



**PROFIL PESANTREN ENTREPRENEUR
DALAM PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN EKONOMI
PESANTREN DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ZULFITRI SIREGAR
NIM. 2150100017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PROFIL PESANTREN ENTREPRENEUR
DALAM PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN EKONOMI
PESANTREN DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

TESIS

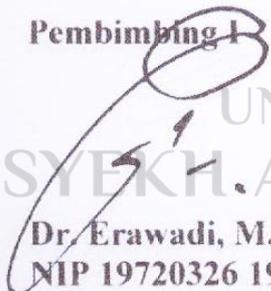
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

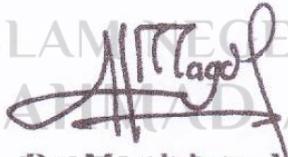
ZULFITRI SIREGAR
NIM. 2150100017



Pembimbing I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP 19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP 19740319 200003 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
2023**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PROFIL PESANTREN ENTREPRENEUR
DALAM PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN
DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Oleh

**ZULFITRI SIREGAR
NIM. 2150100017**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, Oktober 2023

Pembimbing I

**Dr. Erawadi, M.Ag
NIP 19720326 199803 1 002**

Pembimbing II

**Dr. Magdalena, M.Ag
NIP 19740319 200003 2 001**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH AHMAD RANIRI
PADANGSIDIMPUAN**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZULFITRI SIREGAR
NIM : 2150100017
Program Studi : S-2/PAI
Judul Tesis : Profil Pesantren Entrepreneur dalam Pemberdayaan
Kemandirian Ekonomi Pesantren di Padang Lawas Utara.

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2023
Saya yang menyatakan,



ZULFITRI SIREGAR
NIM. 2150100017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZULFITRI SIREGAR
NIM : 2150100017
Program Studi : S-2/PAI
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Profil Pesantren Entrepreneur dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : November 2023
Yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUMAN



ZULFITRI SIREGAR
NIM. 2150100017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH TESIS

Nama : ZULFITRI SIREGAR
NIM : 2150100017
Judul Tesis : Profil Pesantren Entrepreneur dalam Pemberdayaan Kemandirian
Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Zulhimmah, S.Ag, M.Pd.	
2.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.	
3.	Dr. Magdalena, M.Ag.	
4.	Dr. Icol Dianto, M.Kom.I.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
Pelaksanaan Sidang Munaqasah Tesis:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 November 2023
Pukul : Pkl 14.00 WIB
Hasil/Nilai : 88,25 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 1047 /Un.28/AL/PP.00.9/11 /2023

Judul : Profil Pesantren Entrepreneur dalam Pemberdayaan
Tesis Kemandirian Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang
Lawas Utara.

Nama : ZULFITRI SIREGAR
NIM : 2150100017

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, November 2023
Direktur Pascasarjana,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Zulfitri Siregar
NIM : 2150100017
Judul Tesis : Profil Pesantren Entrepreneur dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Keberadaan pesantren lahir dari inisiatif masyarakat dan menjadikannya sebagai institusi pendidikan yang memiliki ciri khas tertentu. Pesantren diberi label sebagai lembaga yang operasional ekonominya berasal dari *syahriah* (iuran) santri maupun donasi pihak lain. Penguatan kemandirian ekonomi akan membebaskan pesantren dari predikat tersebut sehingga pesantren tidak lagi menggantungkan pendanaan operasionalnya kepada pihak lain. Untuk membebaskan pesantren dari keterbatasan dana operasional dan pembangunan serta agar tidak mengharapkan bantuan pihak lain, maka pesantren entrepreneur menjadi sebuah solusi.

Beberapa pondok pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara, mempunyai usaha-usaha yang dikelola oleh pihak pesantren sebagai upaya dalam pengembangan pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren. Adapun pesantren yang diamati pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) Desa Sipaho Kecamatan Halongonan, Pondok Pesantren Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas dan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok. Pesantren-pesantren ini bergerak dalam berbagai bidang ekonomi yaitu bidang perkebunan, bidang produksi barang dan jasa, bidang peternakan, bidang perikanan, dan bidang perdagangan serta koperasi pondok pesantren (Koppontren).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; bagaimana profil pesantren Entrepreneur di Pondok Pesantren PEMADU, Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara. Bagaimana bentuk entrepreneur di Pesantren PEMADU, Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian bagaimana pemberdayaan kemandirian ekonomi di Pesantren PEMADU, Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil Pesantren Entrepreneur PEMADU, Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk mengetahui bentuk – bentuk entrepreneur di Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum, Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk mengetahui pemberdayaan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren PEMADU, Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field Research* dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertumpu pada data-data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis. Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu yang muncul dari data bukan hipotesis-hipotesis dalam metode kualitatif. Atas dasar itu, penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypotesis testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa Pesantren PEMADU, Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan adalah pesantren yang memiliki unit-unit usaha entrepreneur/wirausaha di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, layanan jasa dan terutama koperasi pondok pesantren (Koppontren) yang telah memberikan kontribusi terhadap operasional dan pembangunan sarana prasarana pesantren serta kesejahteraan warga pesantren melalui pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren. Hal ini dapat dilihat dengan pembangunan sarana prasarana pesantren yang sebahagian bersumber dari keuntungan unit usaha yang dimiliki. Seperti Pesantren Pemadu dan Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang mengalokasikan sebahagian hasil kebun sawit untuk pembangunan gedung asrama, kelas dan bangunan lainnya. Kesejahteraan guru adalah contoh pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha kantin dan koperasi, pemberdayaannya dilakukan dengan penambahan gaji, pemberian tunjangan, baik THR, tunjangan kehadiran, tunjangan kinerja, pelatihan guru melalui sosialisasi dan bimtek.

Kata Kunci: Pesantren Entrepreneur, Wirausaha, Pemberdayaan, Kemandirian, Ekonomi

ABSTRACT

Name : Zulfitri Siregar
Reg. No : 2150100017
Thesis Title : Profile of Islamic Boarding School Entrepreneurs in Empowering the Economic Independence of Islamic Boarding Schools in North Padang Lawas Regency.

The existence of Islamic boarding schools was born from community initiatives and made them educational institutions that have certain characteristics. Islamic boarding schools are labeled as institutions whose economic operations come from sharia (contributions) of students and donations from other parties. Strengthening economic independence will free Islamic boarding schools from this title so that Islamic boarding schools no longer depend on other parties for their operational funding. To free Islamic boarding schools from limited operational and development funds and so that they do not expect help from other parties, entrepreneurial Islamic boarding schools are a solution.

Several Islamic boarding schools in North Padang Lawas Regency have businesses managed by the Islamic boarding school as an effort to develop the empowerment of Islamic boarding school economic independence. The Islamic boarding schools observed in this research were the Al-Hasyimiyah Darul Ulum Modern Islamic Boarding School (PEMADU) in Sipaho Village, Halongonan District, the Mustafa Nauli Islamic Boarding School in Aek Nauli Village, Hulu Sihapas District and the Darussalam Parmeraan Islamic Boarding School, Dolok District. These Islamic boarding schools operate in various economic fields, namely the plantation sector, the production of goods and services, the animal husbandry sector, the fisheries sector, and the trade sector as well as Islamic boarding school cooperatives (Koppontren).

The problem formulation in this research is as follows; what is the profile of the Entrepreneur Islamic boarding school at the PEMADU Islamic Boarding School, Syahbuddin Mustafa Nauli Islamic Boarding School and Darussalam Parmeraan Islamic Boarding School in North Padang Lawas Regency. What is the form of entrepreneurship at the PEMADU Islamic Boarding School, the Syahbuddin Mustafa Nauli Islamic Boarding School and the Darussalam Parmeraan Islamic Boarding School in North Padang Lawas Regency. Then how to empower economic independence at the PEMADU Islamic Boarding School, the Syahbuddin Mustafa Nauli Islamic Boarding School and the Darussalam Parmeraan Islamic Boarding School in North Padang Lawas Regency.

This research aims to determine the profile of the PEMADU Entrepreneurial Islamic Boarding School, Syahbuddin Mustafa Nauli Islamic Boarding School and Darussalam Parmeraan Islamic Boarding School in North Padang Lawas Regency. North Lawas. To find out about the empowerment of economic independence at the PEMADU Islamic Boarding School, Syahbuddin Mustafa Nauli Islamic Boarding School and Darussalam Parmeraan Islamic Boarding School in North Padang Lawas Regency.

From the results of this research, it was found that Pesantren PEMADU, Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli and Pesantren Darussalam Parmeraan are Islamic boarding schools which have entrepreneurial/entrepreneurial business units in the fields of agriculture, plantations, animal husbandry, services and especially Islamic boarding school cooperatives (Koppontren) which have provided contribution to the operations and development of Islamic boarding school infrastructure and welfare of Islamic boarding school residents through empowering Islamic boarding school economic independence. This can be seen by the construction of Islamic boarding school infrastructure, which is partly sourced from the profits of the business units owned. Such as the Pemadu Islamic Boarding School and the Syahbuddin Mustafa Nauli Islamic Boarding School which allocates part of the proceeds from oil palm plantations for the construction of dormitories, classrooms and other buildings. Teacher welfare is an example of Islamic boarding school economic empowerment through canteen business units and cooperatives, empowerment is carried out by increasing salaries, providing allowances, including THR, attendance allowances, performance allowances, teacher training through socialization and technical guidance.

Keywords: Entrepreneurial Islamic Boarding School, Entrepreneurship, Empowerment, Independence, Economy.

ملخص

الإسم : ذوالفتري سيرجار

رقم الجامعي : ٢١٥٠١٠٠٠١٧

عنوان الرسالة : لمحة عن رواد الأعمال في المعهد الإسلام في تمكين الإستقلال الإقتصادي للمعاهد الإسلامية في ريجنسي بادانج لاواس الشمال.

المعهد هو أقدم مؤسس تعليم إسلام في إندونيسيا. هذا المؤسس لديه مهم القيام بالدعوة لنشر دين الإسلام. إن وجود المعهد الإسلامي نشأ من مبادرات مجتمعية وجعل منه مؤسسات ثقافية لها خصائص معينة. حتى الآن، تم تصنيف المعهد الإسلام على أنه مؤسسات يأتي عملياته الاقتصادية من الشريعة (مساهمات) الطلاب وتبرعات الأطراف الأخرى. إن تعزيز الإستقلال الإقتصادي سيحرر المعهد الإسلام من هذا اللقب. وبهذه الطريقة، لم تعد المعهد الإسلام تعتمد على أطراف أخرى في تمويلها التشغيلي. ولتحرير المعهد الإسلام من التمويل التشغيلي والتنموي المحدود، وحتى لا تتوقع المساعدة من أطراف أخرى، فإن المعهد الإسلامية الريادية هي الحل.

وصياغة المشكلة في هذا البحث هي كما يلي؛ ما هو الملف التعريفي المعهد الإسلام لريادة الأعمال في المعهد الإسلام الحسيميية دار العلوم، ومعهد سيهاب الدين مصطفى ناوولي الإسلامية، ومعهد دار السلام بارميران الإسلامية في ريجنسي بادانج لاواس الشمال، ما هو شكل ريادة الأعمال في معهد الحسيميية دار العلوم الحديثة، معهد سيهاب الدين مصطفى ناوولي الإسلامية ومدرسة دار السلام بارميران الإسلامية في ريجنسي بادانج لاواس الشمال، ثم كيفية تمكين الإستقلال الإقتصادي في معهد الحسيميية دار العلوم الإسلامية الحديثة، معهد سيهاب الدين مصطفى ناوولي الإسلامية، ومعهد دار السلام بارميران الإسلامية في شمال بادانج لاواس ريجنسي.

البحث المستخدم هو بحث ميداني باستخدام البحث النوعي، أي البحث الذي يعتمد على البيانات التي تم الحصول عليها من الميدان والتي يتم بعد ذلك تحليلها. تُستخدم الأساليب النوعية لإنتاج نظريات راسخة، أي تلك التي تنشأ من البيانات بدلاً من الفرضيات في الأساليب النوعية. وعلى هذا الأساس يكون البحث توليداً للنظرية وليس اختباراً للفرضيات، بحيث تكون النظرية الناتجة نظرية موضوعية. من نتائج هذا البحث، يمكن أن نرى بوضوح أن المعهد الإسلامية الحسيميية دار العلوم (بيمادو)، ومعهد سيهاب الدين مصطفى ناوولي الإسلامية ومعهد دار السلام بارميران الإسلامية الداخلية هي معهد إسلامية بها وحدات أعمال/ريادة الأعمال. في مجالات الزراعة والمزارع وتربية الحيوانات والخدمات، وخاصة تعاونيات المعهد الإسلامية (كوبونترين) التي ساهمت في تشغيل وتطوير البنية التحتية والمرافق للمعهد الإسلامية وكذلك رفاهية سكان المعهد الإسلامية من خلال التمكين الإقتصادي للمدرسة الداخلية الإسلامية. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال إنشاء البنية التحتية للمعهد الإسلامية، والتي يتم الحصول عليها جزئياً من أرباح وحدات الأعمال المملوكة. مثل معهد بيمادو الإسلامية الداخلية ومدرسة سيهاب الدين مصطفى ناوولي الإسلامية الداخلية التي تخصص جزءاً من عائدات مزارع نخيل الزيت لبناء المهاجع والفصول الدراسية والمباني الأخرى. تعد رعاية المعلمين مثلاً على التمكين الإقتصادي للمعهد الإسلامية من خلال وحدات أعمال المقاصف والتعاونيات، ويتم التمكين عن طريق زيادة الرواتب، وتوفير أنفاق، بما في ذلك انفقة يوم الإيد، وبدلات الحضور، وبدلات الأداء، وتدريب المعلمين من خلال التنشئة الاجتماعية والتوجيه الفني.

الكلمات المهمة: المعهد الإسلامية الريادية، ريادة الأعمال، التمكين، الإستقلال، الإقتصاد

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada uswatun hasanah Rasulullah Saw, kepada keluarga , sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia menjadikan suri tauladan yang telah membawa kita dari kegelapan alam jahiliyah kepada cahaya Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulis memilih judul Tesis “**Profil Pesantren Entrepreneur dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini , tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, ahirnya tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada :

1. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku pembimbing I, dan Dr. Magdalena, M.Ag., selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini.
2. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama.

3. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister dan Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Zulhammi, M.Ag, M. Pd., yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana serta civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Oppung Pembina YPEMADU Hj.Masroh Harahap, Ketua Yayasan sekaligus Pimpinan PEMADU Ayahanda H. Awaluddin Habibi Siregar, MA., Direktur PEMADU H. Abdul Mutholib Siregar, M.Pd., bapak-bapak wakil direktur serta seluruh guru dan pegawai, di Pesantren Pemadu yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data penelitian tesis ini.
7. Pimpinan Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Buya KH. Soleman Siregar, Kepala Madrasah, Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan serta karyawan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sipahas.
8. Pimpinan Pesantren Darussalam Parmeraan Ayahanda KH. Abdullah Efendi Ritonga, Kepala Madrasah MTs/MA sekaligus General Manager BMT Parmeraan Ust. Ahmad Roisuddin Ritonga, M.Pd , Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan serta karyawan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.
10. Teristimewa kepada istri tercinta Samsinar Harahap, S.Pd., anak saya Fatih Afkari Siregar dan Rafi' Aznan Habibi Siregar, kedua orang tua saya Ayahanda Syaharuddin Siregar dan Ibunda Dorianah Harahap serta Mertua saya Bapak Halomoan Harahap dan Ibu Tijannah Siregar yang selalu memberikan doa dan dukungan bagi penulis.

Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kejanggalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian, guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermamfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri, *Amin Ya Robbal Alamin*.

Padangsidimpuan, November 2023

Penulis



ZULFITRI SIREGAR

NIM. 2150100017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaillk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— / — /	Kasrah	I	I
— ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...اْ...اَ...اِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يْ...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...وْ...وِ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Pesantren Entrepreneur.....	13
a. Pengertian Pesantren Entrepreneur	13
b. Unsur- Unsur Pesantren	15
c. Karakteristik Entrepreneur.....	18
d. Unsur- Unsur Pesantren Entrepreneur	20
e. Bentuk-Bentuk Entrepreneur Pesantren.....	22
2. Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi	25
a. Pengertian Pemberdayaan dan Kemandirian	25
b. Kemandirian Ekonomi.....	27
c. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan kemandirian ekonomi	28
d. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Kemandirian	
Ekonomi.....	31
e. Dampak Pemberdayaan Ekonomi bagi Pesantren dan	
Pendidikan	33

B. Penelitian Terdahulu	35
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	46
D. Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	53
F. Analisis Data	53
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Profil Pesantren Entrepreneur di Kabupaten Padang Lawas Utara.....	57
1. Profil Pesantren Pemadu.....	57
2. Profil Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli	60
3. Profil Pesantren Darussalam Parmeraan	63
B. Bentuk-Bentuk Entrepreneur Pesantren di Padang Lawas Utara.....	68
1. Pesantren Pemadu.....	68
2. Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.....	92
3. Pesantren Darussalam Parmeraan.....	100
C. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi	105
1. Pesantren Pemadu	105
2. Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli	121
3. Pesantren Darussalam Parmeraan.....	123
D. Analisis Hasil Penelitian	125
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	129
B. Implikasi Hasil Penelitian	134
C. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1 Kisi –Kisi Wawancara.....	49
Tabel 2 Kisi –Kisi Observas.....	50
Tabel 3 Lokasi Perkebunan PEMADU	71
Tabel 4 Porsentasi Pemanfaatan Hasil Sawit PEMADU	73
Tabel 5 Ternak Sapi PEMADU	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Daftar Gambar

Gambar 1	Struktur Pengurus Pesantren Darussalam Parmeraan..	64
Gambar 2	Kegiatan Belanja Toserba.....	69
Gambar 3	Gedung Kopontren PEMADU.....	70
Gambar 4`	Kandang Ayam PEMADU	79
Gambar 5	Ternak Sapi Pemadu.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga ini memiliki misi dalam mengemban dakwah menyebarkan agama Islam. Keberadaan pesantren lahir dari inisiatif masyarakat dan menjadikannya sebagai institusi budaya yang memiliki ciri khas tertentu.¹

Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, menjadikan pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama.² Pesantren juga dapat mengadaptasi perubahan dan tantangan sosial masyarakat baik konteks lokal, nasional maupun global.³

Syafar menjelaskan bahwa institusi pesantren juga memiliki sejarah panjang dalam pengembangan ekonomi kerakyatan, karena sumber kehidupan pesantren berasal dari hasil pertanian secara turun-temurun. Sehingga, kiprah pesantren tidak hanya sebatas lembaga pendidikan, namun juga merupakan lembaga perjuangan, lembaga sosial, ekonomi, spiritual keagamaan dan dakwah.⁴

¹ Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2020), hlm. 72.

² H.M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

³ R.Lukman Fauroni, "Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung", *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, (Juni 2011).

⁴ Muhammad Syafar, *Kewirausahaan Sosial Berbasis Pesantren dalam Mendukung Pembangunan Pedesaan*, (Serang : 2016), hlm.1.

Pesantren selama ini dilabeli sebagai lembaga yang operasional ekonominya berasal dari *syahriah* (iuran) santri maupun donasi pihak lain.⁵ Penguatan kemandirian ekonomi akan membebaskan pesantren dari predikat tersebut. Dengan demikian, pesantren tidak lagi menggantungkan pendanaan operasionalnya kepada pihak lain.

Pemberdayaan kemandirian ekonomi dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya, memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok dilakukan adalah memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada di lingkungan pesantren.

Kementerian Agama terus berupaya memberdayakan ekonomi pondok pesantren. Tujuannya adalah agar pendidikan asli Indonesia ini tidak hanya fokus mencetak santri yang menguasai ilmu agama saja, tetapi juga membidani lahirnya wirausahawan yang berkontribusi mendongkrak perekonomian bangsa dan negara.⁶

Data Kementerian Agama secara nasional mencatat terdapat 345.264 lembaga pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Indonesia dengan jumlah santri sebanyak 17.572.523 orang dan tenaga pengajar 1.754.916 orang⁷. Di

⁵ Bisri H, Rufaidah E, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2002).

⁶ Menag, *Kemandirian Ekonomi Pesantren : Pondok Punya Tiga Potensi*, (Jakarta :Kementerian Agama Agama, 2022).

⁷ Data Emis Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI, <https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/pontren?secure=pQ5q0ZPfI2uFz1onu8szJVhRJFUd79spvkvTsje%2BJ53oDKc9DxV9KiZ65N14IFc4KdU1AqjRSScUmYQgvx9pAzIvJV7Ljz56a6E4BLt4%2FBn4JiW2L860bpGftoH2hXhdx6z5z5GRbUreE1PrK8M4rv95EyuBXh0sh5rC3fNqpcz%3D> diakses pada pada Rabu, 06 September 2023 Pkl 12.10 WIB.

Kabupaten Padang Lawas Utara sendiri terdapat 48 pesantren⁸

Angka yang besar ini menunjukkan bahwa pesantren dapat dianggap sebagai ‘raksasa tidur’ (*sleeping giant*) pengembangan ekonomi dan industri, baik dari sisi konsumsi maupun produksi. Tidak hanya bagi kemandirian ekonomi pesantren sendiri, pengembangan unit bisnis pesantren akan berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. Dengan kata lain, pesantren dapat berperan sebagai agen pembangunan.⁹

Pesantren memiliki potensi besar untuk mencapai kemandirian lembaga andai mampu mengoptimalkan seluruh potensinya. Selain merupakan lembaga pendidikan yang integral dengan masyarakat, pesantren juga memiliki peluang untuk menanamkan nilai kemandirian dan kewirausahaan lebih besar karena memiliki waktu kebersamaan dengan santri lebih lama, yakni 24 jam penuh. Ini terbukti dengan adanya beberapa pondok pesantren yang telah mampu menjadi salah satu lembaga keagamaan swasta yang dinyatakan berhasil menunjukkan kemandirian lembaganya, baik dalam hal penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sampai *self-financing* atau proses pendanaan¹⁰.

Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa pondok pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara, ada beberapa pesantren yang mempunyai usaha-usaha yang dikelola oleh pihak pesantren sebagai upaya dalam pengembangan pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren. Adapun pesantren yang diamati pada penelitian

⁸ Abdul Kawi Siregar, Kasi Pakis Kemenag Kab. Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Kantor Kemenag Kab. Padang Lawas Utara, 10 Agustus 2023, Pukul 16.00 WIB.

⁹ R Lukman Fauroni, “Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung”, *Inferensia, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, Juni 2011, hlm. 2.

¹⁰ Yoyok Rimbawan, “Pesantren dan Ekonomi (kajian pemberdayaan ekonomi pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur)”, *Jurnal IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol.1, No. 5 Mei 2017, hlm. 4.

ini adalah:

1. Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) Desa Sipaho Kecamatan Halongonan
2. Pondok Pesantren Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.
3. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Desa Parmeraan Kecamatan Dolok

Pesantren-pesantren ini bergerak dalam berbagai bidang ekonomi yaitu bidang perkebunan, bidang produksi barang dan jasa, bidang peternakan, bidang perikanan, dan bidang perdagangan serta koperasi pondok pesantren(koppontren).

Pesantren Pemadu yang berdiri pada tahun 1971 di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan. Pesantren yang mengadaptasi sebahagian kurikulum dan pengasuhannya dari Pondok Modern Gontor, pesantren ini mampu bersaing dengan pesantren lainnya di Kabupaten Padang Lawas Utara.¹¹ Pesantren ini memiliki usaha – usaha yang menunjang kemandirian ekonomi pesantren. Unit-unit usaha yang dimiliki Pesantren Pemadu antara lain perkebunan kelapa sawit ± 100 Ha, perkebunan karet ± 10 Ha, peternakan sapi, koppontren, bengkel las, penyewaan alat berat, perikanan, dan lain-lain.¹²

Pesantren Pemadu juga memberdayakan santri dan masyarakat sekitar dengan melibatkan santri dan masyarakat dalam mengelola unit-unit usaha tersebut. Santri dilibatkan dalam pengelolaan kantin dan koperasi pesantren, santri diberikan kesempatan untuk menjadi marketing di kantin dan koperasi pesantren.

Masyarakat sekitar pesantren ikut dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha

¹¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara*, (Jogjakarta :deepublish, 2020), hlm. 184.

¹² Abdul Mutholib, Direktur PEMADU, *Wawancara*, Pesantren PEMADU, 4 April 2023, Pukul 10.00 WIB.

perkebunan dan peternakan. Ada juga masyarakat sekitar yang diberdayakan pesantren untuk mencuci pakaian para santri. Dengan pemberdayaan ini, masyarakat secara langsung dapat meningkatkan pendapatan keluarganya. Dengan adanya unit-unit usaha yang dimiliki pesantren ini, dapat menjadikan Pesantren Pemasu sebagai pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembangunan dan pengembangan sarana prasana pesantren secara terus – menerus. Tidak adanya gaji guru dan karyawan yang menunggak/ tidak dibayarkan pada waktunya, atau dengan kata lain menunggu pencariran dana bantuan operasional sekolah (BOS) ini menjadi salah satu indikator kemandirian ekonomi Pesantren Pemasu.

Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas, pesantren yang berada di Jalan Lintas Sumatera ini berjarak \pm 25 Km ke Padang Sidempuan dan \pm 30 Km ke Pusat Kota Gunungtua sebagai Ibu kota Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pesantren ini berdiri pada tanggal 28 Desember 2004, didirikan oleh H. Soleman Siregar. Cita-cita mendirikan pesantren telah ada sejak tahun 1979 saat pendiri belajar di Pesantren Salafiyah Ciharashas Cianjur Jawa Barat. Pesantren ini memiliki areal seluas \pm 3 Ha, pesantren yang memiliki Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) untuk keterampilan menjahit yang berdiri tahun 2019.¹³ dan unit usaha lainnya seperti perkebunan, koppontren, peternakan dan lain-lain.

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan merupakan salah satu wadah pendidikan yang terletak di pedalaman Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi

¹³ Meilinda Puspitasari, Wakil Kepala MAS, *Wawancara*, Ponpes Syahbuddin Mustafa Nauli, 30 April 2023, Pkl 16.00 WIB.

Sumatera Utara. Pesantren ini didirikan pada tahun 1984 oleh KH. Abdullah Efendi Ritonga, BA. Letak geografis pesantren ini berada di tengah hutan Desa Parmeraan Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Jumlah santri yang belajar di sini \pm 1400 orang. Pesantren ini memiliki jenjang pendidikan MTs/SMP, MA/SMA, Diniyah/kitab kuning, Panti Jompo dan Wadil Qurro (*Takhossus Takhfizd* dan Bahasa Arab).¹⁴

Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1984 yang berakta notaris Nomor.06, 07 Sep 1984 di bawah lindungan notaris Juliatri Harahap, SH. Pengesahan akte noraris ialah AHU- 0003670. AH. 01. 06 Thn. 1986/ 14 September 1986. Meski memiliki keterbatasan tanah serta gedung namun pondok pesantren ini sanggup mengatur pembelajaran pada tingkatan Tsanawiyah apalagi Aliyah yang dilaksanakan semacam badan pembelajaran resmi lainnya pada pagi hari diawali pada jam 07. 30 Wib hingga dengan 14. 30 Wib.¹⁵

Pesantren ini memiliki usaha antara lain: unit usaha pertanian, perkebunan, unit usaha kolam ikan mas, dan usaha dalam bidang perdagangan yaitu koperasi atau toko. Keberadaan unit usaha ini merupakan salah satu sarana pendidikan di bidang kemandirian, kewiraswastaan, pertanian, keikhlasan, dan pengorbanan, yang diajarkan di pesantren.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, kegiatan pesantren dalam hal ekonomi dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan pesantren itu sendiri. Sehingga, dalam hal ini dapat diberlakukan

¹⁴ A. Roisuddin, Kepala Madrasah Darussalam Parmeraan, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 28 April 2023. Pkl 15.00 WIB.

¹⁵ A. Roisuddin, Kepala Madrasah Darussalam Parmeraan, *Wawancara*, ...

sistem pengembangan ekonomi untuk menunjang keberhasilan pondok pesantren dalam mengelola sumber daya yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui “Profil Pesantren Entrepreneur dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini mencakup profil Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU), profil Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan profil Pesantren Darussalam Parmeraan serta pemberdayaan kemandirian ekonomi di Pesantren Pemadu, Pesantren Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Profil

Profil menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pandangan dari samping (tentang wajah orang). Profil adalah sebuah gambaran singkat tentang seseorang, organisasi, benda lembaga ataupun wilayah¹⁶. Berikut pengertian profil menurut beberapa ahli:

- a. Sri Mulyani, profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama.
- b. Hasan Alwi, profil adalah pandangan mengenai seseorang.

Pendapat dari beberapa ahli tersebut, disimpulkan bahwa profil adalah

¹⁶ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (Surabaya: Cv.Cahaya Agency, 2013).

gambaran secara singkat tentang sesuatu kajian objek tertentu. Dalam penelitian ini yang yang dimaksud dengan profil adalah gambaran tentang pandangan, kondisi, keadaan usaha – usaha yang dimiliki pesantren untuk mendukung kemampuan pesantren dalam kemandirian ekonomi.

2. Pesantren Entrepreneur

KH. Imam Zarkashi, sebagaimana dikutip oleh Al-Furqon, menggambarkan Pesantren sebagai asrama atau sistem Pondok, dimana kyai sebagai tokoh sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang merevitalisasinya, dan pengajaran Islam yang dipimpin oleh kyai adalah kegiatan utama yang mengikuti santri.¹⁷

Entrepreneur adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan.¹⁸

Pesantren entrepreneur atau pesantren wirausaha secara terminologi adalah pesantren yang melakukan aktifitas ekonomi yang dikelola oleh pengelola pesantren secara mandiri untuk mendapatkan keuntungan, dan pengembangan finansial demi menstimulus berjalannya kegiatan pesantren.¹⁹

Wirausaha-wirausaha yang berkembang di pondok pesantren, memberi asa dalam menopang kemandiriannya secara ekonomi. sehingga memiliki pemasukan yang nantinya dapat dijadikan sebagai dana operasional keuangan lembaga. Hal tersebut perlu dilakukan agar segala bentuk pengembangan

¹⁷ Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya*, (Padang: UNP Press, 2015), hlm. 76.

¹⁸ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta : PT. Erlangga, 2011), hlm. 29.

¹⁹ Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 167.

pondok pesantren ke depannya tidak mengandalkan pemasukan dari orang tua atau wali santri.²⁰

2. Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi

Pemberdayaan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berasal dari kata “daya”. Arti daya adalah kekuatan atau tenaga, misalnya: daya pikir, daya batin, daya gaib, daya gerak, daya usaha, daya hidup, daya tahan, sudah tak ada dayanya lagi. Daya juga berarti pengaruh, misalnya: memang tak sedikit daya pendidikan barat kepada para pujangga angkatan baru. Arti lain dari kata “daya” adalah akal, jalan (cara, ikhtiar), misalnya: apa daya, seribu daya, bermacam-macam daya, habis segala daya untuk mengatasi kesulitan itu.²¹

Kemandirian adalah kata yang menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan di sekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.²²

²⁰ Zulhimma, “Upaya Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam,” *Tazkir* Vol ,4, No.2 (2018):313–328, diakses dari Jurnal. iain padangsidempuan.ac.id/.

²¹ Saiful Bahri , *Pemberdayaan Masyarakat Konsep dan Aplikasi*, (Kediri:FAM Publishing, 2013).

²² Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.), hlm. 131.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil pesantren entrepreneur di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU), Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana bentuk entrepreneur di Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU), Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana pemberdayaan kemandirian ekonomi di Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU), Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui Profil Pesantren Entrepreneur Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU), Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui bentuk – bentuk entrepreneur di Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU), Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darusslam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui pemberdayaan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU), Pesantren Syahbuddin

Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pimpinan Pesantren/Pengelola Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum(PEMADU), Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan.
2. Bagi Pimpinan/Pengelola Pesantren, terkhusus di Padang Lawas Utara.
3. Bagi pihak lain (Pemerintah, Akademisi, dan lain-lain).
4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas hal yang sama maupun ruang lingkup yang lebih luas atau lebih eksploratif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan tesis ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab II dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari profil pesantren Entrepreneur, dan pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren.

Pada bab III dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan

teknik analisis data.

Pada bab IV adalah pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari temuan tentang profil pesantren entrepreneur dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pada bab V adalah kesimpulan dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pesantren Entrepreneur

a. Pengertian Pesantren Entrepreneur

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Kemudian dalam bahasa India disebut *shastri* yang berarti orang yang tahu buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.²³

Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pemerintah memberikan definisi pesantren sebagai berikut:

“Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alam yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.”²⁴

Kata pondok pesantren lebih populer digunakan secara nasional, sedangkan kata dayah adalah bahasa lain dari pesantren yang dikenal di kalangan masyarakat Aceh. Adapun kata Surau ini digunakan oleh masyarakat Minang atau Sumatera Barat yang juga dapat diartikan sebagai

²³ Daulay, Haidar P, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 18.

²⁴ Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

pondok atau pesantren. Ada dua versi pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia yaitu:²⁵

- 1) Pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam
- 2) Pesantren yang berakar dari sistem pendidikan orang-orang Hindu di Nusantara. Fakta ini diperkuat dengan tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam lainnya, sementara lembaga yang serupa dengan pesantren banyak ditemukan di dalam masyarakat Hindu dan Budha, seperti di India, Myanmar dan Thailand.²⁶

Pada tahun 1920-an pesantren-pesantren di Jawa Timur, seperti Pesantren Tebuireng (Jombang), Pesantren Singosari (Malang), mulai mengajarkan pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, bahasa Belanda, berhitung, ilmu bumi dan sejarah.²⁷

Pesantren juga mengalami perubahan dalam segi kurikulum dengan ditambahkannya sejumlah pelajaran non agama, walaupun pengajaran kitab-kitab klasik Islam dengan metode *sorogan* dan *wetonan* tetap dipertahankan.²⁸

Menyahuti keinginan dan kebutuhan masyarakat, pesantren juga melakukan perubahan-perubahan mulai dari tata kelola, manajemen, kurikulum dan orientasi pesantren. Sehingga memunculkan berbagai macam pola pesantren. Menurut Haidar Putra Daulay, ada 5 pola pesantren di

²⁵ Ensiklopedi Islam, *Pesantren*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 100.

²⁶ Ensiklopedi Islam, *Pesantren...*, hlm. 100

²⁷ Ensiklopedi Islam, *Pesantren...*, hlm. 102

²⁸ Ensiklopedi Islam, *Pesantren...*, hlm. 102

Indonesia²⁹, salah satu pola pesantren tersebut mengarah kepada pesantren keterampilan atau lebih populer disebut dengan pesantren Entrepreneur atau pesantren wirausaha.

Pesantren entrepreneur atau pesantren wirausaha secara istilah dapat dimaknai sebagai lembaga pendidikan Islam (pesantren) yang melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dimanajementi oleh pemilik/pengelola pesantren secara mandiri untuk mendapatkan keuntungan, dan pengembangan finansial demi menstimulus berjalannya proses pendidikan dan pengajaran serta kegiatan pesantren.³⁰

b. Unsur-unsur Pesantren

Pasal 5 ayat 2 Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2019, menyebutkan bahwa lembaga Pesantren memiliki lima unsur atau elemen dasar yang harus terpenuhi;³¹

1) Kiai

Berdasarkan etimologinya, kata kiai dalam bahasa Jawa digunakan untuk tiga macam sebutan kehormatan. Pertama, kiai sebagai gelar kehormatan untuk hal-hal yang dianggap keramat. Misalnya, kereta emas Keraton Yogyakarta menggunakan tulisan “Kiai Garuda Kencana”. Kedua, Kiai sebagai gelar kehormatan bagi orang tua pada umumnya. Ketiga, Kiai adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada ulama yang

²⁹ Daulay, Haidar P, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.18.

³⁰ Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 167.

³¹ Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.³²

2) Santri

Imam Bawani dalam risetnya tentang *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, menyebutkan istilah santri memiliki dua konotasi, yaitu: Pertama mereka yang taat menjalankan perintah agama Islam dan mereka yang lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya pra Islam, khususnya yang berasal dari *mistisisme* Hindu dan Budha. Kedua corak santri adalah mereka yang tengah menuntut pendidikan di pesantren. Keduanya berbeda, tetapi jelas mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama taat dalam menjalankan syariat Islam³³. Dalam sistem pendidikan pesantren tradisional, terdapat dua macam santri. Pertama, Santri Mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, dan mereka juga mempunyai tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Kedua, Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di dalam pesantren. Untuk mengikuti kegiatan pesantren, mereka pulang pergi dari rumahnya sendiri.³⁴

3) Masjid

Kata “Masjid” berakar dari kata dasar “*sajada*” yang diberi makna

³² Riadul Muslim Hasibuan, “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Modern”, (Tesis, PPs UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

³³ Dasopang, M. Darwis, dkk, *Diaspora Ulama dan Santri Tapanuli*, (Malang: AE Publishing, 2022), hlm. 14.

³⁴ Abu Anwar, “Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren”, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2016), hlm. 165-181.

ketaatan dan ketundukan, dan hakikat masjid adalah melakukan segala aktivitas yang memerlukan ketundukan kepada Allah SWT atau melakukan sesuatu yang bertujuan untuk menegakkan agama Allah. Masjid tidak hanya digunakan untuk kegiatan ibadah seremonial saja, tetapi termasuk fungsi lainnya sepanjang dilakukan untuk mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT. Masjid Nabawi di Madinah berfungsi pada masa Rasulullah Muhammad SAW. Masjid digunakan tidak hanya sebagai tempat doa dan peringatan, tetapi juga sebagai tempat konsultasi dan komunikasi tentang masalah ekonomi, sosial dan budaya, tempat bantuan sosial, tempat pelatihan militer, tempat pertemuan, tempat pendidikan, dan sebagainya.³⁵

Dalam tradisi pesantren, kedudukan masjid sebagai pusat pembelajaran merupakan wujud *universalisme* sistem pendidikan Islam tradisional.

4) Pondok

Diawal perkembangan pesantren, pondok bukan hanya semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri. Namun secara kasat mata, pondok berfungsi sebagai laboratorium kehidupan, tempat *training* bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Biasanya, pembangunan pondok bagi santri dibangun di atas tanah milik kiai, walaupun dalam perkembangannya sudah banyak pemondokan didirikan di atas tanah milik masyarakat

³⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*", (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), Cet. Ke-2, hlm. 610.

yang diwakafkan ke pondok pesantren. Pemonjokan bagi santri merupakan ciri khas dari pondok pesantren dengan sistem pendidikan tradisional sedang pada sistem modern menyediakan gedung asrama, gedung belajar dan ada juga santri pulang pergi dari rumah mereka atau sebaqiaan dari mereka menyewa rumah penduduk di sekitar pondok.³⁶

5) Kajian Kitab Kuning atau Dirasah Islamiyah dengan Pola Pendidikan Muallimin.

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Dan tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya biasanya diketahui dari jenis-jenis kitab yang diajarkan.

Keseluruhan kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada 8 kelompok: a. Nahwu, b. Fiqh, c. Usul fiqh, d. Hadis, e. Tafsir, f. Tauhid, g. Tasawuf dan etika, h. Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.³⁷

c. Karakteristik Entrepreneur

Menurut Suryana ada 8 karakteristik entrepreneur, yakni:

- 1). *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas

³⁶ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2016), hlm. 165-181.

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (LP3ES : Jakarta, 1982.), hlm. 50.

usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan selalu mawas diri.

- 2). *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu memiliki keberanian untuk mengambil resiko selama masih ada peluang untuk berhasil.
- 3). *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- 4). *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- 5). *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6). *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- 7). *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- 8). *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi dari pada uang.³⁸

Sebagai lembaga entrepreneur berbasis Islam, lembaga wirausaha pesantren memiliki karakteristik sebagai berikut:³⁹

- 1). Selalu menjaga nilai – nilai agama Islam
- 2). Memberikan manfaat kepada orang lain
- 3). Bersikap adil dalam menjalankan bisnis

³⁸ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hlm. 23.

³⁹ Firdaus, *Kewirausahaan santri (Bimbingan Santri Mandiri)*,(Jakarta : PT. Citrayudha Alamanda Perdana, 2005), hlm.46.

- 4). Memiliki inovatif dan kreatif dalam menjalankan usaha.
- 5). Memiliki efisiensi waktu yang baik
- 6). Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain.

Dengan karakteristik tersebut, kegiatan usaha pesantren akan memperoleh limpahan rizki yang banyak dan berkah.

d. Unsur – Unsur Pesantren Entrepreneur

Eksistensi pesantren wirausaha dapat ditunjukkan dengan adanya unsur-unsur tambahan di luar dari unsur utama pesantren. Unsur tambahan pada pesantren entrepreneur adalah sebagai berikut:

1) Unit Usaha

Unit usaha dan unit produksi merupakan bagian dari kewirausahaan yang perlu diwujudkan dan dikembangkan di lembaga pendidikan, agar mampu memberikan bekal dan kemandirian bagi peserta didik yang menjadi tanggung jawab bersama antara pimpinan pesantren dan guru. Unit usaha merupakan suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan, misalnya menjahit, penjualan, koperasi, dan sebagainya. Sedangkan unit produksi adalah kegiatan yang mampu mengolah dan menghasilkan suatu barang, seperti beternak ayam petelur, pedaging, dan sebagainya.⁴⁰

2) Modal

Pengertian modal usaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴⁰ Moh.Khoiri Anam, “Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri(Studi Kasus di Kopontren Al-Yasini Desa Sambisirah, Kabupaten Pasuruan)”, *Srikandi, Jurnal of Islamic Economic*, Vol.1 No.2, (Juli 2022), hlm. 81 – 93.

“modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.”⁴¹

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.

3) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia bermakna sebagai suatu potensi atau asset yang berfungsi sebagai modal dalam sebuah bisnis atau pengelolaan organisasi.⁴² Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.⁴³

⁴¹ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Terbaru*, (Surabaya: Cv.Cahaya Agency, 2013).

⁴² Astri d, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Makassar: Tohar Media, 2022), hlm. 4.

⁴³ Eri susan, “Manajemen Sumber Daya Manusia”, *Adaraa, Jurnal Manajemen Pendidikan islam*, Vol.9 No.2 (Agustus 2019), hlm. 952 – 962.

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Saiman menyatakan ada beberapa unsur utama dalam membangun entrepreneur atau berwirausaha yang harus disiapkan dan dimiliki, unsur utama tersebut meliputi:⁴⁴ a). Uang atau permodalan, b). Lokasi, c). Pelanggan, dan d). Rekan./Mitra Bisnis.

e. Bentuk – Bentuk Entrepreneur Pesantren

1). Koppontren

Koperasi pondok pesantren adalah sekumpulan para warga pesantren, kiyai, guru dan santiwan/santriwati yang bekerja sama untuk kepentingan mereka sendiri dan menggunakan modal mereka sendiri. Maka, koperasi pondok pesantren mempunyai asas, dari santri, oleh santri dan untuk santri. Adapun pengelolaan koperasi ini dikelola santri itu sendiri yang dipimpin oleh salah satu ketua dan diawasi oleh pengasuh pondok pesantren.⁴⁵

⁴⁴ Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan; teori, praktik, dan kasus-kasus*, (Jakarta: Salemba, 2009).

⁴⁵ Moh.Khoiri Anam, “Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri(Studi Kasus di Kopontren Al-Yasini Desa Sambisirah, Kabupaten Pasuruan)”, *Srikandi, Jurnal of Islamic Economic*, Vol.1 No.2, (Juli 2022), hlm. 81 – 93.

2). Pertanian dan Perkebunan

Salah satu potensi sumber daya yang dimiliki oleh pondok pesantren adalah potensi santri, jamaah dan masyarakat sekitar pondok yang umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Potensi sumber daya lainnya adalah potensi sumber daya alam berupa lahan dan usaha tani di sekitar pesantren. Untuk itu, sangat tepat apabila pondok pesantren melakukan kegiatan pengembangan agribisnis. Dalam kegiatan agribisnis pondok pesantren melakukan pengelolaan usaha tani tanaman pangan, tanaman perkebunan dan hortikultura, perikanan dan peternakan. Pengelola pondok pesantren mengikut sertakan santrinya yang dianggap mampu untuk ikut mengelola kegiatan agribisnis tersebut.⁴⁶

3). Peternakan dan Perikanan

Peternakan dan perikanan menjadi unit usaha yang paling dominan dimiliki pondok pesantren di Padang Lawas Utara, hal ini disebabkan kondisi geografis Padang Lawas Utara yang berbukit dan padang yang luas, lahan yang berbukit menjadikan dibawahnya tempat menampung air untuk menjadi kolam atau “gomburan” dan kolam ini difungsikan sebagai sawah pada musim penghujan dan menjadi kolam ikan setelah musim sawah.

4). Toserba/ Mini Market/ Kantin

Toserba merupakan salah satu bentuk ritel yang menyediakan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan konsumen, saat ini toserba ataupun

⁴⁶ AP Hadi, *Pemanfaatan Kelembagaan Pondok Pesantren Bagi Penyuluhan Pertanian dan Pengembangan Agribisnis*, (Jogjakarta : Pustaka Kencana, 2015).

supermarket sangat marak berada dimanapun, terutama di kompleks pondok pesantren. Toserba ini didirikan untuk memenuhi harapan konsumen (para pemukim pesantren dan masyarakat sekitar pesantren) akan produk yang mereka butuhkan dengan kenyamanan dan kemudahan saat berbelanja.

5). Konveksi

Konveksi menjadi salah satu pilihan dalam mengembangkan usaha pesantren, karena kebutuhan pesantren akan seragam sekolah/pesantren. Usaha konveksi ini menjadi bagian dari promosi pesantren sekaligus menambah pendapatan pesantren serta dapat menjadi skill/keterampilan yang menjadi modal hidup bagi santri/ah.

6). Bengkel las

Kebutuhan manusia akan papan atau kayu semakin meningkat, sementara kayu semakin sulit ditemukan. Perkembangan jaman menuntut manusia beralih menggunakan besi untuk konstruksi sebuah bangunan, hal ini membutuhkan bengkel las untuk membuat bangunan dari bahan besi atau baja. Banyak bangunan sekarang ini, termasuk bangunan pemerintah seperti bangunan sekolah, perkantoran, dan lain-lain yang menggunakan baja atau besi. Sehingga membutuhkan las untuk merangkainya, bengkel las yang dimiliki pesantren menjadi modal bagi pesantren itu dalam membangun kelas, asrama, rumah guru, pagar sekolah dan lain-lain.

7). Pengangkutan/Transfortasi

Transfortasi menjadi salah satu unit usaha yang menjanjikan pada

saat ini, karena mobilitas masyarakat yang terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan akan alat pengangkutan menjadi sebuah keniscayaan bagi masyarakat.

8). Penyewaan Kos-kosan

Bisnis kos-kosan menjadi sebuah terobosan baru bagi pesantren dalam mengembangkan unit usaha pesantren sebagai upaya membantu income pesantren dalam kemandirian ekonomi. Kebutuhan akan tempat tinggal menjadi sesuatu yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang, sehingga bisnis ini menjadi prospek di masa yang akan datang.

9). Penyewaan Alat Berat

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia, begitu juga dengan pekerjaan manusia saat ini. Banyak pekerjaan manusia yang telah digantikan oleh mesin, salah satunya adalah alat berat.

2. Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi

a. Pengertian Pemberdayaan dan kemandirian ekonomi

Kata “pemberdayaan” dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah berasal dari kata “daya”. Arti daya adalah kekuatan atau tenaga, misalnya: daya pikir, daya batin, daya gaib, daya gerak, daya usaha, daya hidup, daya tahan, sudah tak ada dayanya lagi. Daya juga berarti pengaruh, misalnya; memang tak sedikit daya pendidikan barat kepada para pujangga angkatan baru. Arti lain dari kata “daya” adalah akal, jalan (cara, ikhtiar), misalnya: apa daya, seribu daya, bermacam- macam daya, habis segala daya untuk mengatasi kesulitan

itu.⁴⁷

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* menurut Merrian Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengandung dua pengertian :

- 1). To give ability or enable to, yang diterjemahkan sebagai memberi kecakapan/kemampuan atau memungkinkan.
- 2). To give power of authority to, yang berarti member kekuasaan.⁴⁸

Pemberdayaan dalam konteks pembangunan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan. Carlzon dan Macauley sebagaimana dikutip oleh Wasistiono, bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut :“Membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.”

Bank Dunia (*World Bank*) memberi arti bahwa pemberdayaan adalah upaya peningkatan aset dan kemampuan secara individual maupun kelompok suatu masyarakat.⁴⁹

Pemberdayaan dapat disimpulkan sebagai kegiatan individu/seseorang atau kelompok yang berupaya untuk memiliki kekuatan/kemampuan meningkatkan aset sehingga mempunyai kebebasan diri dalam memenuhi kebutuhan dirinya/kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap ide-idenya.

⁴⁷ Bahri. Saiful, *Pemberdayaan Masyarakat Konsep Dan Aplikasi*, (Kediri : FAM Publishing, 2013).

⁴⁸ Merrian Webster “ *Oxford English Dictionary*”,(Oxford University :)

⁴⁹ Departemen Dalam Negeri, *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*,(Jakarta : Bapenas, 2009), hlm.140.

b. Kemandirian Ekonomi

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.⁵⁰

Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.⁵¹

Kemandirian ekonomi berarti memiliki kemampuan ekonomi yang produktif. Individu dapat melakukan kegiatan ekonomi untuk mencari tambahan pemasukan bagi dirinya sendiri atau keluarga. Hal ini dimaksudkan agar individu dapat memiliki keterampilan hidup guna menolong dirinya sendiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain.⁵²

Pengertian di atas, memberi kesimpulan bahwa kemandirian bagi pesantren adalah usaha sadar dan terencana berupa penumbuh- kembangan dan bimbingan yang ditujukan kepada santri agar kelak mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usaha sendiri serta tidak

⁵⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 185.

⁵¹ Eti N, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 131.

⁵² Tahmid Sabri, “Memupuk Kemandirian Sebagai Strategi Pengembangan Kepribadian Individu Siswa Dalam Belajar”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humanioral*, Vol. 1. No. 1. (April 2010).

mudah menggantungkan kebutuhannya kepada orang lain.

c. Bentuk – Bentuk Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi pesantren merupakan suatu upaya untuk membangun daya pesantren dalam perekonomian dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Dalam Al-Qur'an ada 2 Prinsip yang diajarkan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi, yaitu:⁵³

1. Prinsip *Al- Ta'awun*

Prinsip *Al- Ta'awun* adalah kerjasama dan sinergi diantara berbagai pihak, pihak- pihak ini harus bekerjasama sama secara harmonis agar dapat melakukan pemberdayaan ekonomi secara utuh dan menyeluruh. Pihak Pesantren bisa membuat program-program dalam memberdayakan perekonomian masyarakat. Pihak Masyarakat ikut berpartisipasi dalam program yang dibuat pesantren tersebut. Sedangkan Pihak pemerintah memberi dukungan dan evaluasi serta bantuan terhadap program yang dibuat oleh pesantren tersebut.

2. Prinsip *Al- Syuura*

Prinsip *Al-Syuura* bermakna musyawarah antara pemerintah dengan lembaga yang terkait dengan program pemberdayaan ekonomi ini.

⁵³ M. Istan, Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam, *Al Falah : Journal Of Islamic Economics*, Vol. 2, No.1, (2017).

Pemerintah bisa melakukan musyawarah dengan pesantren tentang program yang dibuat oleh pesantren. Pemerintah juga dapat bertindak sebagai fasilitator dan regulator dalam program pemberdayaan ini sesuai dengan hasil musyawarah yang disepakati.

Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi di pesantren adalah sebagai berikut :

- 1). Subsidi uang Pesantren/Pemondokan bagi anak yatim piatu dan anak yang kurang mampu.

Sama halnya seperti pondok pesantren lainnya, yang memberlakukan kewajiban pembayaran SPP/iuran santri yang diwajibkan kepada santri, guna menunjang pemenuhan kebutuhan santri maupun kebutuhan pondok pesantren, seperti pembangunan dan penunjang dalam hal proses belajar mengajar. Namun dalam berjalannya waktu, ada perubahan terkait kewajiban pembayaran uang SPP/iuran santri. Hal ini berhubungan dengan adanya proses pemberdayaan ekonomi melalui unit bisnis yang dimiliki oleh pondok pesantren.⁵⁴

- 2). Memperkuat biaya operasional Pesantren

Pesantren yang memiliki unit usaha produktif seperti menyewakan gedung pertemuan, rumah, kopontren, bengkel las dan lain-lain. Dari keuntungan usaha-usaha produktif ini pesantren mampu membiayai dirinya, sehingga sebahagian dari biaya operasional pesantren dapat

⁵⁴ Muhammad Irwan, dkk, Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Pada Pesantren Modern Al-Mutaqqien Balikpapan, *BIEJ*, Vol, 2(1), (juni, 2020), hlm. 37-52.

ditalangi oleh usaha ekonomi ini.⁵⁵

- 3). Membangun sarana atau fasilitas dalam mendukung kegiatan pondok pesantren.

Awal berdirinya pesantren, kegiatan pembangunan fasilitas sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengandalkan iuran santri atau para donatur. Namun semenjak memiliki unit bisnis, pondok pesantren memiliki sumber pemasukan baru untuk membangun sarana atau fasilitas dalam menunjang kegiatan pesantren. Diantara fasilitas yang dibangun melalui bentuk kemandirian yang telah dilakukan seperti, gedung sekolah, asrama santri putra, aula kegiatan dan laboratorium. Harapannya apa yang telah dilakukan oleh pondok pesantren saat ini, akan terus bisa bertahan atau bahkan berkembang, agar terus melakukan pembangunan yang lebih lagi guna menunjang kebutuhan pondok pesantren dalam hal pendidikan dan dakwah.⁵⁶

- 4). Meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan karyawan

Suatu hal yang harus dilakukan lembaga pendidikan, khususnya pesantren agar bisa meningkatkan kesejahteraan para pengajarnya ialah adanya pengelolaan dan pemberdayaan potensi ekonomi yang tepat, hal ini

⁵⁵ M.Murtadho, Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi, (Studi Kasus Pesantren Baitul Hamdi dan Pesantren Turus di Padeglang), *Balitbang dan Diklat Kemenag RI*, 3 September 2010, diakses dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/pesantren-dan-pemberdayaan-ekonomi>, pada 25 Juli 2023 pukul 14.28 WIB.

⁵⁶ Muhammad Irwan, dkk, Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Pada Pesantren Modern Al-Mutaqqien Balikpapan, *BIEJ*, Vol, 2(1), (juni, 2020), hlm. 37-52.

akan dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.⁵⁷

Bentuk – bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren tersebut belumlah cukup, sehingga pesantren dituntut untuk dapat menciptakan dan mengembangkan bentuk- bentuk pemberdayaan ekonomi lainnya, Sehingga dapat mewujudkan peran kemandirian ekonomi pesantren. Tuntutan ini senada dengan keinginan pemerintah, melalui Kementerian Agama. Menteri Agama telah berkomitmen untuk terus mengencarkan program kemandirian pesantren.

“Tahun ini ada 105 model kemandirian pesantren dan direncanakan di tahun 2024 nanti akan ada 5.000 pondok pesantren yang akan menjadi role model penguatan kemandirian ekonomi pesantren, kita akan berikan modal, penadampingan hingga manajemen pemasaran”⁵⁸

d. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi

Pemberdayaan adalah aspek yang digunakan manusia untuk mengelolah sumber daya atau potensi yang dimiliki dengan sebaik mungkin yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan efektif. Dalam Islam pemberdayaan merupakan aspek penting yang di dalamnya ditanamkan hal-hal yang bukan hanya bersifat duniawi namun juga ukhrowi.

Peran yang diberikan pesantren dari pemberdayaan kemandirian ekonomi ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Kesejahteraan ialah tatanan kehidupan dan penghidupan sosial,

⁵⁷ Muhammad Irwan, dkk...

⁵⁸ Kemenag, “Menag Ungkap Strategi Ungkit Kemandirian Pesantren”, dalam <https://kemenag.go.id/read/menag-ungkap-strategi-ungkit-kemandirian-pesantren>, diakses pada 25 Agustus 2023, Pukul 10.55 WIB.

material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap orang untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniyah, rohaniyah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi dirinya, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Menurut Sugandi ada 3 peran yang dapat dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi yaitu: ⁵⁹

1).Pembenahan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Pesantren secara dinamis terus berupaya memberikan pendidikan yang berkualitas kepada santri, seperti penggunaan komputer, teknologi dan lain-lain, ini merupakan bentuk pembenahan yang dilakukan pesantren yang pada akhirnya bermuara kepada kemandirian pesantren dan santrinya sehingga memberikan manfaat pada masyarakat.

2).Penjualan produk/usaha

Ini sangat menjanjikan, apalagi saat ada permintaan akan produk yang dijual dan kebutuhan santri dan masyarakat sekitar. Produk penjualan dapat berupa makanan, minuman dan barang lainnya.

3).Pendirian lembaga keuangan untuk badan usaha dan pesantren.

Pesantren dapat mendirikan unit usaha dalam bentuk koperasi atau mendirikan lembaga keuangan seperti BMT(*baitul maal wa at-tamwil*), Bank Wakaf Mikro (BWM) atau lembaga sosial seperti lembaga zakat.

⁵⁹ Sugandi, A., Tanjung, H. B., & Rusli, R. K, Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, *Tabdir Muwahhid*, 1(2), (2017).hlm. 99–115.

Koperasi dapat mendukung perekonomian masyarakat dengan memberikan pinjaman modal usaha kepada masyarakat. Selain itu, mereka yang memproduksi produk dapat mempercayakan penjualan produknya kepada koperasi pesantren. Kemudian BMT atau BWM juga bisa menawarkan pinjaman modal kerja kepada masyarakat.

Pesantren dalam melakukan pemberdayaan ekonomi, juga dapat melakukan pemberdayaan dengan sistem dakwah. Pemberdayaan dengan sistem dakwah ini akan membuat para santri lebih terbiasa untuk berdakwah sehingga tercipta output (lulusan) pesantren yang ahli dalam bidang agama dan dakwah. Gerakan dakwah pemberdayaan ini adalah sebuah strategi dakwah menuju transformasi sosial, dimana stigma buruk tentang dakwah seperti pemaksaan, eksploitasi, penindasan dan sebagainya tidak terjadi saat kegiatan dakwah berlangsung.

Pemberdayaan dakwah ini lebih mengutamakan aksi dibanding wacana atau retorika (*tabligh*). Selain itu, dakwah pemberdayaan ini biasanya dilakukan oleh lembaga yang independen dan tidak memiliki keterikatan dalam mencapai tujuan dengan lembaga lain.⁶⁰

e. Dampak Pemberdayaan ekonomi bagi Pesantren dan Pendidikan

Secara umum dampak pemberdayaan ekonomi digambarkan dalam dua kecenderungan proses yaitu proses primer dan skunder. Proses Pemberdayaan dengan kecenderungan primer berarti menekankan proses pemberian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan pada masyarakat agar

⁶⁰ Nurjamilah, C, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol 1 No.1, (2016), hlm. 93–119.

individu yang bersangkutan lebih berdaya. Sedangkan kecenderungan skunder menekankan kepada proses dan stimulasi, motivasi, agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi hidupnya melalui dialog.⁶¹

Tentu dari dua kecenderungan tersebut, proses primer merupakan suatu dampak yang melekat dalam diri pondok pesantren. Artinya kecenderungan proses primer pesantren mampu jika diberikan kekuatan dan kekuasaan.

Santri berkualitas juga menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu pesantren. Semakin berkualitasnya para santri maka dapat memberikan nilai positif bagi sebuah pondok pesantren. Terkadang jumlah santri juga menjadi tolak ukur dalam penentuan pilihan pesantren oleh masyarakat.

Tenaga pendidik ini meliputi guru yang mengajar formal di madrasah atau sekolah yang ada di dalam pesantren dan ustadz/ah (Pengasuh) yang fokus pada program diniyah santri. Kualitas tenaga pendidik juga sangat berpengaruh kepada kemajuan suatu pesantren. Sehingga tenaga pendidik tidak mungkin dikesampingkan dalam aspek pendukung pesantren.

Kemajuan pesantren yang bersumber dari kualitas santri dan guru tentu memberikan dampak positif terhadap pendidikan dan dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD NRI Tahun 1945.

⁶¹ Adi Fahrudin, 2012, dikutip dari M.Arifil Zohdi dan M.Baidawai, Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Lombok, *N95, N35, D64*, 2022, hal.259-261.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai langkah awal agar tidak disebut sebagai plagiator, maka perlu memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Ada beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan apa yang akan dibahas dalam tulisan ini, secara sederhana akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Disertasi “Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Provinsi Riau” oleh Fahrina Yustiasari Liriwati, 2020, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan multi kasus untuk meneliti Manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Indragiri Hulu, Al Amin Dumai dan Al Mujtahadah Pekanbaru dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga pondok pesantren mendelegasikan manajemen kewirausahaan kepada orang yang ditunjuk dan mereka membuat badan, bidang atau unit kerja yang spesifik untuk mengurus kewirausahaan yang ada.⁶²
2. Tesis oleh Yudi Afifuddin, Penelitian Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi ekonomi. Sumber datanya dari internal Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4. Teknik pengumpulan datanya menggunakan (1) observasi (2) wawancara mendalam (3) *focus group discussion*. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk uji

⁶² Fahrina Yustiana Liriwati, “Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Provinsi Riau”, (*Disertasi*, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, bahan referensi dan *member check*. Hasil penelitian yang didapat bahwa (1) Kemandirian ekonomi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 4 adalah *sustainability economic self-sufficiency* dengan *triple bottom line sustainability* yang *mutually reinforcing* (2) Implementasi kemandirian ekonomi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 4 adalah penerapan model diatas dengan konsep 3i yaitu *Innovation, Integration* dan *Interdependence* dan (3) faktor pendukung kemandiriannya adalah integrasi kepondokmodernan, sentralisasi kepemimpinan makro dan kepemimpinan kolektif mikro, *total quality control, learning society*, budaya berorganisasi dan organisasi yang berbudaya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya profesionalitas pengelolaan, belum ditetapkannya rencana bisnis yang nyata dan belum terciptanya *eco-efficiency, eco-equity* serta *eco-effectiveness* dalam manajemen pengelolaan ekonomi pondok.⁶³

3. Tesis oleh Muhammad Ulfi, “Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera(Studi Pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)”. Kemandirian diartikan sebagai potensi untuk bisa memproduksi dan memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan atau melaksanakan suatu proses usaha. Kemandirian ekonomi lembaga pendidikan Islam bermakna lembaga tersebut memiliki kemampuan dalam memilih serta melaksanakan kegiatan untuk dapat bertahan hidup dengan yang lebih baik. Penelitian deskriptif kualitatif ini

⁶³ Yudi Afifuddin, “Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Konawe Selatan Sulawesi Tenggara)”. (*Tesis*. Kendari, Program Studi Ekonomi Syari’ah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kendari).

telah menganalisis kegiatan dan inovasi kegiatan ekonomi yang dilakukan PT Ngabar Mandiri Sejahtera serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar⁶⁴

4. Tesis oleh Ahmad Miftahudin Tahun 2022, “Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri dan Kesejahteraan Masyarakat(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hayah Ketanggungan-Brebes)”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis Pemberdayaan ekonomi Pesantren Nurul Hayah dalam Meningkatkan Kemandirian Pesantren (2) Menganalisis Usaha-usaha yang dikelola oleh Pondok Pesantren Nurul Hayah (3) Mengetahui Efektifitas pemberdayaan ekonomi dilingkungan pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang ditemukan oleh peneliti bahwa potensi ekonomi di pondok pesantren Nurul Hayah sangatlah besar terbukti dengan terwujudnya beberapa unit usaha di dalam pesantrennya seperti Minimarket, Produksi Air Mineral dll, begitu juga pemberdayaan santri dalam meningkatkan kemandirian pesantren dijalankan begitu sistematis diantaranya dengan memberikan posisi penting dalam unit-unit usaha milik pesantren yang dikomandoi langsung oleh KH.

⁶⁴ Muhammad Ulfi, “Kemandirian Ekonomi Pesantren melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera(Studi pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar),”.(Tesis. Malang, UIN Maliki Malang).

Ja'far Attoyar sehingga pemberdayaan potensi ekonomi Pesantren Nurul Hayah sangat efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.⁶⁵

5. Tesis “Manajemen Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudhatul Ummah)”

Oleh Farida Kusumawaty pada tahun 2021, dalam tesis ini disebutkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kemandirian dalam manajemen operasional, sehingga banyak pesantren menyelenggarakan kewirausahaan. Hal tersebut juga dilakukan oleh pondok pesantren Raudhatul Ummah Kota Batu yang menyelenggarakan program kewirausahaan. Perlunya meningkatkan kemandirian, Pondok Pesantren Raudhatul Ummah berusaha mengatur dalam manajemen kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Raudhatul Ummah Kota Batu untuk meningkatkan kemandirian. Penelitian ini mencakup 4 sub topic; 1) Perencanaan program kewirausahaan, 2) Pelaksanaan program kewirausahaan, 3) Pengendalian program kewirausahaan, 4) Dampak program kewirausahaan terhadap kemandirian pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik interview, observasi dan studi dokumen. Informan penelitian meliputi

⁶⁵ Ahmad Miftahudin, “Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Ponpes Nurul Hayah Ketanggungan Brebes)”, (Tesis, Bandung, UIN Syekh Nurjati, 2022). diakses pada <http://repository.syekhnurjati.ac.id>

pengasuh, kepala pesantren, pengelola unit wirausaha dan tenaga operasional. Tahapan teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Adapun untuk melakukan keabsahan data, peneliti melakukan ketekunan pengamatan, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, pengecekan anggota, kecukupan referensial. Hasil penelitian menghasilkan bahwa; 1) perencanaan untuk memulai program kewirausahaan diantaranya penguatan visi-misi, penajaman tujuan program dan penunjukan penanggung jawab, riset market terhadap kebutuhan pasar, rekrutmen terhadap tenaga operasional, 2) pelaksanaan program kewirausahaan meliputi memberikan pelatihan dasar terhadap tenaga operasional, memberikan motivasi tentang program kewirausahaan, memberikan apresiasi atas jerih payah mengoperasionalkan program kewirausahaan, diversifikasi usaha melalui proses riset market. 3) pengendalian dilakukan melalui penetapan indikator pencapaian dan laporan berkala terhadap pencapaian program kewirausahaan serta melakukan diskusi dengan manajemen pondok pesantren untuk mendapatkan masukan, 4) dampak program kewirausahaan meliputi dampak langsung yakni pondok pesantren mendapatkan kontribusi atas program kewirausahaan serta tenaga operasional mendapatkan tambahan uang saku sedangkan dampak tidak langsung masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan serta menaikkan keinginan tenaga operasional untuk menjadi wirausaha setelah tamat.⁶⁶

6. Asriadi, penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 berjudul “Konsep

⁶⁶ K.,Farida, “*Manajemen Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudhatul Ummah Kota Batu)*”, (Tesis, Malang, PPs UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Kewirausahaan Pondok Pesantren Moderen Babul Maghfirah Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa konsep kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Babul Maghfiroh serta bagaimana metode penerapannya, dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konsep kewirausahaannya dengan melakukan seleksi bakat minat yang ingin ditekuni santri dari bidang pertanian, peternakan, dan pelatihan menjahit. Pesantren ini telah menyelenggarakan ekstrakurikuler serta menyediakan tempat di sekitar pesantren yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan melalui program pelatihan, dan seminar untuk para santrinya.⁶⁷

Adapun perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian ini menjelaskan tentang profil pesantren entrepreneur, sedangkan penelitian-penelitian terdahulu membahas tentang konsep kewirausahaan, manajemen kewirausahaan, dan pendidikan kewirausahaan.
2. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di pesantren-pesantren yang sudah memiliki usaha atau entrepreneur yang berkembang dan memiliki manajemen pengelolaan yang sudah tersistem. Sedangkan penelitian ini dilakukan di pesantren-pesantren yang unit usahanya belum berkembang dan belum memiliki manajemen yang terstruktur dan

⁶⁷ Muhammad Masrur, Agus Arwani, “Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.8,(2022), hlm. 2755 -2764.

belum fokus untuk mengelola unit-unit usaha tersebut.

3. Penelitian terdahulu proses pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren tidak hanya diperuntukkan untuk pesantren tetapi sudah melibatkan masyarakat banyak Sedangkan penelitian ini , menemukan bahwa pemberdayaan kemandirian ekomomi pesantren baru sebahagian besar diperuntukkan untuk pesantren itu sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di 3 pondok pesantren yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu;

1. Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU)
Dusun Simpang Barumon Desa Sipaho Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.
2. Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli
Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi
Sumatera Utara
3. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Desa Parmeraan
Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera
Utara.

Adapun beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini antara lain:

1. Untuk mewakili pola- pola pesantren, Pesantren Pemadu mewakili pola pesantren Modern, Pesantren Darussalam Parmeraan mewakili Pesantren Salafi dan Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli mewakili Pesantren Kombinasi (Modern dan Salafi)
2. Letak geografis dari ketiga pesantren.
3. Potensi entrepreneur dan jumlah santri dari masing- masing pesantren.

Waktu yang diperlukan untuk penelitian selama 4 bulan yaitu dari bulan Mei sampai bulan September 2023.

Adapun waktu penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Pra Pelaksanaan Penelitian

a) Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah melakukan survei lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

b) Pembuatan Proposal

Berdasarkan hasil dari survei di lapangan, selanjutnya disusunlah proposal penelitian untuk diajukan kepada Penasehat Akademik.

2. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Setelah proposal disetujui, maka langkah selanjutnya yang harus diselesaikan sebelum peneliti melaksanakan penelitian adalah menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan surat perizinan, berupa :

a) SK (Surat Keputusan) pengangkatan Pembimbing I dan Pembimbing II.

b) Surat permohonan izin penelitian dari direktur Pascasarjana.

c) Mengurus surat rekomendasi dari pihak pesantren yang menjadi lokasi penelitian.

d) Menentukan Instrumen Penelitian.

3. Pelaksanaan

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

b) Proses Bimbingan

Melalui proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II yang ditetapkan oleh Direktur Pascasarjana. Penelitian dimulai dari persiapan penelitian sampai menjelang ujian sidang tesis.

c) Pengolahan Data

Untuk menguji kebenaran informasi, dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi data yang telah disusun menjadi tulisan, sehingga data yang telah diolah tersebut menjadi akurat dan valid.

d) Penyusunan Laporan

1) Penyusunan Data

Penyusunan data/informasi penelitian dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilaksanakan agar laporan penelitian menjadi sistematis.

2) Pengetikan Data

Proses ini dilakukan setelah data tersusun dengan sistematis melalui proses bimbingan terlebih dahulu.

3) Penggandaan Laporan Penelitian

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah semua isi laporan penelitian telah disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing

II.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian Profil Pesantren Entrepreneur dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara

dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, maka penelitian ini tidak menggunakan angka dan statistik sebagai pengolahan data. Creswell memberikan pemahaman bahwa penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial dengan melibatkan upaya – upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, dan prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan.⁶⁸ Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dari Bogdan dan Biklen: *"qualitative reseach is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number"*.⁶⁹ Bahwa dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.

Adapun penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang saat ini sedang berlaku atau sedang terjadi. Di dalamnya terdapat upaya untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi. Maka metode yang digunakan ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang sesungguhnya tentang profil pesantren entrepreneur dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁶⁸ Creswell, Jhon W. Terjemahan Achmad Fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.4.

⁶⁹ Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.16.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field Research* dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertumpu pada data-data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis. Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu yang muncul dari data bukan hipotesis-hipotesis dalam metode kualitatif. Atas dasar itu, penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypotesis testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.⁷⁰

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru yang sedikit diketahui.⁷¹

Didalamnya terdapat upaya untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi.⁷² Maka metode yang digunakan ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai strategi penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang sesungguhnya tentang Profil Pesantren Entrepreneur dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, peneliti memerlukan data-data yang akurat dan sesuai dengan judul penelitian ini, oleh karena itu

⁷⁰ Zainal Efendi, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Kualitatif, Kuantitatif dan kepustakaan*, (Medan: Mitra Ikatan Penerbit Indonesia, 2015) hlm. 11.

⁷¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

⁷² Djaman Satori, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 23.

peneliti membutuhkan sumber data, teori yang digunakan untuk penentuan sumber data adalah *key person* yaitu wawancara langsung dengan tokoh utama atau tokoh kunci, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang benar kepada peneliti. Sumber data dibagi dalam dua hal yaitu:

1. Sumber data primer, sumber data Primer adalah sumber data utama. ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok, berdasarkan pondok pesantren yang diteliti:

a. Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah DarulUlum(PEMADU)

No	Nama	Jabatan/ Tugas
1	H. Awaludidn Habibi Siregar, MA	Ketua Yayasan/ Pimpinan Pesantren PEMADU
2	Fachri Indra	Bag sarana Prasarana dan Usaha Pesantren

b. Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

No	Nama	Jabatan/ Tugas
1.	KH Soleman Siregar	Ketua Yayasan/ Pimpinan Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli
2.	Fatimah Abdiya Tansyah, M.Pd	Kepala MAS Syahbuddin Mustafa Nauli

c. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

No	Nama	Jabatan/ Tugas
1.	KH. Abdullah Efendi Ritonga, BA	Ketua Yayasan/ Pimpinan Pesantren PEMADU
2.	Ahmad Roisuddin Ritonga, M.Pd	Kepala Madrasah

Nama-nama ini menjadi tokoh kunci atau *key person* dalam wawancara karena merupakan pemilik dan keluarga dekat pesantren dan

orang yang langsung berurusan dengan kegiatan ekonomi atau unit usaha pesantren.

Data yang dihimpun langsung oleh peneliti dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara.

2. Sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah karyawan, guru, santri, masyarakat dan pemerintah atau lembaga/perusahaan yang pernah melakukan kerja sama dengan pihak pesantren. Sumber data sekunder ini dibagi tiga, yaitu:

a. Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU)

No	Nama	Jabatan/ Tugas
1	Hj. Ismalyah Wahyuni Pane, S.Pd I	Manager Simpan Pinjam
2	Zaid Suhada Purba, Amd Kom	Manager Koppontren
3	Lisda Suryani Harhap, S.Pd	Manager Kantin Putra
4	Sulastri	Pengelola Kafe Latansa
5	Anwar Habibi Siregar, Ma.Hk	Pengelola Kos-kosan PEMADU
6	Atiatul Padilah Harahap	Guru/Penerima Beasiswa Pen
7	Syaiful habib Rambe	Penerima santunan
8	Junior Simamora	Wali santri/masyarakat
9	Zulfachri Harahap	Manager Perkebunan

b. Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

No	Nama	Jabatan/ Tugas
1	Irfansyah Siregar, S.Pd I	Pengelola BLKK
2	Meilinda Puspitasari	Wakil Kepala MAS
3	Rina	Karyawan Kantin Putra
4	Indah Hasibuan	Marketing Koppontren SMN

5	Irham Efendi, S.Pd	Tata Usaha Pesantren
6	Rahmadhani	Santriah
7	Elfi Siregar	Guru/ Instruktur Menjahit
8	Mustafa Siregar	Pengelola Kandang Ayam

c. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

No	Nama	Jabatan/ Tugas
1	Panorangan Rambe	Tata Usaha Pesantren
2	Aman Ritonga	Bendahara Pesantren
3	Nibros Ritonga	Manager BMT Darussalam
4	Maisa Pane	Pengelola Dapur
5	Erlia Ritonga	Pengelola Kantin
6	Bustaman Perwira	Guru
7	Ahmad	Operator

d. Masyarakat, Pemerintah atau lembaga/perusahaan.

No	Nama	Jabatan/ Tugas
1	H. Abdul Kawi Siregar, S.Ag	Kasi Pakis Kemenag PALUTA
2	Muhammad Abduh, S.Kom	Staf Pakis
3	Ir Mahdiono Siregar	Masyarakat/ Pengawas Pembibitan sawit
4	Imran Halim Hasibuan, SH	PT Erlangga

Nama-nama diatas dijadikan sumber data sekunder dalam wawancara karena merupakan orang-orang yang mengetahui dan menjalankan unit –unit usaha pesantren atau kegiatan ekonomi pesantren.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data. Adapun alat pengumpul data tersebut ialah:⁷³

1. Observasi. Observasi atau pengamatan merupakan kemampuan seseorang

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.309.

untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.⁷⁴ Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan observasi langsung, yaitu pengamatan terhadap proses pengelolaan unit usaha pesantren dan terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren. Berikut kisi –kisi observasi yang akan dilaksanakan.

Tabel. 1
Kisi – Kisi Observasi

NO	Aspek Observasi	Kegiatan Observasi
1	Pengorganisasian Unit Usaha	Observasi terhadap kegiatan-kegiatan pembagian tugas, Pimpinan Pesantren, Bag Unit usaha, Manager Usaha dalam menjalankan Unit Usaha
		Observasi terhadap proses Kordinasi dan konsultasi Pimpinan Pesantren, Bag Unit Usaha dan Manager Usaha dalam kegiatan unit usaha
2	Pengelolaan dan pemasaran Usaha	Observasi terhadap manager usaha dalam proses seleksi penentuan rekanan dalam pengadaan barang/ jasa
		Observasi manager dan karyawan terhadap proses pengadaan/pembelian bahan /jasa
		Observasi terhadap karyawan dalam proses pembuatan/produksi bahan/jasa
5	Kerjasama dan Pengembangan	Observasi terhadap karyawan dan unit pemasaran dalam proses packing barang/ eksekusi jasa
		Observasi terhadap pimpinan, Bag Unit Usaha dan Manager usaha dalam kerjasama sesama unit usaha pesantren
		Observasi terhadap Bag Usaha/Manager usaha dalam menjalin Kerjasama dengan pihak lain
5	Pengawasan	Observasi terhadap Bentuk- bentuk kerjasama
		Observasi terhadap proses pengembangan usaha
5	Pengawasan	Observasi terhadap pimpinan dalam melakukan pengawasan
		Observasi terhadap pihak- pihak yang melakukan pengawasan

⁷⁴ H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 133.

2. Wawancara sistemik, yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang hal-hal yang hendak ditanyakan kepada informan. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur⁷⁵. Pertanyaan-pertanyaan akan diajukan kepada Ketua Yayasan, Direktur Pesantren, Wakil Direktur, guru, dan peserta didik. Peneliti akan mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan tentang Profil Pesantren Entrepreneur Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara. Berikut kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini.

Tabel.2

Kisi – Kisi Wawancara

NO	Ruang Lingkup Kegiatan	Uraian Kegiatan	Sumber Data
1	Perencanaan Kegiatan Usaha	Pesantren dalam menetapkan sasaran atau tujuan Unit Usaha	Ketua Yayasan Pimpinan
		Pesantren dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat unit usaha	Pimpinan Pesantren Dan Manager
		Pengembangan rencana dan penjabarannya untuk memudahkan tercapainya sasaran	Pimpinan Pesantren Bag Unit Usaha Manager Usaha
2	Pengorganisasian Unit Usaha	Pembagian tugas – tugas unit usaha	Pimpinan Bag Unit usaha Manager Usaha
		Kordinasi dan konsultasi unit usaha	Pimpinan Bag Unit usaha Manager Usaha
3	Perberdayaan	Pemberdayaan pesantren	Ketua Yayasan

⁷⁵ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2021), hlm.111.

		melalui unit usaha	Pimpinan
		Pemberdayaan Tenaga pendidik dan Santri	Pimpinan Guru dan santri
		Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pesantren dan unit usaha pesantren	Pimpinan Komite Guru
		Hasil – hasil pemberdayaan unit usaha	Bag Unit Usaha Dokumen
		Pembangunan sarana prasarana pesantren melalui unit-unit usaha	Pimpinan Bag Unit Usaha Dokumen
4	Kemandirian	Kemandirian pesantren dalam pengelolaan keuangan	Pimpinan Bendahara
		Kemandirian pesantren dalam kegiatan- kegiatan pesantren	Pimpinan Direktur Wakil Direktur Kepala madrasah Guru
		Kemandirian pesantren dalam pembayaran gaji tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan karyawan pesantren	Pimpinan Direktur Guru
		Kemandirian pesantren dalam pembangunan sarana prasarana pesantren	Yayasan Pimpinan Direktur Bag Sarana
		Dukungan unit usaha dalam pengembangan pesantren sebagai bagian dari kemandirian ekonomi pesantren	Yayasan Pimpinan Bag Sarana Bag Unit Usaha
		Kontribusi pesantren terhadap masyarakat sekitar	Pimpinan Komite

3. Dokumen yang tersedia dalam penelitian Profil Pesantren Entrepreneur dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas

Utara adalah berbentuk:

- a) Jurnal Keuangan,
- b) Laporan, dan
- c) Gambar/foto,

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.⁷⁶ Dalam hal ini adalah dokumen yang berkaitan dengan Profil Pesantren Entrepreneur dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya.

Dalam tehnik penelitian ini peneliti berpedoman kepada pendapat Lincon dan Guba, maka peneliti menggunakan tehnik *Triangulasi*.⁷⁷ *Triangulasi*, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa silang. Penggunaan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap kebenaran penelitian dengan menggunakan rekaman, dokumen dan catatan hasil penelitian serta berbagai buku sebagai tinjauan pustaka. Menganalisis kasus negatif dengan cara mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.⁷⁸

F. Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menata secara sistematis catatan- catatan dan temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menambah pemahaman tentang masah-masalah yang diteliti dan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 326.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hlm. 365.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hlm. 371.

menyajikannya sebagai suatu temuan bagi orang lain. Analisis data terdiri dari sejumlah komponen yang melibatkan usaha untuk memaknai data yang bersumber dari teks dan gambar. Dengan demikian peneliti harus mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (beberapa peneliti kualitatif menggambarkan kegiatan analisis ini seperti menguliti lapisan kulit bawang).⁷⁹

Kegiatan analisis data sudah dimulai ketika merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁸⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman mengemukakan tentang aktivitas dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikutip oleh

⁷⁹ Creswell, Jhon W. Terjemahan Achmad Fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 274

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sugiono, bahwa: “ *Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*”⁸¹

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dilapangan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan Profil Pesantren Entrepreneur Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Penyajian data (*data display*) yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematif, agar lebih sederhana dan dipahami maknanya. Setelah data direduksi kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*) yaitu analisis data yang terus menerus baik selama pengumpulan data maupun setelahnya, untuk penarikan kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi pada Profil Pesantren Entrepreneur Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Menurut Magdalena, ada 8 langkah yang harus dilakukan dan diperhitungkan oleh peneliti dalam proses analisis data, yaitu:⁸²

- a. Peneliti harus menemukan inti data penelitian dari keseluruhan
- b. Mengambil satu dokumen yang paling menarik, pendek, jelas dan paling

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hlm. 334.

⁸² Magdalena, dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2021), hlm. 126.

Up to date.

- c. Membuat satu daftar dari seluruh topik, jika tugas dari informan telah selesai
- d. Ambil daftar yang ada kemudian kembali pada data yang kita miliki.
- e. Dari kedua data yang dimiliki, temukan pekerjaan deskripsi pada topik yang pada Anda kemudian masukkan data tersebut pada kategori.
- f. Putuskan secara final pada ringkasan untuk kategori yang lain, selanjutnya lakukan pengkodean secara *alphabetical*.
- g. Lakukan penggabungan data material yang telah memiliki kategori lain dalam satu tempat dan bentuk dalam satu analisis.
- h. Apabila diperlukan, ulangi kembali pemberian kode data, menyesuaikan dengan kebutuhan.

Demikian tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data pada penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pesantren Entrepreneur di Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Profil Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU)

a. Sejarah Singkat Pesantren Pemadu

Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum yang lebih populer dengan Pemadu. Pesantren Pemadu berdiri pada tanggal 17 Agustus 1971 dan operasionalnya dimulai sejak tahun 1972 didirikan oleh KH.Drs. Salman Paris Siregar beserta istri yang bernama Hj. Masroh Harahap.⁸³ Pesantren ini pertama kali didirikan di Dusun Sukarame Desa Sipaho Kecamatan Halongonan dulu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan yang saat ini menjadi Bagian dari Kabupaten Padang Lawas Utara setelah pemekaran pada tahun 2008 di Provinsi Sumatera Utara.

Tahun 1974 Pesantren Pemadu dipindahkan lokasinya ke tempat yang baru. Tempat itu bernama Dusun Pardomuan Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Di lokasi yang baru ini, pesantren telah memiliki lahan perkebunan Kelapa sawit seluas ± 5 Ha, kolam Perikanan sebanyak 3 bidang dengan luas ± 1,5 Ha dan lahan pertanian untuk bersawah.⁸⁴

H. Awaluddin Habibi Siregar, MA yang menjabat sebagai Ketua Yayasan PEMADU sekaligus pimpinan Pesantren saat ini ketika

⁸³ Awaluddin Habibi Siregar, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 20 Agustus 2023, Pukul 20.30 WIB.

⁸⁴ Awaluddin Habibi Siregar, *Wawancara*,....

diwawancarai mengatakan:

“Pada awalnya pesantren ini bernama PADU yaitu Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum didirikan di Dusun Sukarame Desa Sipaho, kemudian pada tahun 1974 lokasi pondok pesantren berpindah ke Dusun Pardomuan Desa Sipaho. Beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 1982 PADU dirubah dengan nama PEMADU yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum karena pada saat itu pendiri pondok mengutus salah satu kader pondok untuk menimba ilmu ke Pondok Modern Darussalam Gontor, Oleh karena itu berubahlah sistem pendidikan dari salafiah”⁸⁵

Pesantren ini telah memiliki unit – unit usaha yang mendukung pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren seperti, perkebunan, kolam ikan, peternakan ayam, peternakan kambing, peternakan sapi, pembibitan sawit, mini market, kafetaria, Koppontren, bengkel las dan penyewaan alat berat.

Perkembangan Pesantren Pemadu tidak lepas dari kerja keras, usaha dan pengembangan unit- unit usaha yang ada. Tata kelola dan semangat entrepreneur yang dimiliki segenap insan Pesantren Pemadu menjadi berbuah dibuktikan dengan bangunan-bangunan yang ada di kompleks pesantren.

b. Visi Misi Pesantren Pemadu

Pesantren Pemadu yang sejak awal pendiriannya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yakni berorientasi pada penyebaran pengetahuan dan pengamalan agama Islam, kini melebarkan fungsinya sehingga bukan lagi sekedar lembaga pendidikan namun menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi. Dengan visi ini tentunya Pesantren Pemadu akan lebih banyak memberikan kontribusi aktif pada masyarakat luas. Bukan hanya masyarakat yang terlibat secara langsung dari segi pendidikan namun juga dari segi sosial

⁸⁵ Awaluddin Habibi Siregar, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 20 Agustus 2023, Pukul 20.30, WIB.

ekonomi. Visi Pesantren Pemadu adalah “Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang Mampu Menjadi Penggerak Pembangunan SDM yang Berakhlakul Karimah, Alim, Ikhtiyar, dan Mujahadah”.

Visi besar tersebut diwujudkan dengan melakukan langkah –langkah/misi yang harus dilaksanakan. Adapun langkah/misi Pesantren Pemadu sebagai berikut:

1. Membangun Pendidikan yang Berkualitas ditopang dengan SDM Berwawasan Luas, Berfikiran Bebas dalam Meraih Kebahagiaan Dunia dan Akhirat.
2. Membangun Kemitraan yang adil, Dinamis, Agamis dengan Pihak Terkait.
3. Menghasilkan Lulusan yang Solih, Terampil dan Mandiri.
4. Menciptakan Kehidupan Kampus dan Sosial Masyarakat yang dijalin dengan Tali Ukhuwah Islamiyah.
5. Menyiapkan Pendidik yang Profesional dan Berkompeten.

“Visi misi itu penting, bukan sekedar konsep semata, namun menjadi ruh dalam tubuh. Visi misi adalah pijakan dasar dalam menetapkan segala aturan yang akan diberlakukan di Pesantren Pemadu. Oleh karena itu, Visi misi Pesantren dibuat secara singkat, padat, jelas dan terukur. Setiap individu yang ada di PEMADU baik Pimpinan, Direktur, Tenaga Pendidik (ustadz/ah), karyawan dan santri harus memahaminya secara jelas. Dengan pemahaman utuh terhadap Visi Misi itu maka akan memudahkan semua yang berada di Pemadu menjalankan setiap program atau kebijakan yang ada di Pesantren Pemadu”⁸⁶

Visi misi ini menjadi pijakan dasar dalam membuat suatu kebijakan dan keputusan. Dengan demikian semua program kerja,

⁸⁶ Awaluddin Habibi Siregar, Ketua Yayasan PEMADU, *Wawancara*. Ponpes Pemadu, 14 Agustus 2023, Pukul 20.45 WIB.

operasional, kegiatan dan sarana prasarana harus menjadi bagian dari perwujudan visi misi yang telah ditetapkan.

2. Profil Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

a. Sejarah Singkat Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Desa Aek Nauli merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Padang Lawas Utara tepatnya di Kecamatan Hulu Sihapas, di desa ini terdapat sebuah pesantren yang bernama Syahbuddin Mustafa Nauli, pesantren ini didirikan oleh KH. Drs. Soleman Siregar, pada tanggal 28 Desember tahun 2004.⁸⁷

Kegiatan pengajian wirid Akbar yang dirangkai dengan peletakan batu pertama oleh Camat Padangsidempuan Timur menjadi tonggak sejarah berdirinya pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Desa Aek Nauli dipilih untuk tempat mendirikan pesantren ini didasari oleh letaknya yang strategis dipinggir jalan lintas sumatera, terhubung dengan sengala penjuru, dan belum adanya lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah di daerah tersebut.⁸⁸

Pendirian lembaga pendidikan ini disebabkan animo masyarakat yang menginginkan anaknya mendapatkan ilmu agama, ilmu pengetahuan umum dan ijazah. Karena legitimasi akan alumni pesantren saat itu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak dilayani pada masa

⁸⁷ Fatimah Abdiya Tansyah Siregar, "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsyanawiyah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara," (*Tesis*, Padang Sidempuan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2019).

⁸⁸ Fatimah Abdiya Tansyah Siregar,.....

itu.⁸⁹

Dari sisi letak geografi, pesantren berbatasan dengan:

- Sebelah Timur berbatasan dengan hutan lindung Nabundong
- Sebelah Barat berbatasan dengan Aek Godang
- Sebelah Utara berbatasan dengan hutan lindung Nabundong
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat

Jika dilihat dari letak geografis, maka pesantren ini dipastikan memiliki areal perkebunan, dan ini terbukti dengan adanya kebun sawit pesantren yang berada tidak jauh dari lokasi pesantren.

b. Visi Misi Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang wajib menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Pada jenjang pendidikan ini dibutuhkan perhatian dan pengawasan para guru untuk menata perilaku anak didik. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan visi misi yang menjadi pedoman, arah dan patron dalam menjalankan pesantren. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan Islam dibutuhkan rancangan visi dan misi yang tepat. Visi Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yaitu: Menjadikan manusia yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta menjadi pelopor dalam segi-segi kehidupan berbangsa dan beragama.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli, beliau menyatakan:

“Adapun indikator keberhasilan visi ini adalah terwujud dan terlaksananya pengembangan budaya Islam yang bersih baik jasmani maupun rohani serta

⁸⁹ Musthafa Fadli Perkasyah, Kepala Madrasah Tsyanawiyah Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara*, Ponpes SMN, 30 Agustus 2023, Pukul 14.45 WIB.

lingkungan, memiliki tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi terhadap perkembangan dunia pendidikan Islam, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang Islami dan membangun generasi muda yang bersih, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT⁹⁰

Misi-misi yang dilakukan Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli untuk mewujudkan Visi yang telah dirumuskan adalah :

- 1) Menyiapkan santri yang beriman, berakhlakul karimah,
- 2) Pengembangan kurikulum yang dapat beradaptasi dengan lingkungan,
- 3) Mengembangkan silabus yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat,
- 4) Proses pembelajaran yang islami, aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar,
- 5) Media pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai tuntutan kurikulum yang diberlakukan,
- 6) Pengembangan sumber daya manusia pendidik (guru) yang terampil dan profesional.

Visi, misi dan tujuan ini harus dicapai untuk mewujudkan pesantren yang berkualitas di bidang akademik dan di bidang keislaman sehingga mencetak generasi yang cerdas, bersih jasmani dan rohani, berakhlak yang mulia, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Uraian visi dan misi Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli tersebut, memberikan sebuah simpulan bahwa pesantren ini sangat berorientasi ke depan yaitu punya perencanaan yang baik tercermin dalam upaya mereka

⁹⁰ Fatimah Abdiya Tansyah Siregar, Ka MAS Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara*, Ponpes SMN, 30 Agustus 2023, Pukul 14.25 WIB.

untuk memperhatikan potensi-potensi yang ada, yang sesuai dengan norma dan harapan masyarakat dewasa ini.

3. Profil Pesantren Darussalam Parmeraan

a. Sejarah Singkat Pesantren Darussalam Parmeraan

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan Pesantren Parmeraan dan di masyarakat sekitar lebih populer dengan nama Lobu. Pesantren yang terletak di kawasan Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pesantren Darussalam Parmeraan didirikan oleh seorang tokoh ulama bernama H. Abdullah Efendi Ritonga pada tahun 1984. Sang pendiri pesantren dikenal sebagai seorang alim. Dalam rangka mewujudkan asa beliau tersebut, beliau meminta petunjuk-petunjuk kepada orang lain untuk mendirikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yang baru pertama berdiri di Kecamatan Dolok.⁹¹

Berdirinya pondok pesantren ini sangat memberikan kontribusi besar kepada masyarakat sekitar, menjadi tukang ojek masuk ke area Pondok Pesantren, adanya perbaikan jalan, terbuka ruang dan informasi, memberikan pengajian kepada masyarakat sekitar dan masih banyak lagi yang menjadi contoh manfaat dari hadirnya pesantren tersebut.

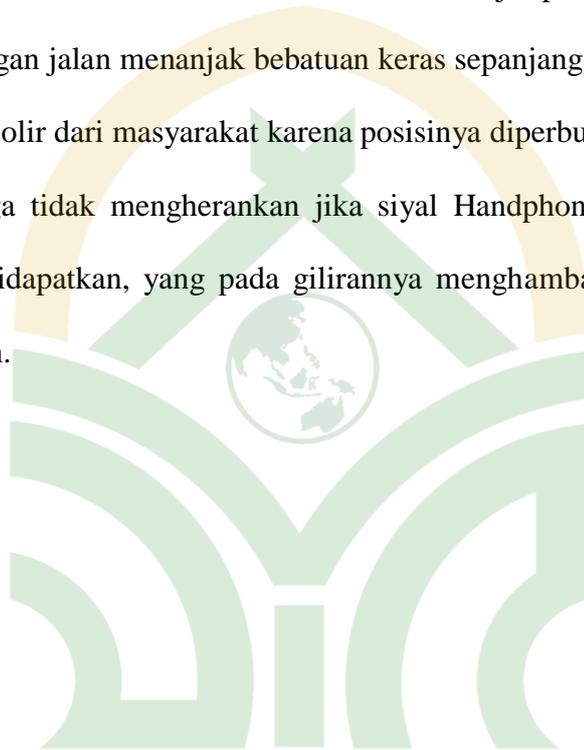
b. Profil Pesantren Darussalam Parmeraan

Pesantren parmeraan adalah lembaga pendidikan keagamaan terbesar di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan jumlah santri lebih dari 1500 orang.

⁹¹ A. Roisuddin Ritonga, Kepala Madrasah Darussalam Parmeraan, *Wawancara*, Ponpes Darussalam Parmeraan, 28 April 2023, Pukul 15.00 WIB.

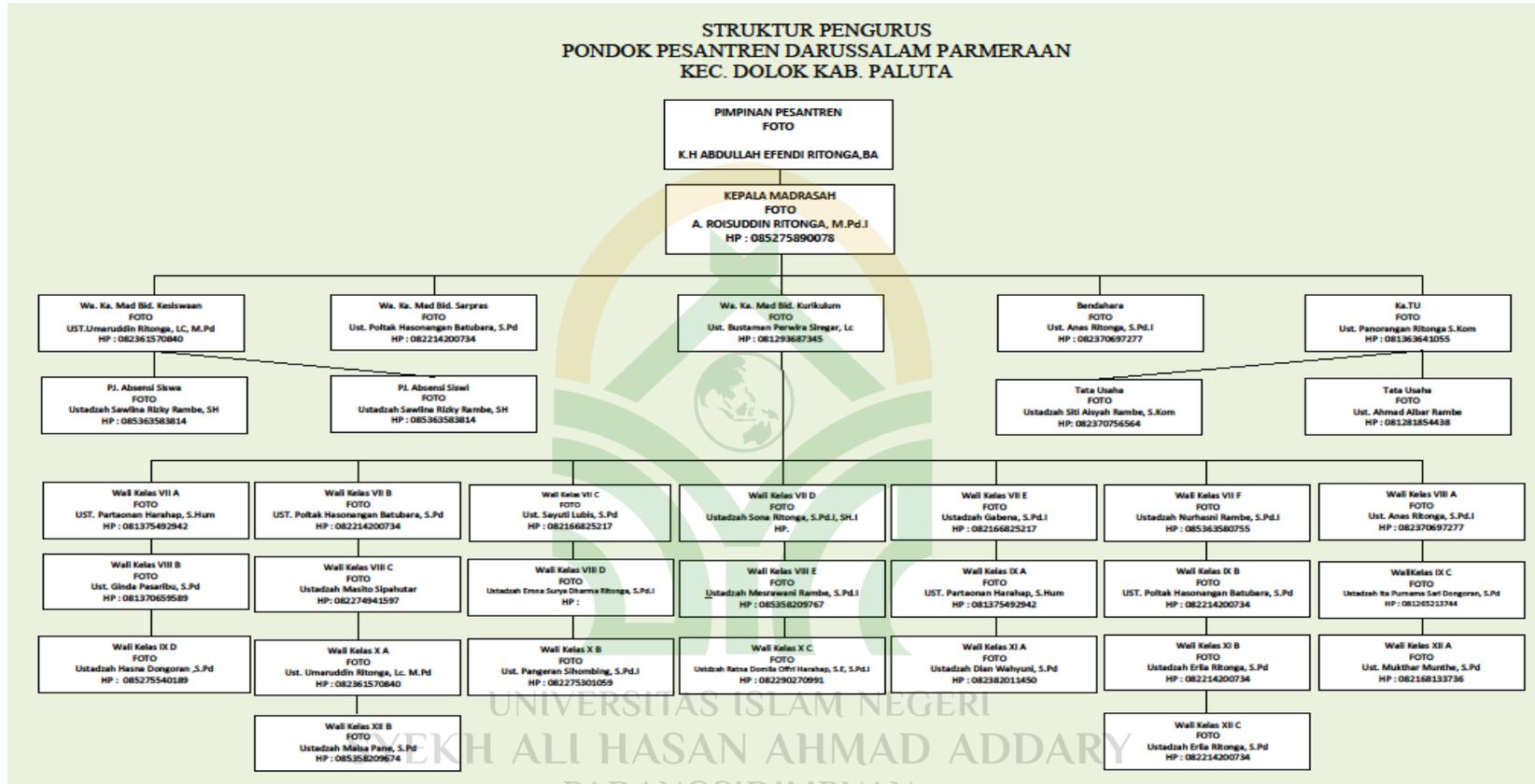
Pesantren ini diminati karena beberapa program unggulan, diantaranya ialah program Bahasa Arab sehari-hari (maharah kalam), program tahfiz Alquran, dan pendidikan karakter yang kuat.

Keunikan lainnya ialah dimana para kiyai/guru mayoritas tinggal di dalam pesantren, hal ini dikarenakan akses menuju pesantren yang sulit ditempuh dengan jalan menanjak bebatuan keras sepanjang 10 Km. Pesantren ini cukup terisolir dari masyarakat karena posisinya diperbukitan dan di ujung jalan, sehingga tidak mengherankan jika sinyal Handphone apalagi internet sangat sulit didapatkan, yang pada gilirannya menghambat akses informasi bagi pesantren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

c. Struktur Pesantren Darussalam Parmeraan



Gambar. 1

Struktur Pengurus Pesantren Darussalam Parmeraan

Sumber : Study Dokumen Pesantren Darussalam Parmeraan

c. Visi Misi Pesantren Darussalam Parmeraan

Pesantren Darussalam Parmeraan memiliki semangat tinggi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkompeten. Ini tersirat dari visi misi yang dimiliki pesantren. Adapun Visi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah

“Menjadikan Lembaga Pendidikan Islam yang Profesional, Unggul, dan Konsisten dan Menghasilkan Generasi Ummat”

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah salah satu Pondok Pesantren yang benar-benar Profesional, Unggul, dan Konsisten, untuk mencetak generasi Ummat Muslim yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan misi dan visinya yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis bertekad untuk mewujudkan generasi yang Islami yang taat dan patuh pada ajaran-ajaran Islam yang terpatut dalam jiwa semua insan, sehingga mencerminkan akhlak yang mulia sesuai dengan tuntutan Rasulullah.⁹²

Adapun yang menjadi indikator visi ini adalah;

- a) terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif,
- b) terwujudnya proses pakem dalam kegiatan belajar mengajar,
- c) terwujudnya lulusan yang cerdas, cermat, cekatan, dan kompetitif,
- d) terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mukhtahir,
- e) terwujudnya media pembelajaran yang interaktif dan inovatif,
- f) terwujudnya pengembangan profesional guru yang berkualitas,

⁹² A. Roisuddin Ritonga, Kepala Madrasah Darussalam Parmeraan, *Wawancara*, Ponpes Darussalam Parmeraan, 28 April 2023, Pukul 15.00 WIB.

- g) terwujudnya kelembagaan sekolah yang tetap belajar,
- h) terwujudnya manajemen sekolah/madrasah yang sistematis,
- i) terwujudnya manajemen sekolah/madrasah yang transparan dan akuntabilitas,
- j) terwujudnya prestasi belajar akademik,
- k) terwujudnya prestasi belajar non akademik,
- l) terwujudnya warga sekolah/madrasah yang berimtaq dan imtek,
- m) terwujudnya warga sekolah/madrasah yang peduli terhadap dunia pendidikan,
- n) terwujudnya pengalangan dan pendidikan dari seluruh lapisan masyarakat.

Sedangkan misi yang diemban oleh Pondok Pesantren Darussaalam Parmeraan adalah sebagai berikut:

- a). Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan.
- b). Membangun Generasi yang Qurani.
- c). Menyeimbangkan antara Ilmu dan Amal
- d). Mewujudkan Kaidah Ilmu Alat (nahwu&Shorof) sebagai

Dasar Kitab Kuning

Secara keseluruhan misi bermuara pada visi yang telah dirumuskan di atas. Tujuan umum Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah menciptakan warga madrasah yang berbudi luhur, bersemangat tinggi, berimtek yang tangguh dan berimtaq kepada sang khalik.

B. Bentuk – Bentuk Entrepreneur Pesantren di Padang Lawas Utara

Berangkat dari kesadaran bahwa tidak semua santri akan menjadi ulama, maka pesantren mencoba membekali santri dengan keterampilan di bidang pengembangan ekonomi. Artinya santri yang dihasilkan diharapkan mempunyai ilmu pengetahuan agama dan pengalaman serta memiliki keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup sekeluar dari pesantren.

Sadar akan peluang yang dimiliki pesantren, lembaga memaksimalkan peluang yang dimiliki untuk membentuk sebuah unit usaha. Banyak penelitian telah membuktikan bahwa lembaga pendidikan Islam yang maju ditopang dengan unit usaha yang mereka miliki.

1. Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU)

Pesantren Pemadu memiliki dukungan falsafah perjuangan di pesantren “pesantren harus berdiri di atas dan untuk semua golongan, bondo bahu fikir lek perlu sak nyawane pisan”, artinya pesantren harus dibantu dan diperjuangkan untuk meraih visi dan misinya, memperjuangkan pesantren secara totalitas dengan tenaga waktu, pikiran bahkan dengan nyawa sekalipun.

Selain itu dalam konsep pesantren modern yang memiliki panca jangka, salah satunya adalah khazanatullah, artinya pengadaan sumber dana yang harus dimiliki pesantren sehingga tidak menggantungkan diri kepada pihak lain. Hal ini sesuai dengan prinsip Pimpinan PEMADU “*berbuat dulu baru dibantu, jangan dibantu dulu baru berbuat*”

Di antara usaha-usaha pesantren yang pernah dan sedang berjalan saat ini adalah;

a. Koppontren (Koperasi Pondok Pesantren)

Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum disingkat Koppontren PEMADU berdiri pada tahun 1999 dengan nomor Badan Hukum: 30/ BH / KDK.2.9 / I / 1999, Tanggal 11 Januari 1999. Koppontren ini merupakan salah satu unit kegiatan ekonomi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) yang terletak di Jl. Gunung Tua–Langga Payung Km.22,5. Lokasi Koppontren Al-Hasyimiyah Darul Ulum dinilai strategis karena berada di Jalan raya Lintas Sumatera dan di sekitarnya terdapat tempat-tempat wisata serta pusat kegiatan masyarakat. Posisi strategis ini sangat potensial untuk dikembangkan unit usaha toko/mini market yang dapat menunjang kesejahteraan ekonomi warga pondok pesantren

Dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan anggota koperasi, santri, pengasuh, dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren, Koppontren Al-Hasyimiyah Darul Ulum telah menjalankan unit-unit usaha yaitu;

- 1) Simpan Pinjam
- 2) ATK dan Buku Pelajaran
- 3) Fotocopy dan Percetakan

Zaid Suhada Purba berkata;

“ Koppontren PEMADU mengelola kegiatan usaha Simpan Pinjam untuk guru dan karyawan, unit usaha penjualan atk dan buku-buku

pelajaran kemudian unit usaha percetakan atau fotocopy”⁹³



Gambar. 2
Kegiatan Belanja di Toserba Pemadu

Sumber : Koppontren PEMADU

Unit usaha simpan pinjam ini diperuntukkan kepada tenaga pendidik/guru dan karyawan pesantren Pemadu, yang membutuhkan dana modal atau biaya kebutuhan/keperluan hajatan, perobatan dan kebutuhan sehari-hari. Berdirinya unit simpan pinjam ini berawal dari respon pimpinan kepada guru dan karyawan yang membutuhkan modal atau finansial dalam memenuhi kebutuhan guru/karyawan.

Dengan menggunakan sistem bagi hasil, debitur(pemberi simpanan) dan kreditur(peminjam) sama – sama mendapatkan keuntungan. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan setiap 2 Tahun sekali pada saat RAT (Rapat

⁹³ Zaid Suhada Purba, Manager Koppontren PEMADU, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 24 Agustus 2023, Pukul 16.00 WIB.

Anggota Tahunan). Keuntungan yang dibagi dari hasil usaha tersebut sebesar 50%.⁹⁴ Adapun sisanya digunakan untuk pengembangan koperasi.

Unit usaha penjualan atk(alat tulis kantor) dan buku pelajaran memberikan sumbangsih terhadap kemandirin ekonomi pesantren, hal ini dapat dilihat dari laporan penjualan buku pelajaran pada tahun pelajaran 2022-2023. Laba bersih dari penjualan buku sebesar Rp 75.216.550,- (*Tujuh Puluh Lima Juta Dua Ratus Enam Belas Ribu Lima Ratus Lima Puluh Rupiah*).

Dari angka ini sebesar 20% dipergunakan kepada subsidi pembelian buku, dengan cara pengurangan harga-harga buku pelajaran kepada santri. 20% lagi dari laba buku digunakan untuk peningkatan SDM guru melalui kegiatan diklat kurikulum, Bimtek dan Study banding.

Perkembangan unit-unit usaha tersebut dari tahun ke tahun cukup menggembarakan. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya omset usaha maupun laba usaha mencapai di atas 25 persen dalam dua tahun terakhir.



Gambar. 3
Gedung Koppontren PEMADU

⁹⁴ Ismalyah Wahyuni Pane, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 24 Agustus 2023, Pukul 13.30 WIB.

b. Perkebunan

Pesantren Pemadu merupakan pesantren yang berorientasi pada pengembangan ekonomi pertanian. Karena memang sejak awal berdirinya pesantren berada di daerah berbasis pertanian dan perkebunan. Bahkan diawal-awal berdirinya pesantren, santri atau wali santri membayar uang ppondokan/spp dengan menyerahkan padi kepada pimpinan pesantren, yang pembayarannya diserahkan setelah panen padi setiap 6 bulan sekali.

Keberalihan masyarakat dari kegiatan bercocok tanam/bertani menjadi berkebun, mempengaruhi Pesantren Pemadu untuk merubah sumber ekonomi pesantren dari pertanian ke perkebunan. Ini terjadi pada tahun 1984 seiring dengan berpindahnya lokasi pesantren ke Dusun Pardomuan.

Adapun usaha pesantren dalam bidang perkebunan sebagai berikut:

1) Kebun Sawit

Pesantren Pemadu memiliki beberapa lokasi lahan perkebunan sawit, lahan perkebunan sawit ada yang berada di lokasi pesantren dan di luar pesantren.⁹⁵

Tabel. 3
Lokasi Perkebunan PEMADU

NO	Lokasi	Umur Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Ket
1	Lokasi Pesantren	15 Tahun	±2 Ha	
2	Lokasi Lama Pardomuan	25 Tahun	±2 Ha	

⁹⁵ Zulfachri Harahap, Manager Unit Usaha Perkebunan PEMADU, *Wawancara*, Ponpes PEMADU, 25 Agustus 2023, Pkl 09.10 WIB.

3	Lokasi Pardomuan	15 Tahun	±4 Ha	
4	Lokasi Hutaimbaru	5 Tahun	±5 Ha	
5	Lokasi Batang Uso	5 Tahun	±5 Ha	
6	Lokasi Aek Nabuni	4 Tahun	±60 Ha	

Sumber : Bagian Sarana Prasarana dan Usaha

Dengan luas kebun sawit ±78 Ha tersebut menjadi penyumbang terbesar dalam menggerakkan ekonomi pesantren. Hasil produksi komoditas kebun kelapa sawit berupa Tandan Buah segar (TBS) saat ini sekitar 65 ton per bulan. Dengan asumsi harga sawit per kilogramnya saat ini Rp 1.850,- maka dapat dihitung hasil dari kebun sawit setiap bulannya sekitar Rp 120.250.000,- (*Seratus Dua Puluh Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*).

“Rata-rata setiap bulan kita dapat menghasilkan produksi TBS sekitar 65 Ton. Dengan harga saat ini disekitaran Rp 1.850,-/kilogramnya , maka pendapatan pesantren dari kebun sawit sekitar Rp 120.250.000,-/bulan”.⁹⁶

Berdasarkan penjelasan Pimpinan Pesantren, H. Awaluddin Habibi

Siregar, MA;

“Hasil Kebun sawit diperuntukan untuk pemeliharaan atau perawatan, untuk gaji karyawan, untuk pengembangan kebun baru, karena masih ada lahan kosong kita sekitar 30 Ha lagi yang belum ditanam/dibuka. Kemudian hasil Sawit tersebut juga dialokasikan kepada pembangunan sarana/fasilitas pesantren, termasuk juga disisihkan untuk zakat yang dibagikan kepada masyarakat sekitar setiap bulan ramadhan.”⁹⁷

Penjelasan pimpinan Pemadu tersebut, dapat diketahui bahwa hasil

⁹⁶ Fachri Indra, Bagian sarana Prasarana dan Usaha Pesantren, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 25 Agustus 2023. Pukul 11.00 WIB.

⁹⁷ Awaluddin Habibi Siregar, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 20 Agustus 2023, Pukul 21.45 WIB.

kebun sawit Pesantren Pemadu, dialokasikan untuk gaji karyawan, pemeliharaan, pengembangan kebun dan untuk pengembangan sarana prasarana pesantren. Dan hasil perkebunan diketahui bahwa sekitar 25 % digunakan untuk pembangunan sarana prasarana pesantren. Berikut persentasi alokasi dana hasil sawit Pemadu:

Tabel. 4
Persentasi pemanfaatan hasil sawit PEMADU

No	Uraian	Porsentase (%)	Ket
1	Gaji Karyawan	10 %	
2	Pemeliharaan/Perawatan	30%	
	Penyemprotan/babat		
	Pemupukan		
	Proning/Penunasan		
3	Pengembangan Kebun baru	25 %	
4	Pengembangan Sarana Pesantren	25 %	
5	Zakat	2,5 %	
6	Simpanan Kas	7,5 %	

2) Kebun Karet

Selain memiliki kebun sawit, pesantren juga mempunyai lahan perkebunan karet yang berada di 2 lokasi, yaitu;

- a). Lokasi Lama Pardomuan sekitar \pm 5 Ha, dan
- b). Lokasi Simarkolip Hutaimbaru dengan luas \pm 5 Ha

Sebahagian dari kebun karet ini diperoleh dengan cara dibeli dari masyarakat, sebahagian lagi ditanam sendiri oleh pihak pesantren. Hasil kebun karet ini tidak maksimal disebabkan beberapa faktor,

diantaranya faktor pekerja, faktor cuaca dan faktor harga getah yang tidak stabil di lapangan. Sehingga hasil kebun karet tidak signifikan dalam membantu perekonomian pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

Kebun karet pesantren memberikan kontribusi penghasilan getah rata-rata sekitar 800-900 kg/Minggu, dengan kondisi cuaca yang baik, tapi terkadang bisa menjadi anjlok ke 500- 600kg/minggu jika cuaca tidak mendukung atau kondisi hujan, disamping faktor kelalaian atau kesibukan pekerja.⁹⁸

Dengan kondisi di atas, kebun karet pesantren tidak optimal dalam mendukung pemberdayaan kemandirian pesantren Pemadu.

3) Kebun Durian

Kesukaan masyarakat terhadap makan buah Durian menjadi latar belakang pengasuh Pesantren Pemadu menanam pohon durian. Bibit Durian yang sengaja didatangkan dari Pulau Jawa ini, ditanam pada tahun 2018. Pohon durian yang berjumlah 150 batang yang terdiri dari Durian Musang King, Monthong, dan Bawor ditanam di lokasi yang strategis secara geografis. Untuk bibit Durian tersebut pesantren mengeluarkan biaya pembelian sebesar Rp 30.000.000,- (*Tiga Puluh Juta Rupiah*)⁹⁹. Kebun dengan luas \pm 2 Ha, berada di Lereng Bukit Barisan dan persis berada di pinggir sungai Salimbatuk Desa Pagar Gunung

⁹⁸ Zulfachri Harahap, Manager Unit Usaha Perkebunan Pemadu, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 25 Agustus 2023, Pukul 09.10 WIB.

⁹⁹ Awaluddin Habibi Siregar, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 20 Agustus 2023, Pukul 21.45 WIB.

Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan jarak \pm 25 Km dari lokasi pesantren.

Kebun ini tidak hanya ditanami pohon Durian, tetapi ada juga pohon Manggis, Rambe dan Langsung. Pimpinan memiliki impian ingin menjadikan kebun ini sebagai tempat wisata buah dan wahana air sungai. Kondisi air sungai yang jernih dan hawa bukit barisan yang sejuk, menjadikan tempat atau kebun ini sebuah alternatif untuk *refreshing* bagi warga Pemadu (Pimpinan, Guru, Santri dan Karyawan) dan masyarakat.

Dengan potensi alam tersebut dan buah Durian yang sangat digemari masyarakat untuk dikonsumsi, menjadikan kebun ini menjadi destinasi wisata di masa yang akan datang. Dengan usia pohon durian saat ini yang berumur 4 tahun, diperkirakan sekitar 2 tahun lagi pohon durian ini akan berbuah, sehingga diperkirakan akan memberi tambahan pemasukan terhadap perekonomian pesantren.

4) Pembibitan Kelapa Sawit

Usaha pembibitan kelapa sawit ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan bibit kelapa sawit yang akan ditanam pada lahan –lahan kosong milik pesantren. Saat ini ada \pm 40 Ha lahan masih kosong yang akan ditanami sawit, sehingga membutuhkan bibit sawit sekitar 5200 bibit sawit dengan asumsi perhektar memiliki kapasitas 130 batang pohon sawit.

Usaha pembibitan sawit ini ditangani khusus oleh 3 orang karyawan, dan diawasi langsung seorang Insiyur perkebunan kelapa

sawit yang bernama bapak Ir Mahdiono Siregar alumni Universitas Sumatera Utara. Saat ini pembibitan sawit Pemadu sedang berjalan dengan jumlah bibit sawit yang dibibitkn berjumlah 2500 pohon dengan umur 3 bulan dengan jenis bibit marehat dan socfindo.¹⁰⁰

Keberadaan pembibitan sawit pesantren ini tidak hanya untuk keperluan pesantren tetapi juga dijual kepada masyarakat yang membutuhkan. Harga kisaran bibitnya Rp 40.000/pokok dengan umur tanaman 3-4 bulan. Saat ini sekitar 1000 pokok yang telah dijual kepada masyarakat. Kondisi saat ini kecenderungan masyarakat untuk menanam sawit sangat tinggi, ini dapat dilihat dari proses *replanting* lahan-lahan rambung/karet menjadi tanaman kelapa sawit. Sehingga prospek pembibitan kelapa sawit ini diprediksi akan meningkat di tahun yang akan datang.

c. Peternakan

Pesantren juga memiliki kegiatan pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan ternak seperti ayam, kambing dan sapi, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan manfaat dari hewan ternak tersebut sekaligus menjadi bentuk investasi aset pesantren. Kegiatan peternakan ini sangat sejalan dengan kondisi pesantren yang mempunyai lahan perkebunan yang luas.

Adapun beberapa kegiatan peternakan/pemeliharaan hewan ternak yang pernah dan sedang berlangsung saat ini di Pesantren Pemadu adalah

¹⁰⁰ Hasil, *Observasi* Peneliti, Pembibitan Kelapa Sawit Ponpes Pemadu, 25 Agustus 2023, Pukul 09.10 WIB.

sebagai berikut:

1) Ternak Ayam Pedaging

Kegiatan ekonomi pesantren dengan usaha ternak ayam pedaging dimulai pada tahun 2009 s.d 2015. Kegiatan ini merupakan kerjasama pesantren dengan Perusahaan Nasional PT. Charoen Pokphand Indonesia Cabang Medan Unit Padang Sidempuan. Perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam pedaging, ayam petelur, pembibitan ayam dan kebutuhan pakan dan obat-obatan ayam.

Kerjasama kemitraan ini berbentuk inti Plasma yaitu Pola kerjasamanya, perusahaan sebagai penyedia sarana produksi peternakan (sapronek) di bidang peternakan ayam pedaging (broiler) yang disebut inti dan peternak yang disebut plasma. Kegiatan saling memerlukan, saling mempercayai, saling memperkuat, dan saling menguntungkan inti/plasma secara sadar, bebas, dan tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun.¹⁰¹

Kegiatan kemitraan dimulai dari penyediaan kandang ayam dan karyawan serta modal jaminan sebesar Rp 30.000.000,- per kandang ayam yang menjadi tanggung jawab pesantren sebagai pengusaha plasma. Selanjutnya perusahaan Pokphand bertanggung jawab menyediakan bibit ayam, vaksinasi, penyediaan pakan dan penjualan.

“Kita bertanggung jawab menyediakan kandang, karyawan dan

¹⁰¹ Prof Dr Ismoyowati SPt MP pada Webinar Charoen Pokphand Indonesia: Broiler Production with Closed House Management pada Tanggal 10 September 2020. Diakses pada <https://www.majalahinfonet.com/2020/09/ini-persyaratan-bergabung-menjadi-mitra.html>, 28 Agustus 2023 Pkl 11.48 WIB.

menyetorkan uang sebesar Rp 30.000.000,- kepada perusahaan pokphand untuk jaminan peneyediaan bibit, vaksin, dan pakan ternak yang menjadi tanggung jawab perusahaan dalam pengadaannya serta perusahaan juga bertanggung jawab untuk mendistribusikan atau menjual ayam-ayam tersebut ke pasar. Hasil dari penjualan ini baru dipotongkan dengan biaya pengadaan bibit, vaksin dan biaya makanan ternak/pakan.”¹⁰²

Ternak ayam pedaging ini memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan sarana prasarana di pesantren. Hasil bersih yang diterima pesantren dari perusahaan pada masa itu sekitar 10 – 20 juta per/panen ayam atau sekitar 40 hari pemeliharaan dalam satu kandang ayam, di saat itu pesantren memiliki 5 kandang ayam yang beroperasi.

Pembangunan asrama, gedung kelas, ruang makan dan fasilitas lainnya sebahaiian dana bersumber dari hasil peternakan ayam pedaging yang dimiliki pesantren. Manfaat lain yang didapatkan pesantren dari ternak ayam pedaging tersebut adalah pemanfaatan kotoran ayam untuk menjadi pupuk organik di kebun sawit PEMADU.¹⁰³

Kegiatan usaha ternak ayam pedaging ini sangat disayangkan pada tahun 2017 secara total harus ditutup dengan beberapa faktor, yaitu:

- 1) kerugian yang terus menerus dialami pesantren yang diakibatkan oleh bibit ayam yang diterima kurang baik, harga pakan yang semakin mahal, harga daging ayam yang murah akibat banyaknya pasokan di pasaran,

¹⁰² Fachri Indra, Bagian sarana Prasarana dan Usaha Pesantren, *Wawancara*, Ponpes PEMADU, 25 Agustus 2023. Pukul 11.00 WIB.

¹⁰³ Awaluddin Habibi Siregar, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 20 Agustus 2023, Pukul 21.45 WIB.

serta kelalaian karyawan dalam pekerjaan.

2) Kondisi kandang ayam yang sudah mulai lapuk/rusak, biaya untuk pembuatan/pembangunannya sangat besar.

3). Kesehatan bagi warga pondok, letak lokasi kandang ayam yang dekat dengan pesantren menimbulkan bau tidak sedap(kotoran ayam) dan lalat yang banyak disekitar pondok.



Gambar. 4

Kandang Ayam Pemadu¹⁰⁴

2) Ternak Kambing Etawa

Ternak kambing etawa pesantren bermula dari kegiatan silaturahmi Presiden RI bapak Ir. H Joko Widodo dengan pimpinan pesantren se - Tapanuli Bagian Selatan di Kota Padang Sidempuan pada tahun 2017. Pada saat pertemuan itu, pimpinan Pesantren Pemadu

¹⁰⁴ Sumber : Dokumentasi PEMADU

memberi ucapan selamat atas kelahiran kambing Presiden yang diposting di vlog pribadi presiden seraya meminta agar kiranya presiden memberi kesempatan kepada Pesantren Pemadu untuk ikut beternak kambing, presiden langsung menyetujui permintaan tersebut.¹⁰⁵

Pertengahan bulan Mei 2017 bantuan Presiden berupa kambing etawa didatangkan langsung dari Jawa Barat sebanyak 40 Ekor dan 20 Ekor dari Kalimantan tiba di pesantren PEMADU. Kambing yang mempunyai sertifikat kelahiran ini berjumlah 60 ekor disambut dengan suka cita oleh warga pesantren. Kambing jantan dengan tinggi badan berkisar antara 90 sentimeter hingga 127 sentimeter dan yang betina hanya mencapai 92 sentimeter. Bobot jantan bisa mencapai 91 kilogram, sedangkan betina hanya mencapai 63 kilogram. Dengan ciri-ciri [telinganya](#) panjang dan terkulai ke bawah, dahi dan hidungnya cembung serta tanduknya yang pendek.

Kondisi geografis, cuaca, dan pakan/makanan serta cara pemeliharaan yang tidak baik menjadikan ternak kambing etawa ini tidak sehat sehingga di bulan juli beberapa ekor kambing harus dipotong/disembelih karena kondisi yang tidak baik. Pada akhirnya di awal tahun 2018, kambing etawa bantuan presiden ini menjadi kenangan bagi Pesantren Pemadu.

3) Ternak Sapi

Usaha ternak sapi Pesantren Pemadu yang diberi nama kelompok

¹⁰⁵ Awaluddin Habibi Siregar, *Wawancara*, Ponpes PEMADU, 20 Agustus 2023, Pukul 21.45 WIB.

ternak “Setia Bersama” dimulai pada tahun 2018, yang dilatar belakangi adanya program bantuan ternak sapi dari pemerintah pusat. Pada saat itu kelompok ternak “setia bersama” ikut mengajukan proposal kepada Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pertanian, namun permohonan itu belum mendapat respon dari Kementerian Pertanian.

Niat dan semangat pimpinan pesantren untuk memiliki peternakan sapi tidaklah surut dan pudar, dengan biaya secukupnya yang bersumber dari kas pesantren, pimpinan melalui kelompok ternak membeli beberapa ekor sapi untuk dipelihara. Ada 6 ekor sapi yang dibeli dari masyarakat pada saat itu, 3 ekor betina, 1 ekor jantan dan 2 ekor anak sapi menjadi modal awal peternakan sapi Pemadu¹⁰⁶.



Gambar. 5
Ternak Sapi PEMADU

¹⁰⁶ Fachri Indra, Bagian sarana Prasarana dan Usaha Pesantren, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 25 Agustus 2023, Pukul 11.00 WIB.

Kebutuhan akan sapi sebagai hewan qurban yang disembelih setiap bulan Zulhijjah/pada saat hari raya Idul Adha dan tradisi menyembelih sapi pada Khataman dan Syukuran setiap akhir tahun pelajaran bagi santri kelas 6 (12 MA) dan kelas 3(9 MTs) untuk menjadi menu jamuan makan bagi wali santri dan undangan. Setiap tahun pesantren menyembelih 2-3 ekor sapi untuk qurban, 1 ekor pada saat pertammatan santri (wisuda) dan 1 ekor sapi pada saat menjelang puasa Ramadhan. Saat ini ada 40 ekor sapi yang dipelihara/diternakkan pesantren melalui kelompok ternak setia bersama yang berada di 2 lokasi. Lokasi pertama berada di Dusun Pardomuan dan lokasi kedua berada di Desa Pagar Gunung.

Tabel.5
Ternak Sapi PEMADU

No	Lokasi	Jenis	Jumlah	Ket umur
1	Pardomuan	Betina/Induk	7	3tahun lebih
		Jantan	5	3tahun lebih
		Jara-jara/Usia remaja	5	2-3 tahun
		Anak	10	0 -2 tahun
2	Pagar Gunung	Betina/induk	3	3tahun lebih
		Jantan	4	3tahun lebih
		Jara – Jara/Usia remaja	-	
		Anak	6	0-2 tahun
3			40 ekor	

Sumber : Kelompok Ternak Setia Bersama¹⁰⁷

¹⁰⁷ Hasil *Observasi*, Ponpes Pemadu, 20 Agustus 2023, pukul 16.00 WIB.

d. Perikanan

Terkait dengan usaha perikanan, sebenarnya usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan secara intensif. Dengan luas area perikanan ± 2 Ha, yang berada di 7 titik lokasi di dalam dan di luar pesantren, semestinya usaha perikanan ini bisa memberikan sumbangsih pendapatan pesantren.

Dari 7 kolam ikan yang ada, hanya 2 yang difungsikan dengan baik, dengan ditaburi benih ikan Mas. Kemudian 5 kolam lagi hanya terdapat ikan tawar/payau yang beranak pinak dengan alami. Pengelolaan kolam ikan ini belum maksimal dan diberdayakan, keberadaan kolam ini baru sebatas pemanfaatan dan belum dikembangkan menjadi inkubator bisnis yang menjanjikan.

Hasil dari kolam ikan tersebut baru sebatas untuk dikonsumsi oleh para santri, guru, pengasuh dan karyawan pesantren. Kolam ikan ini akan dibuka atau dipanen sekali dalam 6 bulan. Faktor pengetahuan akan budidaya ikan, modal, dan SDM menjadi sebab unit usaha perikanan ini belum berjalan secara maksimal dan mendatangkan keuntungan pada pesantren.¹⁰⁸

e. Toserba, kantin dan kafetaria

Toko serba ada yang berada di dalam kompleks pesantren diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari warga pesantren.

Toko ini menyediakan segala macam kebutuhan harian santri, guru dan

¹⁰⁸ Awaluddin Habibi Siregar, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 20 Agustus 2023, Pukul 21.45 WIB.

karyawan. Mulai dari kebutuhan sembako, peralatan makan, mandi, seragam sekolah, perlengkapan ibadah, minuman dan makanan ringan.

Saat ini pihak pengelola pesantren sedang melakukan peningkatan layanan toserba, dengan melakukan pembangunan gedung baru yang direncanakan akan dijadikan mini market dengan nama PEMADU Mart. Gedung baru yang berada di pinggir jalan raya Jalinsum (Jalan Lintas Sumatera) tepatnya di Jalan Gunung Tua – Langga Payung Km.22,5, dengan lokasi baru ini diharapkan pelanggan PEMADU Mart bukan hanya santri, ustadza/ah, dan karyawan pesantren akan tetapi masyarakat sekitar dan pengguna jalan raya.

“Insyaa Allah satu bulan kedepan kita akan meresmikan gedung mini market PEMADU yang diberi nama PEMADU Mart, yang saat ini proses pengerjaannya sudah 95% dan tinggal finishing, dengan adanya mini market ini, kita akan melayani kebutuhan santri dan masyarakat sekitar terutama pengguna jalan raya, dibagian atas gedung ini tersedia tempat minum kopi untuk ustadz atau wali santri”¹⁰⁹

Usaha lainnya di bidang pelayanan kebutuhan sehari-hari santri adalah kantin. Kantin ini berada di lokasi asrama putra dan di lokasi asrama putri. Seperti kantin pada umumnya, kantin Pemadu menyediakan beragam jenis jajanan(makanan ringan, gorengan, kue, kerupuk) minuman, es, nasi goreng, lauk pauk, dan berbagai macam mie. Satu hal yang menarik dari kantin ini adalah suplayernya(penyedia)jajanan adalah para ustadzah yang sudah berkeluarga dan isteri karyawan. Tujuannya untuk menambah *income* para tenaga pendidik dan karyawan pesantren.

¹⁰⁹ Awaluddin Habibi Siregar, *Sambutan Pimpinan PEMADU* pada saat acara memasuki rumah baru Ust Zaid Suhada Purba (Manager Koppontren dan Mini Market), 10 Juni 2023, Pukul 21.30 WIB.

Suplayer(Ustadzah/Isteri Karyawan)ini diberi jadwal untuk memasok jajanan ke kantin 3 x dalam seminggu. Jajanan tersebut diantar ke kantin untuk dijual oleh petugas kantin yang direkrut dari santri/ah. Setiap jajanan yang dijual dikenakan pemotongan uang infak sebesar Rp 200,-/biji untuk jajanan dengan harga Rp 1.000,-.¹¹⁰

Keuntungan yang didapatkan dari toserba dan kantin pesantren digunakan untuk modal usaha, pembangunan sarana prasarana, bantuan subsidi kebutuhan harian guru dan infak kepada anak yatim piatu, yatim dan piatu.

Ada 1 unit usaha yang berada di luar kompleks pesantren, Kafe Keluarga “Latansa Warna-Warni”, kafe ini berada di Simpang Barumon. Lokasi kafe ini sekitar 1 Km dari lokasi pesantren dan berada di lingkungan masyarakat. Letak kafe ini sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya, dan berada di depan kompleks perumahan serta tempat doorsmeer kendaraan bermotor.

Kafe Latansa warna-warni ini menyediakan berbagai macam makanan seperti bakso, mei ayam, nasi goreng, ayam geprek, indomie rebus, mei goreng, gorengan, nasi, mie sop dan lain-lain. Adapun minuman yang disediakan seperti, aneka juice, teh susu telur, bandrek, teh manis dingin, kopi. Kafe ini melayani pemesanan secara offline dan online serta partai besar dan kecil.¹¹¹

¹¹⁰ Lisda suryani Harahap, *Wawancara*, Kantin Ponpes Pemadu, 28 Agustus 2023, Pukul 10.20 WIB.

¹¹¹ Sulastri, Pengelola Kafe Latansa Warna-Warni, *Wawancara*, Kafe Latansa warna-warni, 27 Agustus 2023, Pukul 16.35 WIB.

Pengelolaan kafe ini diserahkan kepada pihak ketiga, dengan diikat perjanjian kerjasama. Pengelola juga berkewajiban menyetorkan uang sewa kafe sebesar Rp 3.000.000,-/bulan. Hasil uang sewa kafe tersebut, digunakan untuk membantu biaya operasional pesantren dan membangun fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan warga pesantren.

f. Bengkel Las

Usaha bengkel las yang ada di Pesantren Pemadu dimulai pada pertengahan tahun 2018, pada dasarnya usaha bengkel las ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan akan meubiler pesantren. Perubahan kebijakan terhadap penggunaan lemari santri menjadi salah satu pertimbangan pimpinan untuk menyediakan alat-alat bengkel las.

Sebelum tahun 2018 para santri diwajibkan membawa lemari masing-masing dari rumah. Bahan dasar lemari ini terbuat dari papan dan papan yang masa kegunaan atau penggunaannya tidak bisa bertahan lama, sehingga sering memunculkan laporan kerusakan lemari yang berakibat terhadap perbaikan bahkan penggantian lemari yang baru, tentu ini menjadi beban ekonomi bagi wali santri/orang tua .

Laporan – laporan tentang kerusakan dan penggantian lemari ini menjadi bahan renungan pengelola pesantren, sehingga dilahirkanlah kebijakan baru, pesantren menyediakan lemari dan orang tua membayar uang sewa lemari tersebut setiap tahun. Pesantren menyewakan lemari yang terbuat dari plat besi dengan kualitas yang lebih baik dari triplek atau papan, yang sudah tentu bisa bertahan lama.

Peralihan pesantren terhadap penggunaan kursi dan meja yang semula berbahan papan, kini diganti dengan kursi berbahan plastik dan meja berbahan besi, pembuatan pintu, jendela, pagar asrama, pagar untuk gedung, pegangan tangga, plank merek dan lain-lain juga menjadi pertimbangan untuk mendirikan bengkel las.

Jika semua kebutuhan diatas dipenuhi dengan cara membeli tentu akan memerlukan biaya besar, untuk menyasati hal itu, pimpinan membeli alat- alat dan bahan untuk las dan merekrut karyawan yang ahli di bidang pengelasan. Unit bengkel las ini dijalankan dengan cara sistem borong, pesantren menyediakan bahan, alat dan tempat kerja, karyawan mendapatkan upah atas jasanya. Dengan cara ini pesantren dapat menghemat biaya untuk pengadaan mobiler pesantren dan tentu ini menjadi bagian dari kemandirian ekonomi pesantren.

Bengkel las ini tidak hanya beroperasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pesantren, akan tetapi juga menerima orderan dari luar pesantren sehingga dapat mendatangkan tambahan devisa bagi pesantren.

g. Penyewaan Alat Berat

Sebagaimana diuraikan diatas, pesantren memiliki lahan perkebunan sawit dan karet yang cukup luas, akses jalan menuju lahan tersebut masih sulit dilalui. Pembuatan/perbaikan kolam ikan, proses pembangunan sarana prasarana, dan kebun yang masih terus berjalan tentu membutuhkan alat berat(Escapator/beco) sangat diharapkan. Biaya sewa alat berat saat ini di lapangan berkisar Rp 800,000,- s.d Rp 1.000.000,-

/jam tentu akan menjadi sebuah pengeluaran besar bagi pesantren jika setiap waktu membutuhkan escapator.

Pemikiran yang matang, mengkalkulasikan secara detail serta pentingnya alat berat untuk kebutuhan pesantren, memiliki escapator/beco adalah sebuah keharusan. Atas dasar tersebut pada bulan oktober 2022, pimpinan pesantren memberanikan diri untuk membeli escapator second dengan cara cicilan. Alat berat tersebut bukan hanya untuk kepentingan pesantren tapi juga bisa mendatangkan pemasukan bagi pesantren.

Saat ini alat berat milik pesantren ini telah menyelesaikan beberapa proyek baik pekerjaan pesantren maupun pekerjaan yang disewa oleh masyarakat atau perusahaan.

h. Penyewaan Kamar Kos

Setiap tahun di Kota Padang Sidempuan terjadi mobilitas pelajar dan mahasiswa yang menuntut ilmu. Pada akhir tahun ajaran sekolah, para lulusan sekolah atas berusaha untuk mendapatkan tempat pendidikan lanjutan di Padang Sidempuan khususnya di UIN Syahada. Kehadiran masyarakat pendatang dapat memberikan iklim bisnis yang baik dan pencitraan kota sebagai kota pelajar semakin kokoh.

Bisnis kos-kosan ini menjadi sebuah terobosan baru yang dimiliki Pesantren Pemadu dalam menopang keberlangsungan hidup pesantren, letak kos-kosan yang strategis, tepat di belakang kampus UIN Syahada dan jumlah alumni pesantren Pemadu yang melanjutkan pendidikannya

di UIN Syahada, serta besarnya animo masyarakat khususnya Tapanuli Bahagian Selatan untuk mengkuliahkan anaknya di UIN Syahada menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan pesantren mendirikan bangunan kos-kosan di Padang Sidempuan.¹¹²

“Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan pelayanan kita terhadap alumni pesantren yang kuliah di Sidempuan(UIN Syahada) kita bangun rumah kos-kosan 2 lantai yang terdiri dari 16 kamar. Tentu dengan harapan dapat membantu ekonomi pesantren dan mahasiswa terkhusus pesantren PEMADU.”

Pembangunan kos-kosan ini dimulai pada tahun 2015 dengan membeli tanah dengan ukuran 20 x 80 M. Pada mulanya bangunan kosan ini dibangun berbentuk rumah yang terdiri dari 5 kamar. Kemudian setelah dilakukan rehabilitasi pada tahun 2010 dibangun menjadi 2 lantai berbentuk kamar-kamar, dilantai 1 tersedia sebuah kamar besar untuk pengelola kos-kosan tersebut.

Kamar kosan dengan ukuran 3x4 Meter ini dilengkapi dengan fasilitas listrik, air dan dapur untuk memasak. Kamar dengan kapasitas penghuni antara 2 atau 3 orang mahasiswa. Pengelolaan kos-kosan ini diserahkan kepada pihak ketiga. Pihak pengelola berkewajiban untuk menyetorkan uang sewa kos sebesar Rp 20.000.000/tahun, memperbaiki fasilitas dan bangunan yang kerusakannya dibawah biaya Rp 2.000.000,-, menjaga keamanan dan ketertiban penghuni.

“Kita berkewajiban membayar uang kos-kosan Dua Puluh Juta per tahun, menjaga keamanan dan ketertiban penghuni, menjaga fasilitas yang ada dan melakukan perbaikan fasilitas. Pihak pesantren menyerahkan sepenuhnya kepada pengelola terkait dengan sistem rekrutmen penyewa

¹¹² Awaluddin Habibi Siregar, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 20 Agustus 2023, Pukul 21.45 WIB.

kos dan biaya sewa kos perbulan atau pertahun.”¹¹³

Sementara pesantren berkewajiban memenuhi fasilitas sarana dan prasarana, melakukan perbaikan jika terjadi kerusakan besar. Penghasilan dari penyewaan ini sangat membantu Pesantren Pemadu dalam pembiayaan operasional dan biaya pembangunan gedung dan kebutuhan akan sarana pendukung pesantren.

Banyaknya macam bentuk unit usaha yang dimiliki Pesantren Pemadu, dan pemanfaatan dana hasil usaha tersebut untuk operasional, pembangunan gedung, pembangunan fasilitas, pemenuhan kebutuhan sarana pendukung, pengembangan usaha, dan menunjang kegiatan pesantren lainnya, menjadi sebuah simpulan bahwa Pesantren Pemadu mampu mewujudkan kemandirian ekonomi.

Adanya berbagai macam unit usaha Pesantren Pemadu menjadi sebuah indikator utama dalam kategori pesantren entrepreneur. Sesuai definisi yang disebutkan oleh Fauzan Azim dalam buku Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren.

Demikian bentuk-bentuk entrepreneur atau usaha-usaha yang dimiliki Pesantren Entrepreneur Pemadu dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.

¹¹³ Anwar Habibi Siregar, Pengelola Kos – Kosan PEMADU, *Wawancara*, UIN Syahada, 30 Agustus 2023, Pukul 14.20 WIB.

2. Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

a. BLKK Menjahit

Balai Latihan Kerja Komunitas Konveksi (BLKK) atau usaha menjahit merupakan salah satu usaha yang ada di pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, yang memiliki prospek pasar yang tiada hentinya. Mengingat pertumbuhan penduduk yang meningkat terus menerus dari tahun ke tahun. Pakaian adalah kebutuhan pokok setiap orang dan setiap hari. Dalam perkembangannya pakaian bukan hanya sekedar berfungsi sebagai penutup aurat, tetapi menjadi penghias jasmani dan rohani. Oleh karena itu maka model atau desain pakaian terus berkembang dan hampir berubah setiap saat, sesuai selera pemakainya.

BLKK menjahit ini dimulai dari tahun 2019, berawal dari bantuan pemerintah pusat yakni Kementerian Ketenagakerjaan RI kepada Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli untuk mendirikan Balai Latihan Kerja Komunitas bidang menjahit. Dengan dana sebesar Rp 1 milyar yang diperoleh dari Kementerian Ketenagakerjaan digunakan untuk pembangunan satu unit gedung workshop, peralatan pelatihan, operasional kelembagaan, program pelatihan BLK Komunitas, dan program pelatihan bagi instruktur dan pengelola BLK Komunitas.¹¹⁴

BLK Komunitas menjahit Pesantren SMN ini telah menghasilkan tenaga kerja terampil disetiap paket pelatihan, setiap pelatihan diikuti 20 orang. Sejak dibuka sampai dengan saat ini BLK komunitas menjahit ini

¹¹⁴ Irfansyah Siregar S.Pd I, Pengelola BLKK Menjahit Ponpes SMN, *Wawancara*, Ponpes SMN, 30 Agustus 2023, Pukul.14.55 WIB.

telah melaksanakan 5 paket pelatihan sehingga sudah tercetak 100 orang santri yang terampil di bidang jahit-menjahit.¹¹⁵

Kehadiran BLK Komunitas menjahit ini telah membantu pembiayaan pesantren dalam pengadaan baju seragam santri/ah, seragam batik dan seragam guru-guru. Juga dengan adanya BLKK ini membuka kesempatan bagi pesantren untuk menerima orderan baju seragam dari pihak luar pesantren. Dan ini menjadi salah satu sumber penghasilan bagi pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. Irfansyah Siregar, mengatakan;

“komunitas menjahit ini telah membantu kita(pesantren) dalam pengadaan baju seragam sehingga santri mendapatkan keringan biaya dalam pembelian baju sekolah. Kita juga menerima pesanan dari pihak ketiga atau masyarakat di luar pesantren.”¹¹⁶

Balai Latihan Kerja Komuntas ini masih dalam klasifikasi tumbuh, sesuai dengan keterangan Menteri Ketenagakerjaan,

“Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) mengklasifikasikan BLKK menjadi tiga, yaitu tumbuh, berkembang, dan mandiri. Klasifikasi tumbuh artinya BLKK sudah bisa menyelenggarakan pelatihan dengan baik. Sementara klasifikasi berkembang berarti BLKK dapat memberikan pelatihan, menjalin kemitraan untuk pendanaan pelatihan, dan pemberdayaan alumni.”¹¹⁷

Tentu dengan semangat dan usaha yang gigih, balai latihan kerja

¹¹⁵ Elfi Siregar, Instruktur BLKK Menjahit Ponpes SMN, *Wawancara*, Ponpes SMN, 30 Agustus 2023, Pukul.16.00 WIB.

¹¹⁶ Irfansyah Siregar S.Pd I, Pengelola BLKK Menjahit Ponpes SMN, *Wawancara*, Ponpes SMN, 30 Agustus 2023, Pkl.14.55 WIB..

¹¹⁷ <https://www.antaraneews.com/berita/3389598/menaker-3757-blk-komunitas-telah-terbangun-hingga-tahun-2022>, diakses pada Jum'at, 08 September 2023, Pukul 23.30 WIB.

komunitas menjahit yang dimiliki Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, akan membantu pesantren menuju kemandirian ekonomi.

b. Kebun Kelapa Sawit

Pesantren yang dipimpin KH. Soleman Siregar ini juga mengajarkan kepada santri mereka ilmu kemandirian ekonomi salah satunya berbasis perkebunan kelapa sawit. Ini juga merupakan bentuk kepedulian yayasan terhadap perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren. Terutama dalam mewujudkan kemandirian pondok pesantren sehingga ke depan memiliki penghasilan untuk kas Pondok.¹¹⁸

Pesantren SMN memiliki perkebunan kelapa sawit dengan luas areal ±10 Ha, dengan umur tanaman 10 tahun, lokasi perkebunan ini berada di daerah perbukitan yang bersebelahan dengan hutan lindung Nabundong. Dengan penghasilan rata-rata 15 ton /bulan. Hasil dari perkebunan kelapa sawit ini sebahagian digunakan untuk membiayai operasional pesantren dan pembangunan fasilitas sarana prasarana pesantren.¹¹⁹

Sekitar 35% dari hasil perkebunan diperuntukkan untuk pembiayaan operasional dan pembangunan sarana prasana pesantren, ini sangat membantu pesantren dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan harian.

c. Laundry

SMN/Fathan Laundry adalah merupakan salah satu bisnis Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli(SNM) yang bergerak dalam bidang pelayanan

¹¹⁸ Soleman Siregar, Pimpinan Pesantren SMN, *Wawancara*, Ponpes SMN, 30 Agustus 2023, Pkl 15.15 WIB.

¹¹⁹ Soleman Siregar, Pimpinan Pesantren SMN, *Wawancara*,...

jasa cuci pakaian yang berada di depan pesantren tepatnya di Jl. Lintas Sumatera. Suatu usaha yang dirintis oleh Ibu Fatimah, yang juga bekerja sebagai Kepala MAS Syahbuddin Mustafa Nauli sebuah lembaga pendidikan madrasah dibawah naungan Pesantren SMN.

Saat ini SMN/Fathan Laundry telah memiliki 4 orang pekerja (karyawan) dan pelanggan tetapnya adalah para santri/ah, guru, dan masyarakat sekitar. Sejauh ini, SMN/Fathan Laundry mampu menghasilkan pendapatan berkisar antara Rp.3.000.000 hingga Rp.4.000.000 setiap bulannya. Pendapatan yang diterima dari usaha ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya.¹²⁰

Jasa ini hadir untuk mengatasi permasalahan pesantren terkait dengan masalah pakaian santri umumnya baju kotor yang kurang terurus. Manfaat lain dari jasa ini dapat menghemat sumber daya yang utamanya air yang ada dalam pesantren dan memaksimalkan waktu belajar santri. Hasil cucian yang bersih, rapi dan harum, semakin membuat santri menjadi pribadi yang bersih jasmani dan rohani serta menambah kepercayaan dirinya.

Tujuan dibentuknya unit usaha ini adalah untuk meringankan beban para santri jika mereka tidak sempat mencuci karena sibuk yang luar biasa, selain itu juga untuk melatih jiwa entrepreneurship kepada para santri.¹²¹

¹²⁰ Hasil *Observasi* yang dilakukan Peneliti di Ponpes SMN, 30 Agustus 2023, Pukul 14.45 WIB.

¹²¹ Fatimah, Pengelola SMN/Fathan Laundry, *Wawancara*, SMN/Fathan laundry, 30 Agustus 2023, Pukul. 14.45 WIB.

Dalam usaha pasti ada ombak badai menghampiri. Meskipun begitu, tetap semangat menerjang semuanya. Dalam beberapa tahun yang telah berjalan ini, unit usaha SMN/Fathan Laundry siap melayani apapun yang diinginkan konsumen.

SMN/Fathan Laundry juga menyediakan perlengkapan laundry seperti deterjen, softener, parfum, dan kelengkapan lainnya. Awal-awal tentunya gencar promosi kepada teman-teman. Ada yang minat dan ada yang tidak. Bisnis laundry merupakan salah satu ladang bisnis pesantren dalam menunjang kemandirian ekonomi pesantren.

d. Koperasi

Sesuai dengan orientasi dominan pesantren, yaitu pendidikan, maka beberapa bidang usaha ekonomi yang ada di pesantren ini juga diorientasikan kepada pendidikan. Dalam arti mengembangkan etos berwirausaha dengan berbagai kemampuan prasyarat yang ada di dalamnya.

Salah satunya koperasi pondok pesantren, berdasarkan pengakuan Indah Hasibuan, pengelola Koperasi Pesantren dan Fotocopy milik pesantren. Ia mengatakan bahwa pengelolaan koperasi, yang wujudnya berupa toko berbagai barang kebutuhan para santri, fotocopy dan penjualan kitab dibantu oleh para santri/ah. Sementara penghasilan koperasi dari hasil penjualan barang kebutuhan santri, fotocopy dan pembelian buku dan atk, pengelola menyetorkan ke kas pesantren kisaran Rp 400 – Rp 500 ribu per hari.

“kami menyetorkan ke Buya(Pimpinan) dari hasil penjualan barang-barang kebutuhan dan fotocopy dikisaran Rp 400 ribu sampai dengan Rp 500 ribu per hari.”¹²²

Indah Hasibuan juga menambahkan bahwa hasil dari keuntungan pesantren dari penjelasan pimpinan yang dia terima, bahwa keuntungan koperasi digunakan untuk menambahi biaya operasional pesantren.

e. **Kantin**

Kantin yang berfungsi sebagai satu-satunya tempat penyediaan makanan dan minuman bagi para santri, ustadz/ah, dan keluarga pesantren. Kantin di Pesantren Smn ini ada di 2 tempat, satu berada di kompleks asrama putrid an satu lagi berada di pinggir jalan lintas sumatera di areal bangunan kelas.

Kantin yang sehari-hari menyediakan berbagai macam makanan terutama gorengan dan makanan ringan serta minuman botol maupun kopi, teh dan minuman saset, memiliki omset Rp 300.000,- sampai dengan Rp 400.000,-/hari. Dan ini hasil omset ini disetor setiap sore hari kepada Buya Pimpinan Pesantren.¹²³

Kantin ini memiliki 4 orang karyawan, yang digaj setiap bulannya, mereka bertugas memasak, menggoreng dan menyajikan makanan maupun minuman, adapun bahan dan peralatan disediakan oleh pesantren. Karyawan tidak mendapatkan bonus dari keuntungan yang

¹²² Indah Hasibuan, Pengelola Koppontren SMN, *Wawancara*, Ponpes SMN, 30 Agustus 2023 Pkl 14.45 WIB.

¹²³ Rina, Pengelola Kantin Putra Ponpes SMN, *Wawancara*, Ponpes SMN, 30 Agustus 2023, Pkl 14.30 WIB.

didapatkan serta sebaliknya juga tidak didenda jika penghasilan kantin menurun.

f. Ternak Ayam

Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli(SNM) di Kabupaten Padang Lawas Utara, belajar merintis usaha pada sebuah peternakan ayam pedaging/broiler. Selain mengajarkan ilmu agama, pesantren juga memandang perlu untuk mengajarkan dan menanamkan jiwa kewirausahaan sehingga bila selesai pendidikan nanti, santri mereka memiliki peluang untuk mandiri.

Peternakan Ayam Broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Ayam Broiler adalah salah satu unggas yang memiliki peran penting karena menghasilkan daging yang mendukung ketersediaan protein hewani, kotorannya dapat dijadikan pupuk organik dan bulunya dapat dijadikan bahan industri.

Selain mampu memenuhi sumber protein hewani, Ayam Broiler juga banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena harganya yang relatif terjangkau, dagingnya mudah diolah menjadi berbagai olahan masakan. Inilah yang menjadi alasan bagi pengelola untuk membangun peternakan ayam broiler/pedaging.

Ternak ayam broiler ini adalah kerjasama kemitraan, kerjasama ini berbentuk inti Plasma yaitu Pola kerjasamanya, perusahaan sebagai penyedia sarana produksi peternakan (sapronek) di bidang peternakan

ayam pedaging (broiler) yang disebut inti dan peternak yang disebut plasma. Kegiatan saling memerlukan, saling mempercayai, saling memperkuat, dan saling menguntungkan inti/plasma secara sadar, bebas, dan tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun.¹²⁴

Sebagaimana dijelaskan oleh Mustafa pengelola kandang ayam Syahbuddin Mustafa Nauli(SMN);

“Khusus untuk usaha peternakan ayam broiler dengan sistem plasma, faktor-faktor produksi seperti DOC, pakan, obat-obatan, vaksinasi, dan vitamin tidak harus dibayar langsung. Faktor-faktor produksi tersebut sudah bisa dipakai untuk diproduksi selama masa produksi yaitu selama 30-40 hari dan baru bisa dibayar setelah ayam broiler dipanen.¹²⁵

Usaha yang sudah berjalan selama 4 tahun ini, sudah dapat membantu perekonomian pesantren, baik dari sisi operasional maupun pembangunan sarana prasaran pesantren. Dari hasil usaha ternak ayam broiler ini, memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan pendidikan dan pengajaran di pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

“Alhamdulillah dengan adanya usaha ternak ayam ini, kita terbantu sekali dalam pembiayaan operasional pesantren. Kita tidak bingung lagi untuk membayar gaji guru, tidak harus menunggu pencairan dana Bos.”¹²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternak ayam broiler Pesantren SMN telah membantu pendapatan pesantren, sehingga

¹²⁴Ismoyowati, pada Webinar Charoen Pokphand Indonesia: Broiler Production with Closed House Management pada Tanggal 10 September 2020. Diakses pada <https://www.majalahinfovet.com/2020/09/ini-persyaratan-bergabung-menjadi-mitra.html>, 28 Agustus 2023 Pukul 11.48 WIB.

¹²⁵ Mustafa, Pengelola Ternak Ayam Broiler Ponpes SMN, *Wawancara*, Kandang Ayam SMN, 10 September 2023, Pukul 11.45 WIB.

¹²⁶ Soleman Siregar, Pimpinan Ponpes SMN, *Wawancara*, Ponpes SMN, 10 September 2023. Pukul 10.00 WIB.

pengelolaan pesantren berjalan dengan semestinya.

3. Pesantren Darussalam Parmeraan

Pesantren Darussalam, walaupun berada di pedalaman hutan Padang Lawas Utara, namun semangat dalam beriwusaha tidaklah tertinggal dengan pesantren yang ada di pusat kota. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Pesantren Darussalam Parmeraan. BUMP yang dibentuk pada Tahun 2021 bertujuan untuk menyatukan semua manajemen unit-unit usaha pesantren sehingga dapat meningkatkan dan mengoptimalkan pendapatan dan penghasilan pesantren.

Badan Usaha Milik Pesantren(BUMP) Pesantren Darussalam ini mengelola 7 unit usaha yang dimiliki oleh Pesantren Darussalam Parmeraan. 7 unit usaha yang dikelola BUMP tersebut adalah, Uang SPP, Dapur Umum, Kantin, Koppontren, Pengangkutan, Klinik dan penjualan kitab. Unit – unit usaha ini berada di bawah tanggung jawab peneglola, yang kemudian bertanggung jawab kepada Pengurus BUMP.

BUMP Pesantren Darussalam hanya berjalan selama 2 tahun, kemudian berubah nama menjadi *Baitul Maal wa Al- Tamwil* Darussalaam Parmeraan. Perubahan ini terjadi setelah dilakukan rapat pengurus BUMP, dalam rapat tersebut ditemukan kerugian BUMP sebesar Rp 145.525.000,- (Seratus Empat Puluh Lima Juta Lima Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupaih).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadz A. Roisuddin

Ritonga, M.Pd selaku General Manager BMT Darussalam,

“Pada tahun 2021 kami sepakat membentuk BUMP (Badan usaha Milik Pesantren) yang menangani unit- unit usaha yang ada di pesantren seperti, dapur umum, kantin, koppontren, klinik. Namun sekitar hampir 2 tahun berjalan kita melakukan rapat dan audit, ditemukan kerugian dalam BUMP, sementara bump ini kita bentuk agar dapat meningkatkan kesejahteraan guru. Saya sambil berguyon kepada kawan-kawan guru menyampaikan bahawa memang tidak ada, yang namanya Badan Usaha yang bisa untung, lihat saja BUMN, BUMD atau BUMDES, kita lihat Pertamina, beritanya selalu merugi, padahal minyak dibutuhkan masyarakat setiap hari, begitu juga PLN, dibayar tiap bulan tapi laporannya tetap merugi. Jadi menurut saya namanya tidak serasi, maka kita ganti menjadi BMT.”¹²⁷

Ada bebera usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Pesantren Darussalam Parmeraan, yaitu;

a. Koppontren

Kopontren atau koperasi pondok pesantren adalah koperasi yang didirikan di lingkungan pondok pesantren guna menunjang seluruh kebutuhan warga yang berada di dalamnya. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Darussalam tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan dari pondok pesantren tempatnya bernaung. Selain memiliki peran ke dalam berupa pemenuhan kebutuhan para santri.

Keberadaan Kopontren juga penting bagi masyarakat sekitar pondok tersebut.

Koperasi pondok Pesantren Darussalam ini merupakan salah satu organisasi pemberdayaan ekonomi yang berada di pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat dengan mengoptimalkan penggunaan sumber

¹²⁷ A. Roisuddin Ritonga , General Manager BMT Darussalam parmeraan, *Wawancara*, Ponpes Darussalam Parmeraan, 13 September 2023, Pukul 11.25 WIB.

daya yang ada pada lingkungan sekitar pesantren sehingga memberikan rangsangan terbentuknya usaha-usaha baru yang menguntungkan. Namun dalam pengelolaannya, koperasi Pesantren Darussalam belum menerapkan manajemen koperasi secara ideal. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya dampak atau pengaruh yang dihasilkan dari usaha koperasi terhadap yang dihasilkan dari usaha koperasi terhadap kemandirian pesantren.

Dari beberapa hasil wawancara, didapatkan beberapa keterangan mengenai stok barang-barang modal yang mampu disediakan dari pihak kopontren dalam menunjang kegiatan masyarakat seperti alat-alat untuk bercocok tanam, peternakan dan sebagainya, sehingga masyarakat merasa terbantu sekali oleh barang-barang yang disediakan oleh kopontren.

b. Kantin

Usaha lainnya di bidang pelayanan kebutuhan sehari-hari santri adalah kantin. Kantin adalah salah satu komponen penunjang kegiatan Pondok Pesantren di sektor ekonomi. Kehadiran kantin memungkinkan dapat memperlancar kegiatan perekonomian terutama dalam pemenuhan barang-barang konsumsi santri sehari-hari.

Kantin ini berada di lokasi asrama putra dan di lokasi asrama putri. Seperti kantin pada umumnya, kantin pesantren menyediakan beragam jenis jajanan(makanan ringan, gorengan, kue, kerupuk) minuman, es, nasi goreng, lauk pauk, dan berbagai macam mie. Pada awal mulanya kantin dikelola dengan cara sewa oleh guru- guru pesantren dengan berbagi waktu dalam pengelolaannya. Pesantren hanya menerima uang sewa/setoran

sebesar Rp 250.000,-/minggu. Seiring dengan diberlakukannya BUMP, maka pengelolaan kantin menjadi tanggung jawab BUMP.¹²⁸

c. Dapur Umum

Pengelolaan dapur umum dibawah badan usaha milik pesantren, pengelola dapur umum bertanggung jawab terhadap poses pengadaan bahan natura, bahan masak, peralatan, karyawan untuk memasak menu makan santri.

Pesantren Darussalam Parmeraan tidak mewajibkan semua santri bayar makan, ada juga yang masak sendiri. Kemudian sistem pembayaran uang makan juga, ada yang bayar setiap minggu dan ada juga yang membayar setiap bulan, tergantung kemampuan orang tua santri. Hal ini dilakukan untuk memudahkan orang tua santri sekaligus menimalisir penunggakan biaya makan.

Santri/ah yang mengikuti program bayar makan dikenakan biaya sebesar Rp 100.000/minggu untuk biaya makan. Dari biaya tersebut pengelola dapur menyerahkan 10% kepada pengelola pesantren setiap minggu/santri yang bayar makan.

d. Pengangkutan

Letak geografis pesantren, kondisi jalan menuju lokasi pesantren, animo masyarakat serta mobilisasi santri untuk mengikuti kegiatan di tingkat kecamatan maupun kabupaten, menyebabkan pesantren harus memiliki angkutan atau kendaraan. Saat ini pesantren memiliki 3 armada

¹²⁸ A. Roisuddin Ritonga, General Manager BMT Darussalam, *Wawancara*, Ponpes Darussalam Parmeraan, 13 September 2023, Pukul 11.25 WIB.

bus colt diesel yang telah dimodifikasi untuk menyesuaikan jalan yang dilalui.

Bus pengangkutan ini beroperasi setiap hari, santri yang keluar dan masuk pesantren menggunakan bus ini sebagai alat transportasi. Setiap orang yang menumpangi bus ini dikenakan biaya Rp 50.000,- untuk menuju kota Gunung Tua sebagai ibu kota kabupaten Padang Lawas Utara.

Bus ini tidak hanya digunakan oleh santri, guru dan orang tua santri saja, masyarakat sekitar juga menjadi pelanggan bus pesantren ini. Bahkan bus pesantren ini juga disewakan kepada masyarakat yang berhajat seperti pesta (mangalap boru), rombongan takziah serta rombongan wisata.

e. Kolam Ikan

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan memiliki lahan yang cukup luas, sebahagian dari lahan tersebut dijadikan kolam untuk ternak ikan mas, ada 10 kolam ikan yang terdapat di dalam kompleks pesantren dengan lokasi yang berbeda-beda. 4 kolam terdapat di area *Wadil Qurro*, lokasi yang diperuntukkan untuk santri/ah yang khusus menghafal al-Qur'an atau tahfidzul qur'an, 4 kolam berada di kompleks gedung belajar santri putri. Sedangkan 2 kolam lagi terdapat di lokasi gedung belajar putra.

Hasil observasi peneliti, kolam ikan yang dimiliki pesantren belum diberdayakan secara optimal, hanya sebatas pemanfaatan sekedarnya saja, belum berorientasi bisnis. Sebahagian kolam ini dibuat karena membutuhkan tanah timbunan dalam membangun gedung asrama dan

kelas.¹²⁹

f. Poskestren/Klinik

Poskestren adalah singkatan dari Pos Kesehatan Pesantren. Poskestren merupakan bagian dari salah satu wujud Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh dan untuk warga pondok pesantren dengan mengutamakan pelayanan *promotif* (peningkatan) dan *preventif* (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek *kuratif* (pengobatan) dan *rehabilitatif* (pemulihan kesehatan), dengan binaan Puskesmas setempat.

Keberadaan poskestren ini disamping sebagai bentuk pelayanan kepada santri atau warga pesantren, serta masyarakat sekitar. Poskestren ini juga menjadi salah satu sumber pendanaan yang dimiliki pesantren. Poskestren ini juga menyediakan layanan ambulance untuk membawa pasien yang membutuhkan perawatan isnsentif.

C. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren

1. Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (Pemadu)

a. Pembangunan Sarana Prasarana

Pesantren Pemadu merupakan salah satu pesantren maju di Kabupaten Padang Lawas Utara jika dilihat dari sisi bangunan dan fasilitas. Dengan luas bangunan $\pm 15.000 \text{ M}^2$ yang terdiri dari gedung belajar, asrama, masjid, dapur, kantor dan lain-lain. Pesantren yang memiliki komplek area seluas $\pm 10 \text{ Ha}$, di dalam komplek pesantren juga tersedia fasilitas dan sarana prasarana olahraga

¹²⁹ Hasil Observasi Peneliti,

seperti, lapangan bola kaki, lapangan futsal, badminton, volly, sepak takraw, matras untuk pencak silat, tennis meja dan lain-lain.¹³⁰

Gedung dan bangunan yang ada saat ini, diantaranya dibangun dengan dana yang bersumber dari kas atau pendapatan pesantren yang bersumber dari unit-unit usaha pesantren. Diantara bangunan tersebut ada juga yang merupakan hasil kerjasama dengan pihak ketiga. Ada yang bersumber dari bantuan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pembangunan pintu gerbang dan pos satpam menjadi salah satu bentuk kerjasama dari pihak ketiga melalui CSR PT Penerbit Erlangga.

Sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang, pesantren telah menerima berbagai bentuk bantuan dana dan fasilitas pendukung proses belajar dari PT Penerbit Erlangga. Bentuk bantuan tersebut berupa;¹³¹

1) Biaya promosi dan publikasi

Biaya promosi dan publikasi diperuntukkan untuk pembuatan kalender pesantren, pembuatan spanduk dan baliho serta pencetakan brosur penerimaan santri baru.

2) Biaya Penunjang KBM

Adapun biaya penunjang kegiatan belajar mengajar yang diterima berbentuk barang seperti Laptop, LCD, Proyektor, Buku Digital, dan lain-lain.

¹³⁰ Fachri Indra, Bagian Sarana Prasarana dan Usaha PEMADU, *Wawancara*, Ponpes PEMADU, 30 Agustus 2023. Pkl 14.30 WIB.

¹³¹ Imran Halim Hasibuan, Sales Promosi PT Penerbit Erlangga Cab Gunung Tua, *Wawancara*, Kantor PT Penerbit Erlangga Gunung Tua, 03 September 2023. Pkl 14.50 WIB.

3) Pelatihan, Sosialisasi dan Bimtek

Untuk kegiatan pelatihan, sosialisasi dan bimtek, biasanya dilaksanakan di pesantren, PT Penerbit Erlangga mendatangkan instruktur atau widyaiswara dari LPMP Sumut, dari Pengawas Madrasah dan dari Balai Diklat Keagamaan Medan.

4) Biaya Study Tour

Dalam meningkatkan semangat dan menambah wawasan dan pengalaman guru atau ustadz/ah, pihak pesantren setiap tahun melakukan *Rihlah Ilmiah* atau study banding ke pesantren yang ada di Pulau Sumatera. Yang adanya sebahagian berasal dari kas pesantren dan bantuan PT Penerbit Erlangga.

5) Biaya CSR pembangunan sarana Prasarana

Dana CSR sebesar Rp 10.000.000/Tahun yang diserahkan oleh PT Penerbit Erlangga kepada pesantren PEMADU didasarkan SPK(Surat Perjanjian Kerja) yang ditanda tangi oleh kedua belah pihak. Dana ini digunakan untuk pembangunan sarana prasarana pesantren. Seperti tahun 2019 dan csr sebesar Rp 10 juta diperuntukkan untuk pembangunan pintu gerbang Utama pesantren dan Pos Satuan Pengamanan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembangunan gedung, sarana prasarana, dan fasilitas yang ada di Pesantren Pemadu merupakan kolaborasi dari berbagai sumber dana ada. Sehingga pesantren bisa berkembang dan maju dalam pembangunan gedung, bangunan, sarana prasarana dan fasilitas pendukung lainnya.

b. Santunan Uang Jajan

Pemberian santunan uang jajan bagi anak yatim piatu, yatim dan piatu ini dilaksanakan setiap bulan. Kegiatan pemberian santunan uang jajan ini bersumber dari pendapatan kantin dan koperasi setiap bulan. Pendapatan kantin dan koperasi ini menyisihkan 10% dari keuntungan untuk disumbangkan kepada anak-anak yatim piatu, yatim dan piatu.

Saat ini penerima santunan jajan untuk anak yatim piatu, yatim dan piatu di Pemadu berjumlah 43 orang, terdiri dari 20 santri putra dan 23 orang santriah putri. Daftar nama santri/ah anak yatim piatu, yatim dan piatu yang menerima santunan uang jajan dari hasil keuntungan kantin Pemadu terlampir dalam penelitian ini.

Penyerahan santunan uang jajan ini dilaksanakan setiap akhir bulan, terkadang langsung diserahkan pimpinan pada acara tertentu, namun juga diserahkan oleh Direktur, Wakil Direktur atau langsung oleh pengelola kantin Pemadu.

Kegiatan pemberian santunan uang jajan ini dilandasi dengan semangat dari kita untuk kita, berbagi dengan sesama insyaa Allah mendatangkan berkah. Menjadi sebuah kegiatan mengajarkan kepada santri untuk saling mengasihi dan saling berbagi kepada sesama.

Ananda Syaiful Habib Rambe, penerima santunan uang jajan mengatakan;

“saya sangat senang dan terbantu dengan adanya santunan uang jajan ini, ini membantu mama untuk membelanjai saya yang sekolah disini. Kawan-kawan juga senang karena ada tambahan uang jajan dan ini dari hasil

penjualan kantin, dan saya membeli jajan disitu”¹³²

Program santunan uang jajan ini juga menumbuhkan kesadaran santri untuk selalu mengutamakan beli jajan di kantin, toserba dan koperasi pesantren. Karena dapat membantu pondok sekaligus dapat membantu teman-temannya yang tidak memiliki orang tua lagi. Program ini juga menjadi sebuah bentuk pendidikan tersembunyi, yaitu menumbuhkan rasa cinta, rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pesantren. Adapun data penerima santunan uang jajan dari hasil keuntungan kantin dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

c. Diskon Biaya Pemandokan/Pesantren

Pendidikan memerlukan biaya yang tidak sedikit, apalagi pendidikan yang berada di dalam pondok pesantren. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya biaya makan santri karena santri tinggal di asrama. Santri dibebankan biaya konsumsi harian disamping biaya sarana prasarana lainnya.

Bentuk pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren selanjutnya adalah pemberian diskon atau pengurangan biaya pemandokan kepada santri-santriah. Program pemberdayaan ini merupakan bentuk perhatian dan dukungan pengelola pesantren kepada keberlanjutan proses pendidikan. Program ini juga bagian dari upaya pesantren meringankan biaya pendidikan bagi mereka yang tidak mampu secara ekonomi.

Pada saat ini, pesantren menetapkan uang pemandokan/pesantren yang menjadi kewajiban wali santri untuk dilunasi setiap bulannya. Santri Putra

¹³² Syaiful Habibi, Penerima santunan Uang Jajan PEMADU, *Wawancara*, Asrama Putra PEMADU, 31 Agustus 2023, Pkl 17.00 WIB.

yang berasrama dikenakan biaya pemondokan sebesar Rp 720.000,-/bulan yang diperuntukkan untuk makan, laundry baju seragam sekolah, biaya obat-obatan, uang sekolah dan asrama. Santriah/putri dibebankan uang pemondokan sebesar Rp 650.000,-/bulan dengan fasilitas sama dengan putra kecuali laundry. Adapun santri/ah yang berulang(Non Asrama) dipungut biaya pesantren sebesar Rp 250.000,-/bulan, biaya ini digunakan untuk uang sekolah dan makan siang.¹³³

Dengan kondisi ekonomi saat ini, uang pemondokan ini dianggap membebani bagi sebahagian wali santri. Pihak pesantren tentu dapat memaklumi hal tersebut. Namun kebutuhan untuk hidup(makan) santri, operasional pesantren dan pembangunan sarana prasarana yang terus meningkat, membutuhkan biaya besar dan mahal. Sehingga program diskon uang pemondokan menjadi satu solusi yang diberikan pesantren.

Ada beberapa kategori santri yang berhak menerima program diskon biaya pemondokan/pesantren, yaitu:

1).Santri/ah anak yatim piatu

Santri/ah yang tidak memiliki orang tua atau dengan status anak yatim piatu diberikan diskon potongan biaya pemondokan atau biaya pesantren sebesar 40% dari total uang pesantren yang dibayarkan. Biaya pesantren secara otomatis akan dikurangi oleh bendahara pesantren setelah menerima nama-nama santri anak yatim piatu dan yatim dari bagian Pengasuhan Santri.

¹³³ Dokumen PEMADU, *Brosur Penerimaan Santri Baru TP.2023-2024*.

Dari dokumen yang ada dapat diketahui bahwa santri putra yang anak yatim piatu membayar uang pesantren sebesar Rp 390.000,- setiap bulan dari yang seharusnya Rp 720.000,-. Sementara santri putri yang anak yatim piatu membayar Rp 360.000,- per bulan. Adapun anak yatim yang non asrama putra dan putri membayar uang pesantren sebesar Rp 110.000,-.¹³⁴

Saat ini ada 4 orang anak yatim piatu yang menerima diskon/pemotongan uang ppondokan.

2).Santri/ah anak yatim.

Anak yatim juga mendapatkan diskon/ potongan 40% biaya ppondokan/pesantren, hal ini didasar oleh peran ayah sebagai pencari nafkah untuk keluarga, dengan meninggalnya sang ayah tentu akan mengurangi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuahn hidupnya termasuk biaya pendidikan. Lain halnya dengan anak piatu, orang tua perempuan yang meninggal dunia, pada dasarnya si ibu tidak bertanggung jawab atas menafkahi anak-anaknya.

Peran tanggung jawab menafkahi kelaurga menjadi dasar pemikiran pimpinan pesantren dalam membuat keputusan tentang diskon/pemotongan biaya pesantren kepada anak yatim piatu dan yatim.

Santri yang menerima pemotongan biaya ppondokan di Pesantren Pemadu berjumlah 39 orang.

¹³⁴ Sutdy Dokumen, *Kartu Pembayaran Biaya Ppondokan PEMADU T.P 2023-2024*.

3).Santri/ah yang bersaudara.

Dalam upaya memberikan keringanan dan perhatian kepada orang tua/wali santri yang memondokkan anaknya lebih dari satu di Pesantren Pemadu. Pimpinan pesantren memberikan apresiasi dan perhatian lebih kepada mereka. Perhatian itu berupa pemotongan biaya pemondokan untuk santri yang bersaudara.

Uang pemondokan/pesantren yang merupakan tulang punggung keuangan pesantren dalam menjalankan operasional pesantren, pembangunan sarana prasarana, pengadaan/penyediaan fasilitas serta untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan pesantren. Uang pemondokan ini dibayarkan setiap bulan oleh santri/wali santri dan paling lambat disetor pada tanggal 10 setiap bulannya.

Ada 54 santri bersaudara yang menerima program pengurangan biaya pemondokan, adapun nama-nama penerima program pengurangan uang pemondokan dapat dilihat dalam lampiran penelitian ini.

4).Santri/ah keluarga Pesantren/ Guru Pesantren

Selain santri diatas, pemotongan biaya pesantren juga diperuntukkan kepada santri kurang mampu atau santri yang berasal dari keluarga dan guru pesantren. Untuk mendapatkan kategori ini santri atau keluarga santri yang sesuai dengan kriteria diatas langsung memohon kepada pimpinan untuk mendapatkan potongan atau diskon biaya pemondokan.

Bagi sanntri/keluarga yang mendapatkan persetujuan tersebut akan dilaporkan kepada bendahara pondok untuk selanjutnya ditetapkan

sebagai penerima diskon potongan biaya pesantren setiap bulannya dan besaran potongan yang diterima. Karena potongan untuk kategori ini bervariasi sesuai dengan pertimbangan dan keputusan pimpinan pesantren.

d. Kesejahteraan Guru

Bentuk pemberdayaan selanjutnya yang dilakukan pesantren sebagai wujud dari kemandirian ekonomi pesantren adalah pemberian tunjangan kepada para guru atau *asaatidz/ah*. Pemberian tunjangan ini dimaksudkan untuk memotivasi para guru/tenaga pendidik dalam memenuhi kewajiban dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Ada 2 jenis tunjangan yang diberikan pesantren kepada *asaatidz/ah*, yaitu;

1).Tunjangan uang beras

Tunjangan uang beras diberikan kepada guru-guru yang sudah berkeluarga dan yang menetap/mukim di dalam lingkungan pesantren.

Adapun besaran tunjangan yang diterima sebesar harga sekarang beras ukuran 30 kg. Sementara untuk guru-guru yang belum berkeluarga atau lajang diberikan gratis laundry pakaian.

2).Tunjangan kehadiran

Setiap guru yang kehadiran penuh selama 1 bulan, maka diberikan uang tunjangan kehadiran sebesar Rp 100.000,-/bulan.

e. Pemberian Bantuan Kebutuhan Harian

Selanjutnya para *asaatidz/ah* diberikan bantuan berupa barang/peralatan sehari-hari seharga Rp 100.000,-/bulan. Barang atau peralatan harian ini dapat langsung diambil di kantin pesantren. Setiap *ustadz/ah* dapat mengambil barang kebutuhan sehari-hari seperti sabun, gula putih, deterjen, minyak goreng dan lain-lain.

Bantuan kebutuhan sehari-hari bersumber dari hasil penjualan dan keuntungan kantin. Program ini dimulai sejak tahun 2015 diinisiasi oleh direktur, program ini berawal dari rapat pengurus pesantren bersama direktur, yang ketika rapat ditanyakan direktur bagaimana progres penjualan dan keuntungan kantin. Hingga diputuskan agar laba yang didapatkan kantin diperuntukkan keuntungannya sebahagian untuk kebutuhan harian guru-guru.¹³⁵

Bantuan ini sebenarnya bertujuan untuk membangun hubungan emosional persaudaraan diantara pemilik pesantren dengan guru dan karyawan Pesantren Pemadu. Dengan program ini memunculkan sikap saling memiliki, saling mencintai dan saling menjaga keharmonisan hubungan kerja.

f. Beasiswa Pendidikan Bagi Santri dan Guru

Program pemberdayaan yang dimiliki pesantren dalam pengembangan sumber daya manusia diantaranya, pemberian beasiswa pendidikan bagi santri dan guru. Program ini sudah dimulai sejak lama,

¹³⁵ Abd Mutholib Siregar, Direktur PEMADU, *Wawancara*, Ponpes PEMADU, 05 September 2023. Pkl 15.25 WIB.

tepatnya pada tahun 1985 saat pendiri pesantren mengantarkan anak saudarinya(bere) pendiri sekolah ke Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur untuk dikaderisasi.

"Saat itu namanya masih Pondok "Padu" (Pesantren Al Hasimiyah Darul Ulum), namun kemudian namanya ditambah pada tahun 1984 dengan kata Modern terinspirasi dari nama pondok psantren modern Gontor di Jawa. "Setelah keponakan ayah saya namanya Bayo Angin pulang dari Ponpes Gontor. Keponakan ayah saya ini adalah salah satu murid dari tiga murid yang menimba ilmu di awal berdirinya pesantren ini dan sengaja ia kirim untuk menimba ilmu ke Ponpes Modern Gontor di tanah Jawa," katanya.¹³⁶

Pada saat itu, santri yang dikaderisasi ini dibantu oleh pendiri dalam pembiayaan pendidikannya di Gontor. Bentuk bantuan ini berupa uang pemondokan yang dikirim melalui wesel pos pada masa itu.

Program beasiswa pendidikan ini tersus berjalan sampai dengan sekarang, saat disamping beasiswa bagi santri juga diberikan beasiswa kepada para ustadz/ah yang sedang kuliah di perguruan tinggi. Saat ini ada 2 guru yang mendapatkan beasiswa pendidikan, salah satunya adalah penulis sendiri. Penulis menerima beasiswa pendidikan sebesar 2 juta rupiah setiap semester, uang beasiswa ini diperuntukkan untuk pembayaran uang kuliah.

Atiatul Padilah Harahap yang juga penerima program beasiswa pendidikan yang saat ini duduk di semester 3 Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara menuturkan;

"saya sangat senang dan terbantu dengan adanya bantuan pimpinan pesantren terhadap biaya kuliah saya. Sehingga orang tua teringankan bebannya dalam membiayai kuliah saya, saya ucapkan terima kasih

¹³⁶<https://analisdaily.com/berita/arsip/2018/8/3/596292/dandim-0212-tapsel-nobar-bersama-santri-pemadu/>

kepada pondok”¹³⁷

Dapat diyakini bahwa program beasiswa pendidikan bagi guru dan santri ini adalah salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan pesantren terhadap masyarakat, khususnya warga pesantren yang tinggal di lingkungan pesantren tersebut. Dan ini merupakan buah dari kemandirian ekonomi yang dimiliki Pesantren PEMADU.

g. Pemberian Tali Asih Bagi Santri dan Guru Berprestasi

Prestasi merupakan wujud nyata kualitas dan kuantitas yang diperoleh seseorang atas usaha yang diperoleh. Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar :

“Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.”¹³⁸

Bagi guru dan santri yang berprestasi, baik akademik maupun ekstrakurikuler juga mendapat perhatian dan apresiasi dari pimpinan pesantren. Pemberian tali asih ini dilakukan dalam berbagai momen, acara pondok, pengumuman hasil ujian semester, hari guru dan hari santri.

Ada berbagai kategori yang berhak mendapatkan tali asih/apresiasi dari pesantren, diantaranya;

1) Santri berprestasi akademik

¹³⁷ Atiatul Padilah Harahap, Penerima Beasiswa Pendidikan, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 06 September 2023, Pukul 16.30 WIB.

¹³⁸ Mas’ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal, 20.

Kategori ini diberikan kepada Juara Umum MA dan Juara MTs dari hasil ujian disetiap semester. Santri yang menerima predikat Juara Umum baik MA atau MTs diberi beasiswa berupa, gratis 1 bulan biaya pemondokan.

Kemudian yang menerima tali asih selanjutnya adalah pemenang juara Olimpiade, Kompetisi Sains Madrasah, MTQ, Hafidz dan lain-lain. Mereka diberi tali asih dengan jumlah bervariasi.

2) Santri Teladan

Penerima tali asih kategori santri teladan dipilih pada saat peringatan Hari Santri yang dilaksanakan setiap tanggal 22 oktober. Santri/ah teladan ini dipilih mewakili 1 orang putra dan 1 orang putri. Mereka diseleksi oleh bagian Pengasuhan Santri berdasarkan *Akhlak al Karimah*, Prestasi, kepatuhan terhadap disiplin, tata tertib dan aturan-aturan pesantren kemudian diputuskan oleh direktur pesantren. Santri/ah yang menerima predikat santri teladan akan menerima hadiah berupa gratis uang pemondokan selama 1 bulan dan diberikan bingkisan.

3) Guru Berprestasi

Setiap bulan Nopember tepatnya tanggal 25, pesantren melaksanakan upacara peringatan Hari Guru. Pada peringatan ini diadakan pemilihan guru terbaik. Seleksi guru terbaik ini dilakukan oleh Bagian Pengajaran/Kurikulum dengan cara masing-masing guru mendaftarkan diri dengan melampirkan biodata dan prestasi guru.

Setiap guru yang mendaftarkan diri akan diberi penilaian tersendiri oleh direktur berdasarkan prestasi dan kinerja sang guru selama satu tahun. Direktur akan memilih 5 nominasi guru berprestasi yang kemudian diserahkan kepada pimpinan untuk menetapkan 3 nama.

Para guru berprestasi ini akan menerima bingkisan, piagam penghargaan dan tali asih sebesar Rp 500.000,-/ orang. Program yang bersumber dari dana kas pondok (sebahagian bersumber dari laba unit usaha pesantren)diharapkan dapat menumbuhkan rasa *fastabiqul al Khairaat* antar sesama guru. Sehingga pada akhirnya guru – guru menjadi kompeten dalam bidang study yang diampunya serta melahirkan santri-santri yang berprestasi dibidang masing-masing.

4) Santri atau guru berprestasi ekstrakurikuler

Adapun santri dan guru yang berprestasi di bidang ekstrakurikuler juga mendapatkan perhatian dari pesantren. Santri dan guru yang berprestasi di bidang seni, olahraga, pramuka, kepemimpinan, dan ekstrakurikuler lainnya, baik prestasi di tingkat kabupaten, provinsi, nasional maupun internasional akan menerima tali asih atau apresiasi berupa uang saku atau uang pembinaan dari pesantren.

Pada tahun 2023 ini ada beberapa santri yang menerima bantuan uang saku dan pembinaan dari pesantren, diantaranya;¹³⁹

a) Rahmad Hidayat Siregar dan Wirda Alifia Siregar, peserta

¹³⁹ Hasil Observasi Peneliti, *Observasi* , Ponpes PEMADU, 04 September 2023, Pukul 08.45 WIB.

Raimuna Nasional tahun 2023 mewakili Kontingen Cabang Gerakan Pramuka Padang Lawas Utara. Mereka diberikan uang saku sebesar Rp 100.000,- dan uang bantuan pembinaan sebesar Rp 500.000,-.

- b) Putri Aulia, Peserta Paskibra(Pasukan Pengibar Bendera) Tingkat Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023, ananda tersebut diberikan uang saku dan pembinaa sebesar Rp 300.000,-.
- c) Siti Rama Lomo Hati, pemenang juara II tolak Peluru Putri Tk SMA pada kegiatan Student Athletics Championships Regional Sumatera, yang diadakan di Stadion Unimed Medan. Ananda diberi uang saku dan pembinaan sebesar Rp 1.000.000,-
- d) Nasrul Hamdi Harahap, guru dan pelatih berprestasi atas capaian anak didiknya meraih juara II tolak peluru putri tk SMA/MA pada kegiatan SAC Regional Sumatera Tahun 2023. Guru tersebut menerima apresiasi dari pimpinan pesantren berupa uang saku.

Dan masih banyak lagi santri dan guru yang menerima uang saku dan pembinan dari pesantren atas prestasi dan keberhasilan mereka dalam bidang ekstrakurikuler. Tentu uang saku dan pembinaan ini bisa diberikan berkat kemandirian ekonomi pesantren.

h. Pembagian Zakat

Pembagian zakat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan pesantren yang langsung bersentuhan dengan masyarakat disekitar pesantren. Penyaluran zakat mal yang bersumber dari hasil unit-

unit usaha pesantren, harta pimpinan, dan keluarga pesantren. Kegiatan penyaluran zakat mal ini dilakukan setiap tahun pada saat bulan Ramadhan, penyerahan zakat ini berbarengan dengan kegiatan buka puasa bersama keluarga besar Pesantren PEMADU. Penyerahan zakat mal ini ditujukan kepada mustahik zakat, antara lain fakir, miskin, Ibnu Sabil dan lainnya.

Masyarakat yang menjadi sasaran penyaluran zakat mal pesantren berasal dari Desa Sipaho, Desa Hutanopan, Desa Hutaimbaru, Desa Paolan dan Desa Pagar Gunung. Untuk Desa Sipaho dibagi ke beberapa dusun antara lain Dusun Simpang Barumun, Dusun Pardomuan, Dusun Sipaho Lama dan Dusun Sipaho Baru serta Dusun Padang Bulan. Desa ini dipilih karena lokasi keberadaan pesantren dan keberadaan unit usaha pesantren.¹⁴⁰

Pembagian zakat ini dilakukan dengan penyerahan langsung kepada yang berhak menerimanya melalui acara buka puasa bersama. Namun pernah juga diantarkan langsung kepada penerima zakat. Para tenaga pendidik juga menerima zakat mal pesantren karena dimasukkan pada kategori Ibnu Sabil yaitu orang yang berjihad/berjuang di jalan Allah Swt.

Pesantren Pemadu telah menyerahkan zakat mal dengan nominal sebesar Rp 26.525.000,- di tahun 2022. Zakat ini dihimpun dari zakat mal Pimpinan Pesantren, Pengurus Yayasan, dan dari Unit-unit usaha, seperti

¹⁴⁰ Awaluddin Habibi Siregar, Pimpinan Pemadu, *Wawancara*, Ponpes Pemadu, 05 September 2023, Pukul 20.30 WIB.

perkebunan kelapa sawit, karet dan peternakan serta Koperasi pondok pesantren.¹⁴¹

2. Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

a. Potongan Uang Makan

Kebijakan pesantren yang merupakan bagian dari hasil pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren adalah pengurangan uang makan santri yang bersaudara. Saat ini uang makan santri sebesar Rp 450.000,-/bulan, dari besaran uang makan tersebut dapat diketahui, biaya makan santri per hari (3 makan) sebesar Rp 15.000,-. Jika santri berjumlah 524 orang maka dibutuhkan dana Rp 7.860.000,- /hari untuk biaya makan, maka untuk satu bulan dibutuhkan Rp235.800.000,-. Pesantren akan mensubsidi biaya makan santri setiap bulan sebesar Rp 1.500.000,- dana ini bersumber dari unit usaha yang dimiliki pesantren.¹⁴²

Pengurangan biaya makan ini diberikan kepada santri yang paling tua usia pendidikannya akan diberikan pengurangan biaya makan sebesar 11%. Misalnya Si A dan si B adalah saudara kandung, si A adalah anak yang paling tua usia tetapi dia baru satu tahun di pesantren, sementara si B usianya dibawah si A namun ia sudah dua tahun di pesantren, maka yang mendapatkan potongan biaya pemondokan adalah si B, karena lebih lama belajar di pesantren.

b. Pembangunan sarana Prasarana

Program pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren yang ada di

¹⁴¹ Awaluddin Habibi Siregar, *Wawancara*,...

¹⁴² Fatimah Abdiya tansyah Siregar, *Pengelola Pesantren, Wawancara*, Ponpes SMN, 30 Agustus 2023, Pukul 14.25 WIB.

pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli selanjutnya adalah pembangunan sarana prasarana pesantren. Ini merupakan realisasi dari kepedulian pimpinan pesantren sebagai pemilik utama dari unit usaha yang ada terhadap pembangunan sarana dan prasarana pesantren. Selama lebih dari 15 tahun, kemandirian pesantren didukung oleh unit- unit usaha, yang dikelola di lingkungan pesantren. Pembangunan sarana prasarana pesantren pada hakikatnya tidak hanya diperuntukkan untuk warga pesantren akan tetapi juga, manfaatnya dapat dirasakan tidak hanya oleh pontren tetapi juga masyarakat sekitar

c. Santunan Anak Yatim

Pemberian santunan anak yatim piatu, yatim dan piatu ini dilaksanakan setiap bulan. Kegiatan pemberian santunan ini bersumber dari pendapatan kantin dan koperasi setiap bulan. Pendapatan kantin dan koperasi ini menyisihkan 10% dari keuntungan untuk disumbangkan kepada anak-anak yatim piatu, yatim dan piatu.

Saat ini penerima santunan jajan untuk anak yatim piatu, yatim dan piatu di Pesantren Smn berjumlah 23 orang, terdiri dari 10 santri putra dan 13 orang santriah putri. Adapun nama santri/ah anak yatim piatu, yatim dan piatu yang menerima santunan anak yatim dari hasil keuntungan kantin dicantumkan dalam lampiran penelitian ini.

3. Pesantren Darussalam Parmeraan

a. Kesejahteraan guru

Pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dimulai sejak tahun 1998, diawali dengan pendirian Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Darussalam yang beranggotakan guru-guru, santri dan warga Pondok Pesantren Darussalam. Pendirian Koppontren ini didasari oleh pemikiran para pendiri yang melihat kebutuhan para tenaga pengajar dan para santri dalam melakukan kegiatan simpan pinjam yang sesuai dengan syariat Islam dan tempat yang terjangkau.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak A. Roisuddin Ritonga, selaku General Manager BMT bahwa semua unit usaha dan pondok pesantren melakukan kerjasama dalam memenuhi kebutuhan santri, guru dan warga pesantren. Hasil usaha ini atau keuntungan dari usaha yang dikelola BMT digunakan untuk kesejahteraan guru dengan cara menambahi gaji guru dan melakukan pengembangan usaha yang sudah ada. Sedangkan, kontribusi yang diberikan kepada pesantren berupa bantuan penambahan fasilitas sarana prasarana pesantren. Selain dalam bentuk material, BMT juga berkontribusi dalam memberikan wawasan tentang kewirausahaan dan memberikan para santri kesempatan untuk turut andil dalam pengembangan unit usaha yang dikelola BM. Untuk dijadikan tempat pembelajaran berwirausaha. Sehingga para santri dapat belajar sejak dini menjadi wirausaha dan dapat bermanfaat ketika lulus pendidikan dari pesantren.

b. Pembangunan Sarana Prasarana

Proses pembangunan sarana dan prasarana sendiri ditangani langsung oleh pimpinan pesantren. Pimpinan langsung ke lapangan untuk melihat kebutuhan-kebutuhan santri terkait dengan sarana prasarana dan dengan segera meminta pertimbangan pengasuh. Untuk proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara terus menerus dan konsisten mengikuti kebutuhan santri yang semakin lama jumlahnya semakin banyak.

Perkembangan yang signifikan dapat terlihat pada penambahan gedung-gedung baru yaitu seperti penambahan kamar mandi, ruang kamar, ruang belajar, peralatan belajar mengajar dan juga pembangunan tempat parkir kendaraan. Hal tersebut dikarenakan jumlah santri Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yang setiap tahunnya terus bertambah.

Pembangunan sarana prasarana tentu membutuhkan biaya besar dan banyak, uang pembangunan santri atau bantuan pihak ketiga tidak memungkinkan untuk diharapkan. kehadiran unit-unit usaha yang dimiliki pesantren menjadi solusi untuk membantu biaya pembangunan sarana prasarana pesantren.

Demikianlah beberapa bentuk-bentuk pemberdayaan kemandirian ekonomi yang telah dilakukan beberapa pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara. Tentunya bentuk-bentuk pemberdayaan kemandirian ekonomi tersebut akan semakin banyak.

D. Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi yang peneliti lakukan, menemukan bahwa Pesantren Pemadu, Pesantren SMN dan Pesantren Darussalam Parmeraan yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara ini memiliki unit-unit entrepreneur/wirausaha yang memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan kemandirian ekonomi.

Saiman mengatakan, ada beberapa unsur utama dalam membangun entrepreneur atau berwirausaha yang harus disiapkan dan dimiliki, unsur utama tersebut meliputi: a). Uang atau permodalan, b). Lokasi, c). Pelanggan, dan d). Rekan./Mitra Bisnis. Pondok pesantren yang ada di Padang Lawas Utara telah memenuhi unsur utama tersebut, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bentuk-bentuk usaha yang dimiliki pesantren, pesantren memiliki modal atau uang untuk membangun sebuah unit usaha, memiliki lokasi atau tempat yang strategis karena pesantren berada di tengah masyarakat dan bahkan di pinggir jalan besar.

Pesantren juga mempunyai pelanggan tetap yakni warga pesantren yang terdiri dari pemilik, pengelola, pengasuh, santri/ah, guru dan karyawan. Terakhir pesantren juga memiliki jaringan bisnis atau mitra bisnis dengan pihak lain, sebagai suplayer kebutuhan pesantren, mulai dari kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan dan pengajaran serta kebutuhan akan material bangunan.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan, bahwa kegiatan entrepreneur pesantren dilakukan oleh Pesantren Pemadu, Pesantren Syahbuddin Mustafa

Nauli dan Pesantren Darussalam telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren, pengembangan agama, dan kesejahteraan sosial masyarakat di sekitaran pondok pesantren.

Unit-unit usaha atau kegiatan entrepreneur yang dilakukan oleh pihak pesantren secara tidak langsung memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat yang berada di dalam maupun di luar pondok pesantren. Hal ini senada dengan disertasi Fahrina Yustiasari Liriwati, dalam penelitiannya bahwa Pondok Pesantren Khairul Ummah Indragiri Hulu, Al- Amin Dumai dan Al- Mujtahadah Pekanbaru telah melakukan manajemen kewirausahaan dengan membuat badan, bidang, atau unit kerja yang spesifik untuk mengurus unit-unit usaha sehingga dapat berkontribusi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Provinsi Riau, sebagaimana tertuang dalam penelitian terdahulu.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren merupakan sumbangsih pemikiran dari pihak pesantren yang terus mengalami inovasi atau perubahan sejak pertama kali didirikan sampai saat ini dan pembahasan di atas sesuai dengan teori Pengembangan usaha ekonomi yang dilakukan secara aksiologi dapat memperdayakan unit –unit usaha pesantren, santri, tenaga pendidik(ustadz/ah) dan masyarakat yang terlibat.

Penulis dalam hal ini, masuk dalam teori kemandirian ekonomi lembaga pendidikan Islam bermakna lembaga tersebut memiliki kemampuan dalam memilih serta melaksanakan kegiatan untuk dapat bertahan hidup dengan yang lebih baik. Selanjutnya pemberdayaan kemandirian ekonomi

pesantren dapat dikategorikan sebagai *maqashid al-shari'at tingkat hajiyyat*, yaitu suatu kemaslahatan yang tingkat kebutuhannya bersifat memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini pesantren yang membutuhkan biaya untuk pemenuhan biaya operasional dan pembangunan sarana prasarana serta kesejahteraan warga pesantren.

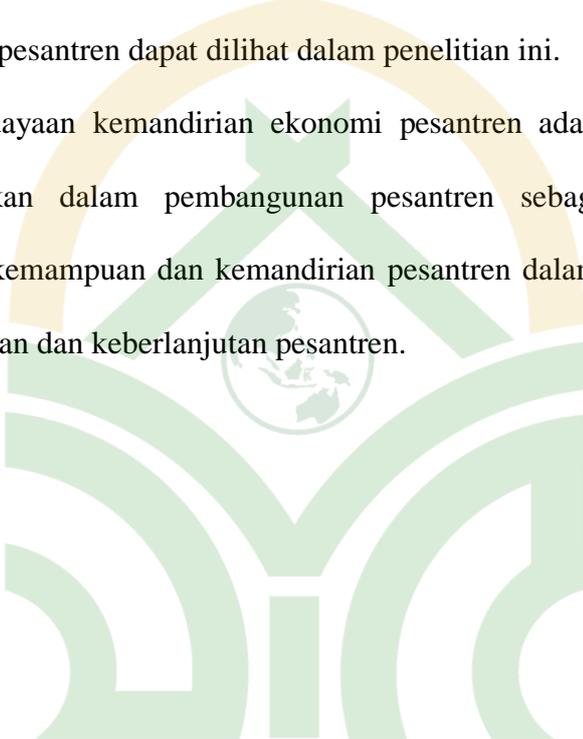
Hasil penelitian ini, membuktikan secara nyata bahwa Pesantren Pemadu, Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan telah melaksanakan kegiatan entrepreneur di masing-masing pesantren. Kegiatan wirausaha pesantren-pesantren ini dapat mewujudkan pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren masing-masing. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bukti kepedulian pihak pesantren dalam mengembangkan ekonomi umat yang lebih baik. Karena kegiatan ini memiliki hal yang positif yang dapat secara langsung dirasakan manfaatnya.

Dampak pemberdayaan kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh Pesantren ini yaitu; menjadikan pesantren lebih mandiri, terjadinya perubahan struktur manajemen dalam ekonomi, terjalannya kemitraan yang baik, serta mendorong munculnya wirausaha yang baru.

Unit-unit usaha yang dimiliki pesantren menjadi salah satu unsur dari pesantren entrepreneur/wirausaha. Manajemen pengelolaan wirausaha baik yang dilakukan oleh pemilik pesantren ataupun badan, atau seseorang yang ditunjuk oleh pengelola pesantren menjadi bagian penting dari pesantren entrepreneur. Kemudian pemberdayaan kemandirian ekonomi merupakan pemberdayaan yang secara langsung, paling cepat dan konkrit dirasakan

hasilnya oleh pesantren dan masyarakat sekitar. Sehingga teori yang peneliti gunakan tentang pesantren entrepreneur adalah pesantren yang melakukan kegiatan - kegiatan ekonomi yang dimanajemen oleh pemilik/pengelola pesantren secara mandiri untuk mendapatkan keuntungan, dan pengembangan finansial demi menstimulus berjalannya proses pendidikan dan pengajaran serta kegiatan pesantren dapat dilihat dalam penelitian ini.

Pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan pesantren sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian pesantren dalam operasional dan keberlangsungan dan keberlanjutan pesantren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profil Pesantren Entrepreneur

Pesantren entrepreneur adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dikelola oleh pengelola pesantren secara mandiri maupun diserahkan kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan, dan pengembangan finansial demi menstimulus berjalannya operasional pesantren.

Pesantren Pemadu memiliki usaha di bidang perkebunan, peternakan, perikanan, kopontren, toko, kantin dan kafe, serta layanan jasa seperti bengkel las, penyewaan kos-kosan dan penyewaan alat berat. Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli mengeluti bidang usaha perkebunan, ternak ayam, laundry, kopontren dan kantin. Sedangkan Pesantren Darussalam Parmeraan mengembangkan usaha kopontren, kantin, dapur umum, klinik dan pengangkutan.

2. Bentuk-Bentuk Entrepreneur Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara

Bentuk-bentuk entrepreneur atau wirausaha yang dimiliki oleh 3 pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara secara umum dapat dibagi 5, yaitu:

a. Pertanian dan Perkebunan

Adapun bentuk usaha yang ditemukan di 3 pesantren di Padang Lawas Utara di dominasi oleh usaha perkebunan, setiap pesantren memiliki usaha perkebunan khususnya di bidang kebun kelapa sawit dengan luas area bervariasi. Ada juga yang memiliki kebun karet atau rambung dan sawah.

b. Perdagangan

Untuk unit usaha yang termasuk dalam jenis perdagangan adalah kantin atau toserba. Setiap pesantren memiliki 2 kantin yang berada dalam kompleks pesantren. Hal ini terjadi karena terpisahnya lokasi asrama putra dengan putri.

c. Peternakan

Ada 2 pesantren yang memiliki usaha peternakan, Pesantren Pemadu memiliki usaha peternakan Sapi, dan dulu pernah memiliki ternak kambing etawa dan ternak ayam broiler. Sementara Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli memiliki usaha ternak ayam broiler yang masih eksis hingga sekarang.

d. Layanan Jasa

Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara juga memiliki unit-unit usaha di bidang pelayanan jasa, di Pesantren Pemadu tersedia layanan jasa bengkel las, penyewaan alat berat, dan kost –koston. Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ada unit usaha jasa laundry sedangkan unit usaha klinik atau Poskestren terdapat di 3 pondok pesantren.

e. Koppontren(Koperasi Pondok Pesantren)

Koppontren bukanlah unit usaha yang baru di lingkungan pondok pesantren, hal ini dapat dilihat dari akta pendirian pesantren yang didirikan sekitar tahun 90 an. Dengan penyediaan layanan kebutuhan atk bagi santri maupun pesantren, koppontren juga menyediakan buku-buku pelajaran santri baik buku kitab kuning maupun buku pelajaran madrasah dan umum.

3. Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren

Unit-unit usaha yang dimiliki pesantren di Padang Lawas Utara memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren.

a. Subsidi Uang Pesantren/Pemondokan.

Pemberian subsidi uang pemondokan/pesantren merupakan wujud dari pemberdayaan kemandirian ekonomi yang dilakukn oleh pesantren.

Pesantren Pemadu, Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Pesantren Darussalam Parmeraan melakukan pengurangan biaya pemondokan atau uang makan santri bagi santri yatim piatu, yatim dan santri yang bersaudara.

b. Memperkuat Biaya Operasional Pesantren.

Dengan adanya unit-unit usaha yang dimiliki pesantren, memberikan kontribusi bagi pesantren dalam memperkuat biaya operasional pesantren seperti pembayaran listrik, penggajian guru dan karyawan. Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli menggunakan keuntungan kantin dan

kopontren untuk menambah biaya operasional pesantren.

c. Membangun Sarana dan Fasilitas Pesantren.

Hasil dari usaha perkebunan yang dimiliki Pesantren Pemadu sebesar 25% digunakan untuk pembangunan sarana prasarana dan fasilitas pesantren, begitu juga dengan Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang mengalokasikan sebahagian hasil perkebunan untuk pembangunan sarana prasarana pesantren.

d. Meningkatkan Kesejahteraan Guru, Karyawan dan Warga Pesantren.

Kesejahteraan guru adalah contoh pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha kantin dan koperasi, pemberdayaannya dilakukan dengan penambahan gaji, pemberian tunjangan, baik THR, tunjangan kehadiran, tunjangan kinerja, pelatihan guru melalui sosialisasi dan bimtek. Selanjutnya bentuk pemberdayaan kemandirian ekonomi yang dilakukan pesantren adalah pemberian santunan bagi santri anak yatim piatu, yatim dan yang bersaudara kandung.

5. Analisis Komparatif Penelitian

Dalam penelitian ini, dapat kita simpulkan bahwa:

- a. Kondisi Geografis dapat mempengaruhi bentuk-bentuk entrepreneur pesantren

Christman dan carrol berpendapat bahwa setiap aktifitas usaha/ekonomi, baik aktifitas operasional maupun non operasional tidak terlepas dari lingkungan sekitar perusahaan, serta kegiatan operasional perusahaan bergantung pula pada kondisi geografis dan lingkungan. Letak

geografis sebuah pesantren memberi pengaruh terhadap kegiatan entrepreneur pesantren. Pesantren Pemadu lebih mendominasi bentuk entrepreneur dibandingkan dengan Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan dengan Pesantren Darussalam Parmeraan.

b. Kondisi Pola Pesantren

Menurut analisis penulis, bentuk entrepreneur di pondok pesantren modern lebih banyak dan lebih kekinian jika dibandingkan dengan bentuk entrepreneur yang ada di pesantren tradisional. Hal ini dapat kita lihat dalam pembahasan penelitian ini. Pondok Pesantren Pemadu yang mewakili pondok pesantren modern memiliki banyak unit usaha dan lebih kekinian jika dibandingkan dengan pesantren Darussalam Parmeraan yang mewakili pesantren salaf.

c. Pengelolaan aset

Manajemen aset memberikan pengaruh terhadap kemajuan sebuah unit usaha, hal ini didasari oleh teori profitabilitas yaitu teori yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi efisiensi perusahaan untuk menghasilkan laba serta semakin tinggi pula untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pesantren Pemadu dengan jumlah aset yang dimiliki, mampu menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren. Jumlah aset yang dimiliki Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan Darussalam Parmeraan berada di bawah

Pesantren Pemadu sehingga kemampuan kedua pesantren untuk menghasilkan keuntungan atau pemberdayaan kemandirian ekonomi kedua pesantren berada di bawah Pesantren Pemadu.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi dari penelitian ini, peneliti berharap bahwa dengan adanya usaha-usaha entrepreneur atau wirausaha yang dimiliki Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum(Pemadu), Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli(SMN) dan Pesantren Darussalam Parmeraan mampu melakukan perubahan perekonomian pesantren secara konsisten dan berkesinambungan. Sehingga stigma pesantren tradisional, beroperasi melalui uang iuran dan mengharapkan donasi, bantuan, infak dan wakaf bisa terhapuskan. Kemudian dengan usaha yang dimiliki pesantren, diharapkan dapat mewujudkan keseimbangan santri, guru dan warga pesantren melalui pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren.

Selain perihal di atas, peneliti berharap bahwa melalui hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah baru dalam pengembangan pondok pesantren dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren. Di mana, dengan program pemberdayaan kemandirian ekonomi tersebut dapat mengangkat harkat dan martabat pesantren.

C. Saran

Segala hal di dunia ini tidaklah ada yang sempurna, begitu pun dengan upaya Pondok Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara dalam mewujudkan kemandirian ekonomi. Oleh karenanya, peneliti menyarankan saran yang

membangun setelah menghimpun, menelaah dan membahas seluruh data penelitian yang terkumpul. Adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Kegiatan entrepreneur pesantren untuk pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren merupakan bagian dari kegiatan bina usaha dan kegiatan unggulan yang efektif dan efisien, sehingga diperlukan manajemen pengelolaan unit usaha tersendiri dan khusus, tidak tercampur baurkan dengan kegiatan lainnya. Sumber daya manusia yang berpengetahuan, berpengalaman dan mumpuni di bidangnya, dengan melakukan pelatihan dan bimbingan teknis, serta menyediakan sumber daya (modal) yang mencukupi dengan berkerjasama dengan pihak ketiga.

2. Bagi Pemerintah

Dukungan pemerintah sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pesantren entrepreneur yang dapat melakukan pemberdayaan kemandirian ekonomi. Karena hal ini dapat membantu tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat.

Upaya yang dapat dilakukan pemerintah antara lain memperbanyak balai-balai latihan komunitas terkhusus untuk masyarakat pesantren, menjembatani pesantren dengan perusahaan-perusahaan pemerintah dan swasta dalam kegiatan ekonomi seperti Plasma, memperbanyak volume pelatihan-pelatihan santripreneur, serta memberikan bantuan modal bagi pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

A. Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012.

Abdul, Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Penada Media, 2006.

Anselm Strauss & Juliet zcorbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad shodiq, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

AP, Hadi, *Pemanfaatan Kelembagaan Pondok Pesantren Bagi Penyuluhan Pertanian dan Pengembangan Agribisnis*, Jogjakarta: Pustaka Kencana, 2015.

Apriyanto Dwi Anggoro, *Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Sosial*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta. 2009.

Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

As'ad Sungguh, *Ejaan yang Disempurnakan*, Cetakan kelima belas, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Astri D, dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Makasar: Tohar Media, 2022.

Bahri. Saiful, *Pemberdayaan Masyarakat Konsep dan Aplikasi*, Kediri : FAM Publishing, 2013.

Bisri H, & Rufaidah E, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2002.

Buku Panduan Penulisan Tesis, Pasca Sarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Tahun 2022.

Creweel, Jhon W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabuapten Padang Lawas Utara*, Jogjakarta :deepublish, 2020.

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2012.

Dasopang, M. Darwis., dkk., *Diaspora Ulama dan Santri Tapanuli*, Malang: AE Publishing, 2022.

Departemen Dalam Negeri, *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 2009.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refikditama, 2014.

Ensiklopedi Islam, *Pesantren*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2020.

Ensiklopedi Mini, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Logos, 2003.

Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.

Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya*, Padang: UNP Press, 2015.

Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, Malang: Literasi Nusantara, 2020.

Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Jakarta : PT. Erlangga, 2011.

H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

H.M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung :Humaniora Utama, 2004.

John Friedmann, *Empowerment: The Politics of Alternatif Development*, Massachusetts: MIT Press, 1992.

Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Terbaru*, Surabaya: Cv.Cahaya Agency, 2013.

L.V. Ratna Devi, *Ikatan Solidaritas Keberdayaan Usaha, dan Ketahanan Usaha Kelompok Etnis Pedagang Tekstill Pasar Klewer Surakarta* : UNS, 2006.

Magdalena, dkk., *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bengkulu : Buku Literasiologi, 2021.

Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Mawardi, Dodi, *Belajar Goblok dari Bob Sadino Tanpa Tujuan, Tanpa Rencana, Tanpa Harapan, Edisi Terbaru*, Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2017.

M. Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997.

Menag, *Kemandirian Ekonomi Pesantren: Pondok Punya Tiga Potensi*, Jakarta : Kementrian Agama Agama, 2022.

Merriam Webster, *Oxford English Dictionary*, Inggris: Oxford University Press, 1989.

Muhammad Syafar, *Kewirausahaan Sosial Berbasis Pesantren dalam Mendukung Pembangunan Pedesaan*, Serang : 2016.

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007. Cet, ke-2

Randy Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Pemberdayaan Masyarakat* , Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2014

Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan; Teori, Praktik dan Kasus-Kasus*, Jakarta: Salemba, 2009.

Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

_____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta: 2014.

Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2020.

Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor : 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

Zainal Efendi, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Kualitatif, Kuantitatif dan kepastakaan*, Medan: Mitra Ikatan Penerbit Indonesia, 2015.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Abu Anwar, “Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren”, *Potensia, Jurnal Kependidikan Islam*, vol.2, no.2, (Desember,2016).

Adi Fahrudin, dikutip dari M.Arifil Zohdi dan M.Baidawai, Peran Pondok “Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Lombok”, *N95, N35, D64*, (2022).

Carroll A. B. 2004. Managing ethically with global stakeholders: A present and future challenge. *Academy Management Executive*. Vol.18 No.2: 114–120.

Christmann, P. 2004. Multinational companies and the natural environment: determinants of global environmental policy standardization. *Academic Management Journal*. Vol.47 No.5: 747–60.

Eri Susan, “Manajemen Sumber Daya Manusia”, *Adaara, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol.9, no.2, (Agustus, 2019).

[Moh. Khoiri Anam, “Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren\(Kopontren\)terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha para Santri \(Studi Kasus di Kopontren Al-Yasini Desa Sambisirah Kabupaten Pasuruan\)”, *Srikandi, Jurnal Of Islamic Economic*, vol.1,no.2\(juli 2022\).](#)

Muhammad Istan, “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Menurut Perspektif Islam”, *Jurnal Al-Falah IAIN Curup*, (2017).

Muhammad Masrur, & Agus Arwani, “Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol.8, (2022).

Nurjamilah, C, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw”. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol 1 No.1, (2016).

R.Lukman Fauroni, "Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung", *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, (Juni 2011).

Tahmid Sabri, "Memupuk Kemandirian Sebagai Strategi Pengembangan Kepribadian Individu Siswa dalam Belajar", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, vol.1, no.1, (April, 2010).

Yoyok Rimbawan, "Pesantren dan Ekonomi (kajian pemberdayaan ekonomi pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur)", *Jurnal IAIN Sunan Ampel Surabaya*,

Sugandi, A., Tanjung, H. B., & Rusli, R. K, Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, *Tabdir Muwahhid*, 1(2), (2017).

Zulhimma, "Upaya Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam," *Tazkir* Vol 4, no. 2 (2018):
[Jurnal.iain padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/](http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/).

Ahmad Miftahudin, "Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri dan Kesejahteraan Masyarakat(Studi Kasus Ponpes Nurul Hayah Ketanggungan Brebes)", *Tesis*, Bandung : UIN Syekh Nurjati, 2022.

Fahrina YL, "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Provinsi Riau", *Disertasi*, Jambi : UIN Sultthan Thaha Saifuddin, 2020.

Hasibuan, Riadul Muslim, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Modern, *Tesis*, Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

K, Farida, "Manajemen Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren(Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudhatul Ummah Kota Batu)", *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.

<https://dokumen.tips/documents/pemberdayaan-masyarakat-dalam-perspektif-islam.html> diakses pada 16 Oktober 2022.

<https://kemenag.go.id/nasional/mengenal-kh-fuad-affandi-inspiratorpesantren-wirausaha-2-3tmurj> diakses pada 06 Mei 2013.

<https://www.antaraneews.com/berita/3389598/menaker-3757-blk-komunitas-telah-terbangun-hingga-tahun-2022>, diakses pada Jum'at, 08 September Pukul 23.30 WIB.

<https://www.antaraneews.com/berita/3389598/menaker-3757-blk-komunitas-telah->

[terbangun-hingga-tahun-2022.](#)

[https://kemenag.go.id/read/menag-ungkap-strategi-ungkit-kemandirian-pesantren,](https://kemenag.go.id/read/menag-ungkap-strategi-ungkit-kemandirian-pesantren)
diakses pada 25 Agustus 2023.

[https://analisadaily.com/berita/arsip/2018/8/3/596292/dandim-0212-tapsel-nobar
bersama-santri-pemadu/](https://analisadaily.com/berita/arsip/2018/8/3/596292/dandim-0212-tapsel-nobar-bersama-santri-pemadu/)

Moch. Khairul Anwar, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Bingkai Islam Nusantara*, Universitas Negeri Surabaya, Dapat diakses di [http://lp3.um.ac.id/berita-559-
pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-
dalam-bingkai-islam-nusantara.html](http://lp3.um.ac.id/berita-559-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-dalam-bingkai-islam-nusantara.html)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 1

Tabel . 1
Rekapitulasi Pesantren, Santri dan ustadz di Padang Lawas Utara

NO	KOTA/ KABUPATEN	TOTAL LEMBAGA						SANTRI			USTADZ		
		KITAB KUNING	KITAB KUNING & PENDIDIKAN FORMAL	KITAB KUNING ULA	KITAB KUNING WUSTHA	KITAB KUNING ULYA	TOTAL	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL
1	TAPANULI TENGAH	1	5	0	0	0	6	805	674	1479	33	59	92
2	TAPANULI SELATAN	12	19	0	0	0	31	4261	3941	8202	98	198	296
3	LANGKAT	17	30	0	0	0	47	5338	5242	10580	143	256	399
15	PADANG LAWAS UTARA	20	28	0	0	0	48	6005	5794	11799	200	469	669
16	PADANG LAWAS	22	8	0	0	0	30	5592	6256	11848	137	150	287

Sumber Data : Emis Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag RI

Diakses pada :

<https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/pontren?secure=pQ5q0ZPfI2uFz1onu8szJVhRJFUd79spvkpTsjie%2BJ53oDKc9DxV9KiZ65N14IFc4KdU1AqjRSScUmYQgyx9pAzlvJV7Ljz56a6E4BLt4%2FBn4JiW2L860bpGftoH2hXhdx6z5z5GRbUreE1PrK8M4rv95EyuBXh0sh5rC3fNqpc%3D> pada Rabu, 06 September 2023 Pukul 12.10 WIB

Lampiran 3

Daftar informan Penelitian

NO	Nama Responden	Jabatan
1	H.Awaluddin Habibi Sir, MA	Ketua YPEMADU/Pimpinan PEMADU
2	KH. Abd Efendi Ritonga, BA	Pimpinan Pesantren Darussalam
3	Drs, KH. Soleman Siregar,	Pimpinan Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli
4	H. Abd Mutholib Sir, M.Pd	Direktur PEMADU
5	Ahmad Roisuddin Ritonga, M.Pd	Kepala MTs Darussalam Parmeraan
6	Fatimah Abdiya Tansyah Siregar, M.Pd	Kepala MAS Syahbuddin Mustafa Nauli
7	H. Abd Kawi Siregar, S.Ag	Kasi PAKIS Kemenag PALUTA
8	Fachri Indra	Ka Bag Sarpen dan Unit Usaha PEMADU
9	Zulfachri Harahap	Manager Usaha Perkebunan PEMADU
10	Zaid Suhada Purba, Amd Kom	Manager Kopontren dan Fotocopy
11	Lisda Suryani Harahap, S.P.d	Manager kantin PEMADU
12	Hj. Ismalyah Wahyuni Pane, S.Pd I	Manager unit Simpan Pinjam PEMADU
13	Sulastri	Pengelola Kafe Latansa warna-warni
14	Irham Efendi, S.Pd	Tata Usaha Pesantren SMN
15	Indah Hasibuan	Marketing Kopontren SMN
16	Rina	Karyawan Kantin SMN
17	Anwar Habibi Siregar	Pengelola Kost PEMADU
18	Irfansyah Siregar, S.Pd I	Pengelola BLKK Ponpes SMN
19	Meilinda Puspitasari	Wakil Kepala MAS SMN
20	Ahmad	Operator Ponpes Darussalam
21	Imran Halim Hasibuan	Sales Promotion PT Erlangga Cab G.Tua
22	Syaiful Habib Rambe	Penerima santunan Uang jajan
23	Atiatul Padilah Harahap	Penerima Beasiswa Pendidikan
24	Panorangan Rambe	TU Pesantren Parmeraan
25	Aman Ritonga	Bendahara Pesantren Darussalam
26	Nibros Ritonga	Manager BMT Darussalam
27	Maisa Pane	Pengelola Dapur Darussalam
28	Erlia Ritonga	Pengelola Kantin Parmeraan

Lampiran 4

Profil Singkat Pesantren PEMADU

No	Identitas Profil	
1	Nama Pesantren	Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU)
2	No. NSPP	500012200026
3	Alamat	Jl Gunung Tua – Langga Payung Km. 22, 5 Dsn Simpang Barumum Desa Sipaho Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara
4	NPWP	31.373.311.3-118.000
5	Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum
6	No. HP Yayasan	0813 7592 2810
7	Akte Notaris Penyelenggara	Akta nomor 36 Tanggal 28 Juli 2011
8	Pengesahan Akta Notaris	Keputusan Kemenkumhan RI Nomor : AHU7221.AH.01.04 Tahun 2011.Tanggal 11 November 2011
9	Kepemilikan Tanah	Yayasan
		Status : Milik Sendiri
		Luas : 100.000 M2
10	Status Bangunan	Yayasan
11	Luas Bangunan	15.000M2
12	Jumlah Santri	848
	Laki – Laki	253
	Perempuan	595
13	Tenaga Pendidik/Guru	53
	Laki-Laki	23
	Perempuan	30
14	Tenaga Kependidikan/Karyawan	10
15	Unit –Unit Usaha	Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Koppontren, Kos-kosan, Cafe, kantin, bengkel las dan penyewaan alat berat

Lampiran 5

YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM – YPEMADU

Akte Notaris Helma Ariyanti, S.H., Sp.N. No.36.- 28 Juli 2011
Sekretariat : Jl.Gunungtua-Langga Payung Km.22,5
Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara 22753
HP : 081375922810 Email:ypemadu_1971@gmail.com
SK Nomor : AHU-7221.AH.01.04 Tahun 2011



**KEPUTUSAN YAYASAN PEMADU
NOMOR : /PEMADU-1/I/VIII/2023
TENTANG
SUSUNAN PENGURUS
PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM
(PEMADU)
MASA KHIDMAT : 2023 – 2024**

NO	JABATAN	NAMA
1	PIMPINAN	H. AWALUDDIN HABIBI SIREGAR, MA
2	DIREKTUR	H. ABDUL MUTHOLIB SIREGAR, M.Pd
3	WAKIL DIREKTUR I	H. ZAMHUR PURBA, S. Ag
4	WAKIL DIREKTUR II	ZULFITRI SIREGAR, S.Pd I
5	KEPALA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	ANWAR HABIBI SIREGAR, MA.Hk
6	KEPALA MAS DARUL ULUM SIPAHO	Hj. SITI ASIAH HARAHAHAP, S. Ag
7	KEPALA MTs S DARUL ULUM SIPAHO	JAMJUMA SIREGAR, S. Ag
8	KEPALA TATA USAHA	AGUS HAMDANI, S.Pd I
	TATA USAHA	RAHMI YUWITA SIREGAR, S.Ag
9	BENDAHARA BOS	Hj. SITI HAWA SIREGAR, S.Ag
	BENDAHARA PUTRA	NURLAILA NASUTION, S.Pd
	BENDAHARA PUTRI	MARLAN HARAHAHAP, S.Pd
10	PENGASUHAN SANTRI	RUSTAM HASIBUAN, S.Pd
		SRI WAHYUNI RITONGA, S.Pd
11	PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN	RADIAHDI PURBA, S.Pd
		ANNISA FITRI HARAHAHAP
12	ASISTEN PENGAJARAN	KOHARUDDIN SAID HARAHAHAP
		PENGGERAK BAHASA
13	SARANA PRASARANA DAN USAHA PESANTREN	ALPAN HAIDIR RASYID HARAHAHAP, S.Pd
		FACHRI INDRA
14	KOORDINATOR PRAMUKA	KOUWWAMIN SIREGAR, S.Pd
		NASRUL HAMDANI HARAHAHAP, S.Pd
15	KOORDINATOR IBADAH	PUTRI SUCI MUNAWWAROH SIAGIAN
		EDI SUHARDI HARAHAHAP, S.Pd I

		SRI DEVIYANTI HARAHAAP, S.Pd
16	KOORDINATOR KESEHATAN DAN KOORDINATOR KEBERSIHAN	NUR HALIMAH SIREGAR, SKM
		MULKAN, S.Pd
		SAFRUDDIN RAJO ALI DLT, S.Pd
		PUTRI SUCI MUNAWWAROH SIAGIAN
17	KOORDINATOR SENI DAN OLAHRAGA	KOUWWAMIN SIREGAR, S.Pd
		ROSMAYANI HARAHAAP, SE
18	PEMBIMBING TAHFIDZUL QUR'AN	MUHAMMAD DANIEL
19	PENGAWAS DAPUR UMUM	WAWAN ALAMSYAH HARAHAAP, S.Pd
		KHAIRANI AZIZAH HARAHAAP, S.Pd
20	PENGAWAS NON ASRAMA	KAHARUDDIN HARAHAAP, S.Pd
		TOHONG MEKTISEN HARAHAAP, S.H
21	MANAGER KANTIN PEMADU PUTRA	LISDA SURYANI HARAHAAP, S.Pd
22	MANAGER KANTIN PEMADU PUTRI	ATIATUL PADILAH HARAHAAP
23	MANAGER KOPERASI GURU PEMADU	Hj. ISMALYAH WAHYUNI PANE, S.Pd I
24	MANAGER BANK SIMPANAN	SALMINA SIREGAR, S.Pd
25	MANAGER DISTRIBUSI BUKU DAN PERSPUSTAKAAN	SAMSINAR HARAHAAP, S.Pd
		ROSDA HIDAYATI RAMBE, S.Pd
26	MANAGER KOPONTREN DAN MINI MARKET	ZAID SUHADA PURBA, Amd.Kom
27	MANAGER LOUNDRY	RISDAYANTI HASIBUAN, S.Pd
28	HUBUNGAN MASYARAKAT	
	KETUA	KARI SOAGAHON HARAHAAP
	ANGGOTA	MARA DAUD HARAHAAP
29	DOKUMENTASI DAN PUBLIKASI	SYAFRIANDY AR
		PANJI SURYA NATA
30	SATUAN PENGAMANAN	
	KETUA	TOHONG MEKTISEN HARAHAAP, SH
	ANGGOTA	MARA LOKOT SIREGAR
		RUDI

Ditetapkan di : Sipaho

Pada Tanggal : Agustus 2023

KETUA YAYASAN PEMADU

H. AWALUDDIN HABIBI SIREGAR, MA

Lampiran 6

**REKAPITULASI SANTRI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM
PEMADU
TP 2023-2024**

NO	Kelas	JENIS KELAMIN				Jumlah
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		
		ASRAMA	NON ASRAMA	ASRAMA	NON ASRAMA	
1	1A	25	2			27
2	1B	25	1			26
3	1C			27		27
4	1D			27		27
5	1E			25		25
6	2A	19	-			19
7	2B	22	3			25
8	2C	28	1			29
9	2D			30	1	31
10	2E			30	2	32
11	2F			38	3	41
12	3A	22	4			26
13	3B	23	4			27
14	3C	19	8			27
15	3D			39	3	42
16	3E			35	5	40
17	3F			36	5	41
18	4IPA	9		16		25
19	4IPS	9		18		27
20	5IPA	4	1	16	1	22
21	5IPS1	9	1	15	1	26
22	5IPS2	5	2	15	1	23
23	6IPA	8	1	14	5	28
24	6IPS1	4	2	16	-	22
25	6IPS2	10	1	12		23
	TOTAL	241	31	409	27	848
		272		576		848

Sumber : Pengasuhan Santri PEMADU

Lampiran 7

Nama dan Keadaan Tenaga Pendidik/Guru PEMADU

NO	NAMA	JK	NAMA PESANTREN	ALAMAT	TAHUN TAMAT	BIDANG STUDI
1.	H.Awaluddin Habibi Siregar	LK	Pondok Pesantren Gontor Ponorogo	Desa Gontor Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia	1993	Mantiq
2.	H.Abdul Mutholib Siregar	LK	Pondok Pesantren Gontor Ponorogo	Desa Gontor Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia	1997	Bulughul Marom
3.	Jamjuma Sitegar	PR	Pondok Pesantren Gontor Purtri 1	Jl. Nasional 15, Kedungmiri, Sambirejo, Kec. Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur	1994	Shorof
4.	Anwar Habibi Siregar	LK	Pondok Pesantren Gontor Ponorogo	Desa Gontor Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia	2005	Insya
5.	Zamhur Purba	LK	Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar	Desa Karang Anom, Kec.Panei Kab.Simalungun	1994	Khot
6.	Agus Hamdani	LK	Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar	Desa Karang Anom, Kec.Panei Kab.Simalungun	2000	Mahfuzat
7.	Rizki syahlan	LK	Pondok pesantren Musthafawiyah Purba baru	Desa Purba Baru, Kec. lembah sorik marapi Kab. Mandailing natal	2011	Bulughul Marom
8.	Zulfitri Siregar	LK	Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum	Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara	2003	Hadis
9.	Siti Helma Siregar	PR	Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum	Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara	2012	Tajwid
10.	Putri sumber Suryani Panjaitan	PR	Pondok pesantren modern Mawaridussalam	Desa tumpatan nibung Kec.Batang Kuis Kab.Deli Serdang	2018	Mahfuzat
11.	Radi Ahdi Purba	LK	Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar	Desa Karang Anom, Kec.Panei Kab.Simalungun	2004	Tamrin Lugoh
12.	Rahmadani Siregar	PR	Pondok Pesantren Darul Falah	Desa Martopotan Langga Payung, Kec.Sungai Kanan, Kab. Labuhanbatu Selatan	2014	Tajwid
13.	Nur Habibi Ritonga	PR	Pondok pesantren modern Mawaridussalam	Desa tumpatan nibung Kec.Batang Kuis Kab.Deli	2018	Mutholaah

				Serdang		
14.	Putri Suci Munawwarah Siagian	PR	Pondok pesantren modern Mawaridussalam	Desa tumpatan nibung Kec.Batang Kuis Kab.Deli Serdang	2018	Tamrin Lughoh
15.	Rustam Hasibuan	LK	Pondok Pesantren Ar Raudlatul Hasanah	jl.jamin Ginting km 11 paya bundung Medan Sumatera Utara	2013	Mutholaah
16.	Masroito	PR	Pondok Pesantren Islamiyah pintu padang	Desa Siunggam. Kec .Padang Bolak Julu Kab.Padang Lawas Utara	1995	Nahu
17.	Muhammad Tauhid Harahap	LK	Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud	Jl.Bandara Aek Godang Km.10 Gunung Tua Julu Kec.Batang Onang	2008	Nahu
18.	Mursal Husein Siregar	LK	Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya	Jalan Berdikari No.1A Desa Lao Bakeri, Sampe Cita, Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara	1996	Bulughul Marom
19.	Juleha Siregar	PR	Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya	Jalan Berdikari No.1A Desa Lao Bakeri, Sampe Cita, Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara	2008	Mutholaah
20.	Nasrul Hamdi Harahap	LK	Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum	Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara	2019	Mutholaah
21.	Rukiyah Mesra Daulae	PR	Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum	Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara	2012	Tajwid
22.	Anisa Fitri Harahap	PR	Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum	Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara	2020	Mahfuzat
23.	Alpan Haidir rasyid	LK	Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum	Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara	2023	Tamrin Lughoh
24.	Lisda Suryani Hrp	PR	Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum	Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara	2021	
25.	Linni Zakiyah Siregar	PR	Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum	Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara	2021	
26.	Sri Wahyuni Ritonga	PR	Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum	Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara	2021	
27.	Safruddin rajo Ali Dlt	LK	Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah		2021	

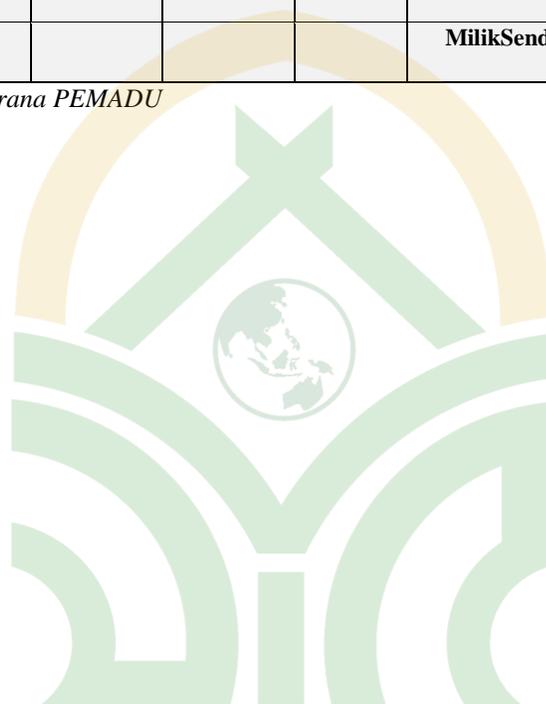
Lampiran 8

Keadaan Sarana Prasarana PEMADU

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Gedung Asrama Putra	2				MilikSendiri	60
2	Gedung Asrama Santriwati	2				MilikSendiri	60
3	Gedung KBM	1				Milik Sendiri	360
4	Masjid/Mushola	1				MilikSendiri	70
5	Gedung Kamar mandi	7				MilikSendiri	10
6	Aula Outdoor	1				MilikSendiri	120
7	Aula Indoor	1				Milik Sendiri	90
8	Kelas	27				MilikSendiri	70
9	Kantor Guru	1				MilikSendiri	80
10	Kantor Yayasan	1				Milik Sendiri	
11	Ruang Direktur	1				MilikSendiri	40
12	Ruang Kepala Madrasah	2				MilikSendiri	80
13	Ruang Lab.Bahasa	1				MilikSendiri	80
14	Ruang Perpustakaan	1				MilikSendiri	80
15	Kantin	2				MilikSendiri	60
16	Koppontren	1				MilikSendiri	80
17	Mini Market	1				MilikSendiri	
18	Perumahan Guru	15				MilikSendiri	
19	Ruang keg Ekstrakurikuler	10				MilikSendiri	
20	Dapur Umum	2				MilikSendiri	
21	Kamar Mandi	5				MilikSendiri	

22	Perumahan Guru	8				MilikSendiri	
23	Rumah Yayasan	1				MilikSendiri	
24	Rumah Pimpinan	1				MilikSendiri	
25	Rumah Direktur	1				MilikSendiri	
26	Rumah Wakil Direktur	2				MilikSendiri	
27	Ruang Tahfidz	1				MilikSendiri	
28	Ruang lab Komputer	1				MilikSendiri	
28	Warnet	2				MilikSendiri	

Sumber : Bagian Sarana dan Prasarana PEMADU



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 9

Penerima santunan Jajan Keuntungan Kantin PEMADU

NO	NAMA	KLS	KEADAAN	JUMLAH SANTUNAN	KET
1	Sahnal Hasibuan	6/12	Yatim	Rp 25.000,-	
2	Riki Pratama	6/12	Yatim	Rp 25.000,-	
3	Abdul R Pratama	6/12	Yatim	Rp 25.000,-	
4	Aijun Raya	6/12	Yatim	Rp 25.000,-	
5	Azmi Pratama	6/12	Yatim	Rp 25.000,-	
6	Faisal Pasaribu	5/11	Yatim	Rp 25.000,-	
7	Fikri Nasir	5/11	Yatim Piatu	Rp 50.000,-	
8	M Riski Amanda	3/9	Yatim Piatu	Rp 50.000,-	
9	Abdullah Al Fauzi	2/8	Yatim Piatu	Rp 50.000,-	
10	M Rama	2/8	Yatim Piatu	Rp 50.000,-	
11	Aswan Harahap	1/7	Yatim	Rp 25.000,-	
12	Indra	1/7	Yatim	Rp 25.000,-	
13	Syaiful Habib	5/11	Yatim	Rp 25.000,-	
14	Arif Gunawan	3/9	Yatim	Rp 25.000,-	
15	Candra Agung	2/8	Yatim	Rp 25.000,-	
16	Abdul Rahman	2/8	Yatim	Rp 25.000,-	
17	Dafa Agustian	2/8	Yatim	Rp 25.000,-	
18	Fahrurrozi	3/9	Yatim	Rp 25.000,-	
19	Riski ansyah	2/8	Yatim	Rp 25.000,-	
20	Dian Syaputra	3/9	Piatu	Rp 25.000,-	
21	Lainunah	6/12	Yatim	Rp 25.000,-	
22	Henni Dalimunthe	6/12	Yatim	Rp 25.000,-	
23	Indah Suryani	6/12	Yatim	Rp 25.000,-	

24	Intan Harahap	6/12	Yatim	Rp 25.000,-	
25	Intan Permata	6/12	Piatu	Rp 25.000,-	
26	Fanina melani	3/9	Yatim	Rp 25.000,-	
27	Nurul Safaat	2/8	Yatim	Rp 25.000,-	
28	Azzura	2/8	Yatim	Rp 25.000,-	
29	Tika Aini	2/8	Yatim	Rp 25.000,-	
30	Nur Baiti	1/7	Yatim	Rp 25.000,-	
31	Fatimah	1/7	Yatim	Rp 25.000,-	
32	Nur Laila	1/7	Yatim	Rp 25.000,-	
33	Pipy Manohara	2/8	Yatim	Rp 25.000,-	
34	Marsaulina	3/9	Yatim	Rp 25.000,-	
35	Intan Mutiara	3/9	Yatim	Rp 25.000,-	
36	Khairunnisa	3/9	Yatim	Rp 25.000,-	
37	Namala nasution	3/9	Yatim	Rp 25.000,-	
38	Curahan Hati	3/9	Yatim	Rp 25.000,-	
39	Annisa Dlt	4/10	Yatim	Rp 25.000,-	
40	Kasih	4/10	Yatim	Rp 25.000,-	
41	Siti Kholijah	2/8	Piatu	Rp 25.000,-	
42	Putri Midana	2/8	Piatu	Rp 25.000,-	
43	Gadyz Tria A	5/11	Piatu	Rp 25.000,-	

Sumber : Dokumen Bagian Pengasuhan santri PEMADU

PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 10

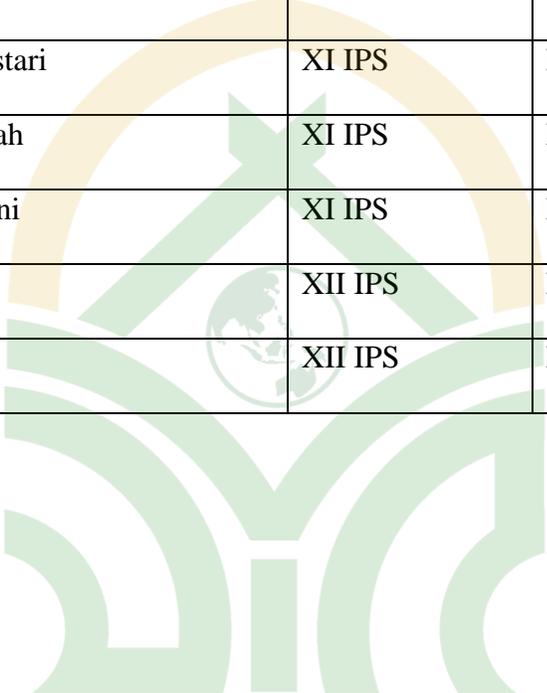
Daftar Penerima Diskon Uang Makan

Pesantren Pemadu

No	Nama	Kelas	Ket
1	Annisa Hafizah Hrp	VIIC	Anak Yatim
2	Ayu Lestari	VII D	Anak Yatim
3	Afnike Ridayana	VII E	Anak Yatim
4	Keysa Qurratu'ayun	VII E	Anak Yatim
5	Afrotun Nabila	VIII D	Anak Yatim
6	Nazwa Meysa Putri	VIII D	Anak Yatim
7	Risna Amalia	VIII D	Anak Yatim
8	Ayu Ginting	VIII E	Anak Yatim
9	Eli Rambe	VIII E	Anak Yatim
10	Sayyidatul Ruqoyya	VIII E	Anak Yatim
11	Jia Lestari	VIII F	Anak Yatim
12	Nur Rahmiyati	VIII F	Anak Yatim
13	Azzahra Larifka	IX D	Anak Yatim
14	Kasih Harahap	IX E	Anak Yatim
15	Nurkholijah	IX F	Anak Yatim
16	Aisyah Siregar	X IPA	Anak Yatim
17	Lainunah Hasibuan	XII IPS	Anak Yatim
18	Henni Dalimunthe	XII IPS	Anak Yatim
19	Intan Mutiara	XI IPS	Anak Yatim

20	Fitri Sakinan	VIII F	Anak Yatim
21	Fanina Melani	IX F	Anak Yatim
22	Juli Rahmadani	IX F	Anak Yatim
23	Anatasya Putri	IX D	Bersaudara
24	Dina Aulia	IX D	Bersaudara
25	Halimah Simamora	IX D	Bersaudara
26	Intan Aulia	IX D	Bersaudara
27	Husmia Rubiana	IX E	Bersaudara
28	Indah Nuraini	IX E	Bersaudara
29	Murni Khairani	IX E	Bersaudara
30	Nefri Alpiana	IX E	Bersaudara
31	Arya Juita	IX E	Bersaudara
32	Putri Aulia Harahap	IX E	Bersaudara
33	Anti Pasaribu	X IPA	Bersaudara
34	Aika Arianti	X IPA	Bersaudara
35	Ipeh Putriana	X IPA	Bersaudara
36	Rifka Ramadani	X IPA	Bersaudara
37	Nadia Azkia	X IPA	Bersaudara
38	Salviana	X IPA	Bersaudara
39	Suci Ramadani	X IPA	Bersaudara
40	Yuyun Aulia Putri	X IPA	Bersaudara
41	Riska Ayu Devi	XI IPA	Bersaudara
42	Ani Salwa	XI IPA	Bersaudara

No	Nama	Kelas	Ket
43	Mia Ramadani	XI IPA	Bersaudara
44	Nurul Aini	XI IPA	Bersaudara
45	Siti Nurul Hidayah	XI IPS	Bersaudara
46	Tuti Santi	XI IPS	Bersaudara
47	Fitriyah Mufida	XI IPS	Bersaudara
48	Putri Dewi Lestari	XI IPS	Bersaudara
49	Suci Nur Aisyah	XI IPS	Bersaudara
50	Fitri Ramadhani	XI IPS	Bersaudara
51	Sri Melianti	XII IPS	Bersaudara
52	Tiara Hasanah	XII IPS	Bersaudara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran11

LAPORAN KAS
KOPERASI PONDOK PESANTREN MODERN
AL- HASYIMIYAH DARUL ULUM
"PEMADU"
Tahun 2022

I. DEBET	
1. Simpanan Pokok	Rp 9.600.000,-
2. Simpanan Wajib	Rp 46.080.000,-
3. Simpanan Sukarela	Rp 36.500.000,-
4. Simpanan Khusus	Rp 5.000.000,-
5. Tambahan Modal	Rp -,-
6. Penerimaan Angsuran Pokok	Rp 42.500.000,-
7. Penerimaan Jasa Pinjaman	Rp 20.000.000,-
8. Penerimaan Administrasi	Rp 1.020.000,-
9. Penerimaan Jasa Pelayanan	Rp 3.060.000,-
Jumlah Debet	Rp 164.160.000,-
II. KREDIT	
1. Simpanan Khusus	Rp 5.000.000,-
2. Piutang Baru	Rp 85.000.000,-
3. Penyusutan Utang	Rp -,-
4. Pembelian inventaris	Rp 900.000,-
5. Biaya Umum	Rp 8.843.000,-
6. Gaji Karyawan/Ti	Rp 1.500.000,-
7. Kontrak Kantor	Rp 1.200.000,-
8. Lian-lain	Rp 687.000,-
Jumlah Kredit	Rp 103.130.000,-
III. Saldo Kas per Tanggal 31 Desember 2020	Rp 61.030.000,-

Sipaho, Maret 2021

PENGURUS KOPERASI PONDOK PESANTREN
MODERN AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM
"PEMADU"

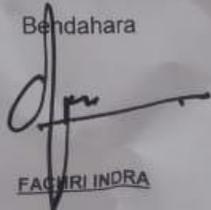
Ketua

Sekretaris

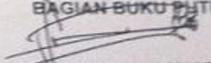
Bendahara


H. AWALUDDIN HABIBI SIREGAR, MA


EULFITRI SIREGAR, S.Pd.I


FACHRI INDRA

Lampiran 12

LAPORAN UMUM PEMBELIAN DAN PENJUALAN BUKU PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMYIAH DARUL ULUM TAHUN 2022-2023				
PEMBELIAN				
URAIAN	VOLUME	@	JUMLAH	KET
PEMBELIAN BUKU ERLANGA MA DAN MTS	4.457 EKS	-	Rp. 246.500.000,-	
PEMBELIAN BUKU TOKO SUMBER ILMU	2.100 EKS		Rp. 14.428.450,-	
PEMBELIAN BUKU GONTOR/TAMRIN LUGHOH LAIN-LAIN	300 EKS		Rp. 7.500.000,-	
4.1. BUKU TAJWID	250 EKS		Rp. 1.750.000,-	
4.2. BUKU ILMU SHOROF	200 EKS		Rp. 3.000.000,-	
4.3. ONGKIR				
4.3.1. SUMBER ILMU	11 BOX		Rp. 440.000,-	
4.3.2. BUKU TAJWID	1 BOX		Rp. 162.000,-	
4.3.3 BUKU ILMU SHOROF	1 BOX		Rp. 180.000,-	
TOTAL PEMBELIAN			Rp. 273.960.450,-	
PENJUALAN				
URAIAN	VOLUME	@	JUMLAH	KET
NJUALAN SANTRI PUTRA	2.462 EKS		Rp. 131.147.000,-	
NJUALAN SANTRI PUTRI			Rp. 218.030.000,-	
JUMLAH PENJUALAN			Rp. 349.177.000,-	
UTANG DAN BUKU BELUM TERJUAL				
BUKU BELUM BAYAR PUTRA	304EKS		Rp. 12.830.000,-	
BUKU BELUM BAYAR PUTRI			Rp. -	
MASI SISA BUKU TP 2021-2022	1.791EKS		Rp. 32.795.000,-	
JUMLAH			Rp. 45.625.000,-	
SALDO				
URAIAN	VOLUME	@	JUMLAH	KET
SALDO PENJUALAN	7.307 EKS		Rp. 349.177.000,-	
SALDO PEMBELIAN	7.307 EKS+13 BOX		Rp. 273.960.450,-	
LABA AKHIR (Keuntungan Bersih)			Rp. 75.216.550,-	
LABA AKHIR (UTANG DAN BUKU BELUM TERJUAL)			Rp. 45.625.000,-	
LABA AKHIR				Rp. 120.841.550,-
LABA AKHIR "Seratus Dua Puluh Juta Delapan Ratus Empat Puluh Satu Ribu Lima Ratus Lima Puluh Rupiah"				
N. BUKU PUTRI  AYATI RAMBE, S.Pd				SIPAHO, 10 JULI BAGIAN BUKU PUTRA  SAMSINAR HARAHAP, S.Pd
 Mengetahui Supervisor  Hj. SITI ASIAH HARAHAP, S.Ag				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

**PERJANJIAN KERJASAMA ANTARA
PT. PENERBIT ERLANGGA MAHAMERU
DENGAN
PONPES AL HASYIMIAH PEMADU
Jenjang MTs / MA
PERIHAL PENGADAAN BUKU PELAJARAN
TAHUN 2023/2024**

NO : /ERL MDN/ASM PSP/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

- I. PT. Penerbit Erlangga Mahameru yang dalam hal ini diwakili oleh Supriadi Tarigan, selaku Kuasa Direktur Utama yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja No.5 Km 10.5 (depan Poldasu) yang selanjutnya dalam perjanjian ini disebut sebagai PIHAK PERTAMA
- II. Nama : SITI AISAH
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Sipaho Kec. Halongonan
Telp/HP. : 0813 7037 2626

Yang bertindak atas nama PONPES AL HASYIMIAH PEMADU dan selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak telah sepakat mengadakan kerjasama bidang pemasaran Buku Pelajaran yang diterbitkan oleh PIHAK PERTAMA di PONPES AL HASYIMIAH PEMADU dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

Pasal I

1. PIHAK KEDUA menyatakan bersedia mempromosikan dan membuka Surat Pesanan atas Buku Pelajaran yang diterbitkan oleh PIHAK PERTAMA untuk dijual di PONPES PONPES AL HASYIMIAH PEMADU JGg MTs DAN MA dengan target Rp 230.000.000,-
2. PIHAK PERTAMA bersedia melayani Surat Pesanan PIHAK KEDUA dan mengirimkan langsung kepada PIHAK KEDUA.
3. Buku-buku yang sudah dilakukan serah terima antara PIHAK PERTAMA dengan PIHAK KEDUA, selanjutnya menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA

Pasal II

1. PIHAK PERTAMA bersedia memberikan potongan harga atau Rabat kepada PIHAK KEDUA sebesar 42% dan Biaya Promosi sebesar **Rp.15.000.000** (Lima Belas Juta Rupiah) yang terdiri atas Bantuan pembangunan *Gapura sekolah* Sebesar 10.000.000,- yang akan di berikan pada saat penandatanganan SPK, 3.000.000, *Untuk Tour mini* yang akan di berikan pada saat Libur Akhir tahun dan 2.000.000 untuk *biaya sponsorship kegiatan rutin pondok*.
2. Mekanisme Penjualan adalah pembelian secara **credit** dengan jangka waktu pelunasan 180 hari (6 bulan) terhitung sejak buku pesanan diterima oleh PIHAK KEDUA dan pembayarannya akan dilakukan per dua minggu.

Pasal III

1. PIHAK PERTAMA bersedia menerima buku retur dari PIHAK KEDUA sebanyak-banyaknya 10 % dari total buku yang dikirim
2. Buku-buku yang diretur harus dalam keadaan baik dan layak dijual kembali dan jika ada buku rusak saat dilakukan retur maka buku rusak tersebut dianggap sebagai buku laku terjual.

Pasal IV

1. PIHAK PERTAMA atau petugas yang ditunjuk oleh PIHAK PERTAMA melakukan penagihan langsung kepada PIHAK KEDUA
2. PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas penyelesaian pembayaran buku-buku yang dipesan kepada PIHAK PERTAMA sesuai pasal II

Pasal V

1. Jika PIHAK KEDUA pindah tugas, maka PIHAK KEDUA bersedia menyelesaikan pembayaran kepada PIHAK PERTAMA terlebih dahulu.

Pasal VI

1. Bahwa PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat menyatakan akan bertanggungjawab penuh atas kelalaian, kesalahan serta tidak terpenuhinya ketentuan-ketentuan dalam Surat Perjanjian Kerjasama ini, kecuali karena keadaan Force Majure seperti bencana alam, kebakaran,

- banjir, gempa bumi, angin topan, huru-hara, peperangan yang terlebih dulu dibuktikan PIHAK yang mengalaminya dan tidak termasuk kebijakan pemerintah dalam bidang moneter.
2. Bahwa apabila terjadi FORCE MAJURE maka pihak yang mengalami harus terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan secara tertulis selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sejak dialaminya keadaan FORCE MAJURE kepada pihak lainnya.
 3. Bahwa keterlambatan penyampaian pemberitahuan berakibat tidak diakuinya suatu keadaan FORCE MAJURE tersebut.

Pasal VII

1. Bahwa jika dikemudian hari terdapat sengketa akibat kerjasama ini maka kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara kekeluargaan dan atau musyawarah dan mufakat.
2. Bahwa jika penyelesaian sengketa sebagaimana dalam pasal 7.1 diatas tidak dapat diselesaikan dengan cara musyawarah dan mufakat, karenanya para Pihak sepakat memilih tempat kedudukan atau domisili hukum di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri.

Pasal VIII

Surat Perjanjian Kerjasama bidang penjualan Buku Pelajaran ini berlaku 1 (satu) tahun terhitung sejak ditandatangani oleh kedua belah pihak serta dapat diperpanjang atas kesepakatan PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

Demikian Surat Perjanjian Kerjasama ini dibuat rangkap 2 dan masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama serta ditandatangani oleh kedua belah pihak dalam keadaan sehat jasmani dan rohani tanpa paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Padang Lawas Utara
 Pada tanggal : 18 MEI 2021

Pihak Pertama,


 (SUPRIADI TARIGAN)
 Kepala Cabang Medan

(Mangaris Manik)
 Manager P. Siantar

Saksi Pihak Pertama,

(Safri Sani)
 Asm. Esp-Sbg

(Purwadi)
 Ka. Acc Medan

(Imran Halim)
 Karep GTUA

Pihak Kedua,


 (Hi SITI AISAH HARAHAP)
 PONPES Al Hasyimiah Pemadu

Saksi – saksi :

Saksi Pihak Kedua,

(Zafri M. Gir)

(Cassianus Fir)

()

()



**PONDOK PESANTREN MODERN
AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM – YPEMADU**

Akte Notaris Helma Ariyanti, S.H., Sp.N. No.36.- 28 Juli 2011
Sekretariat : Jl.Gunungtua-Langga Payung Km.22,5
Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara 22753
HP : 081375922810 Email:ypemadu_1971@gmail.com
SK Nomor : AHU-7221.AH.01.04 Tahun 2011 NPWP : 31.373.311.3-118.000

Nomor : 355/YPEMADU-1/1/SK/09/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Sipaho, 28 September 2023

Kepada Yth,
Direktur Program Magister
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasjan
Ahmad Addary Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat Nomor : H-462/Un.28/AI/11.00/05/2023 Perihal Mohon Izin Riset di Ponpes PEMADU menerangkan :

Nama : **ZULFITRI SIREGAR**
NIM : 2150100017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **" Profil Pesantren Entrepreneur Dalam Pemberdayaan Kemandirian
Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara"**

Dengan ini memberikan izin riset kepada mahasiswa tersebut mulai tanggal 20 Agustus 2023 untuk menyelesaikan Tesis.

Demikian Surat Izin Riset ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDUMPUAN

Pimpinan Ponpes Pemadu,

ILWALUDDIN HABIBI SIREGAR, MA

Lampiran 15

Profil Singkat Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

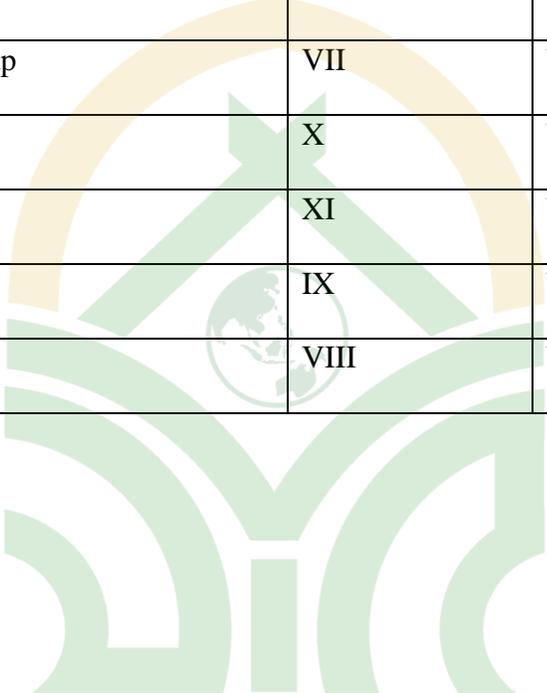
No	Identitas Profil	
1	Nama Pesantren	Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli
2	No. NSPP	500012200026
3	Alamat	Jl Gunung Tua – Padangsidempuan Desa Aek Nauli Kec. Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas Utara
4	NPWP	
5	Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli
6	No. HP Yayasan	082165336551
7	Akte Notaris Penyelenggara	
8	Pengesahan Akta Notaris	
9	Kepemilikan Tanah	Yayasan
		Status : Milik Sendiri
		Luas : 10.000m ²
10	Status Bangunan	Yayasan
11	Luas Bangunan	5.000M ²
12	Jumlah Santri	569
	Laki – Laki	221
	Perempuan	348
13	Tenaga Pendidik/Guru	25
	Laki-Laki	10
	Perempuan	15
14	Tenaga Kependidikan/Karyawan	5
15	Unit –Unit Usaha	Perkebunan, Peternakan, Koppontren, kantin.

Lampiran 16

Daftar Penerima Diskon Uang Makan
Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

No	Nama	Kelas	Ket
43	Mia Ramadani	XI IPA	Bersaudara
44	Nurul Aini	XI IPA	Bersaudara
45	Siti Nurul Hidayah	XI IPS	Bersaudara
46	Tuti Santi	XI IPS	Bersaudara
47	Fitriyah Mufida	XI IPS	Bersaudara
48	Putri Dewi Lestari	XI IPS	Bersaudara
49	Suci Nur Aisyah	XI IPS	Bersaudara
50	Fitri Ramadhani	XI IPS	Bersaudara
51	Sri Melianti	XII IPS	Bersaudara
52	Tiara Hasanah	XII IPS	Bersaudara
53	Alzia Fitri	XII IPS	Bersaudara
54	Fifi Al Hidayah	XII IPS	Bersaudara
55	Imel Mega Wahyu	XII IPS	Bersaudara
56	Wirda Alifia	XII IPS	Bersaudara
57	Nur mayanti	XII IPS	Bersaudara
58	Ananda Octo Arjanti	VIII A	Bersaudara
59	Sahnal Hasibuan	XII IPS	Yatim
60	Riki Pratama	XII IPS	Yatim
61	Abdul R Pratama	XII IPS	Yatim
62	Aijun Raya	XII IPA	Yatim

63	Azmi Pratama	XII IPA	Yatim
64	Faisal Pasaribu	XII IPS	Yatim
65	Fikri Nasir	XI IPS	Yatim Piatu
66	M Riski Amanda	IX	Yatim Piatu
67	Abdullah Al Fauzi	IX	Yatim Piatu
68	M Rama	VIII	Yatim Piatu
69	Aswan Harahap	VII	Yatim
70	Indra	X	Yatim
71	Syaiful Habib	XI	Yatim
72	Arif Gunawan	IX	Yatim
73	Candra Agung	VIII	Yatim



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 17

Profil Singkat Pesantren Darussalam Parmeraan

No	Identitas Profil	
1	Nama Pesantren	Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan
2	No. NSPP	
3	Alamat	Desa Parmeraan Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara
4	NPWP	
5	Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan
6	No. HP Yayasan	085275890078
7	Akte Notaris Penyelenggara	06, 07 sep 1984
8	Pengesahan Akta Notaris	AHU-0003670.AH.01.06 Thn 1986/14 Sep1986
9	Kepemilikan Tanah	Yayasan
		Status : Milik Sendiri
		Luas : 7.000m2
10	Status Bangunan	Yayasan
11	Luas Bangunan	5.000M2
12	Jumlah Santri	1569
	Laki – Laki	670
	Perempuan	899
13	Tenaga Pendidik/Guru	43
	Laki-Laki	20
	Perempuan	23
14	Tenaga Kependidikan/Karyawan	4
15	Unit –Unit Usaha	Perkebunan, Pengangkutan Koppontren, kantin.dan klik

Lampiran 18



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN
DESA PARMERAAN KEC. DOLOK KAB. PADANG LAWAS UTARA
Sekretariat : KomplekPonPesDarussalamParmeraan, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas Utara
E-mail : pdarussalamp@gmail.com Hp : 085275890078 KodePos : 22756

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/YPP-DR/005 /X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH.ABD.EFENDI RITONGA, BA
Jabatan : Pimpinan Pesantren
Satuan Kerja : Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan
Alamat : Komplek Pon-Pes Darussalam
Desa Parmeraan, Kec. Dolok
Kab. Padang Lawas Utara

Menerangkan bahwa :

Nama : ZULFITRI SIREGAR
NIM : 2150100017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Di **Barikan Izin** untuk melakukan Riset di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, guna memperoleh Informasi / Keterangan dalam Penyusunan Tesis, dengan Judul **"PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"**.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parmeraan, 06 Oktober 2023

Pimpinan Pesantren,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG LAWAS UTARA



KH.ABD.EFENDI RITONGA, BA



Pembangunan Asrama Putri Pemadu tahun 2015



Guru Berprestasi Pemadu tahun 2019



Santri Berprestasi Pemadu 2020



Beranda Pemadu



Pembibitan kelapa sawit PEMADU



Hasil Kebun Sawit



Alat berat Pemadu



Kolam ikan Pemadu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Kantor Pesantren SMN



Wawancara dengan Kepala MAS SMN



Wawancara dengan Pegawai Koppontren SMN



Koppontren Syahbuddin Mustafa Nauli



Unit Usaha laundry Pesantren SMN



Wawancara dengan TU Syahbuddin Mustafa Nauli



Photo kandang ayam



Kebun sawit SMN



Penulis berpose di depan Gerbang Pesantren Darussalam Parmeraan



Bangunan Koppondren Darussalam Parmeraan



Klinik Pesantren Parmeraan



Ambulance Ponpes Darussalam Parmeraan



Wawancara dengan Kepala Madrasah Darussalam Parmeraan
sekaligus General Manager BMT Darussalam Parmeraan



Kolam ikan Darussalam Parmeraan